



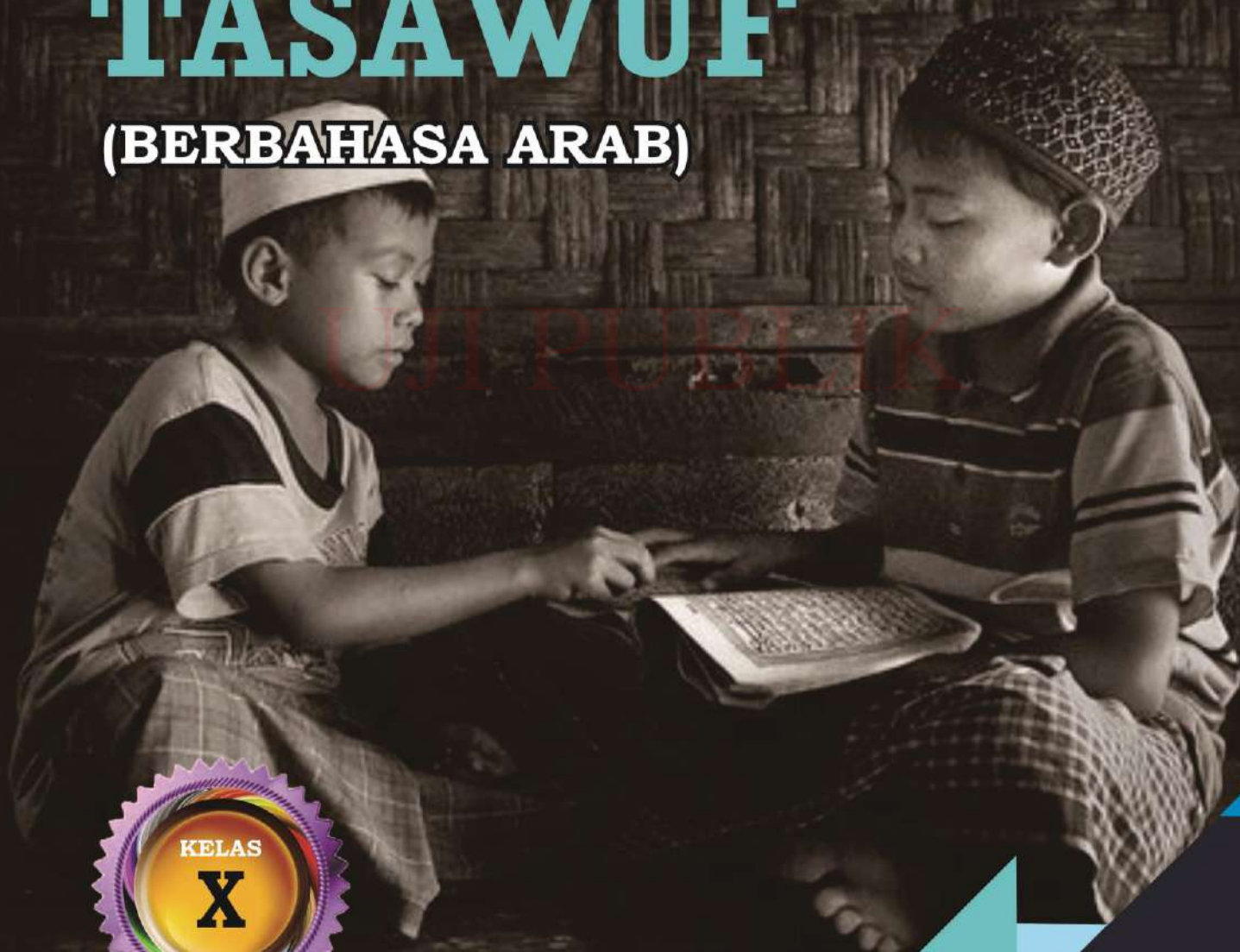
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019



BUKU SISWA

AKHLAK TASAWUF

(BERBAHASA ARAB)



**MADRASAH
ALIYAH**

DRAF BUKU PELAJARAN
BERLAKU SEMENTARA PADA MASA UJI PUBLIK
TERBUKA UNTUK SARAN DAN MASUKAN



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Eka. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan fahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Desember 2019
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin



Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṯa	Ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	َ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (َ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَـ	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Latin	Nama
أَـ	<i>Fatḥah dan alif</i> atau <i>alif maksūrah</i>	ā	a dengan garis di atas
إِـ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dengan garis di atas
وُـ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbū'ah

Transliterasi untuk *ta' marbū'ah* ada dua, yaitu: *ta' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbū'ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan (h), contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍath al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmath*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huru ي ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan hurug ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi hurud langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

Al-'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafẓ} la> bi khus}u>s} al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel huruf *jarr* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله بِلِلَّاهِ *dīnullāh* دِينَ اللهِ

Adapun *ta marbū'ah* di akhir kata yang bertemu dengan *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital,

misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

`Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

UJI PUBLIK



فهرس

فهرس الموضوعات

ii	المقدمة
ix	فهرس الموضوعات

الباب الأول

٢	Kompetensi Inti
٣	Kompetensi Dasar
٣	الأهداف التعليمية
٤	التصوف ومكانته في الشريعة الإسلامية
٧	خريطة المفاهيم
٨	حي نلاحظ
٩	الدروس والعبر
١١	تدريبات

الباب الثاني

١٣	Kompetensi Inti
١٤	Kompetensi Dasar
١٤	الأهداف التعليمية
١٥	حق المسلم على المسلم
٢٠	خريطة المفاهيم
٢١	حي نلاحظ
٢٢	الدروس والعبر

٢٥	تدريبات
----	---------------

الباب الثالث

٢٧	Kompetensi Inti
٢٨	Kompetensi Dasar
٢٨	الأهداف التعليمية
٢٩	بيان حرمة الغيبة والنميمة وكل كلام يؤدي إلى الفجور
٣٢	خريطة المفاهيم
٣٣	حي نلاحظ
٣٤	الدروس والعبر
٣٦	تدريبات

الباب الرابع

٣٨	Kompetensi Inti
٣٩	Kompetensi Dasar
٣٩	الأهداف التعليمية
٤٠	الأخلاق الخبيثة؛ الفجور والإباحية
٤٣	خريطة المفاهيم
٤٥	حي نلاحظ
٤٧	الدروس والعبر
٤٨	تدريبات

الباب الخامس

٤٩	Kompetensi Inti
٥٠	Kompetensi Dasar
٥٠	الأهداف التعليمية
٥٢	الظلم والمحاباة والغضب والتهمة

٥٥ خريطة المفاهيم
٥٦ حي نلاحظ
٥٧ الدروس والعبر
٥٩ تدريبات

الباب السادس

٦١ Kompetensi Inti
٦٢ Kompetensi Dasar
٦٢ الأهداف التعليمية
٦٣ العبرة من قصة أبي لهب وقوم لوط
٦٦ خريطة المفاهيم
٦٧ حي نلاحظ
٦٨ الدروس والعبر
٧٠ تدريبات
٧١ أسئلة اختبار الفصل الدراسي الأول

الباب السابع

٨٠ Kompetensi Inti
٨١ Kompetensi Dasar
٨١ الأهداف التعليمية
٨٢ أحكام غرض البصر والخلوة والاختلاط
٨٥ خريطة المفاهيم
٨٦ حي نلاحظ
٨٧ الدروس والعبر
٨٨ تدريبات

الباب الثامن

٩٠	Kompetensi Inti
٩١	Kompetensi Dasar
٩١	الأهداف التعليمية
٩٢	الشح والبخل والإسراف والتبذير
٩٤	خريطة المفاهيم
٩٥	حي نلاحظ
٩٦	الدروس والعبر
٩٨	تدريبات

الباب التاسع

١٠٠	Kompetensi Inti
١٠١	Kompetensi Dasar
١٠١	الأهداف التعليمية
١٠٢	الوسطية والاعتدال في الإسلام
١٠٤	خريطة المفاهيم
١٠٥	حي نلاحظ
١٠٦	الدروس والعبر
١٠٨	تدريبات

الباب العاشر

١١٠	Kompetensi Inti
١١١	Kompetensi Dasar
١١١	الأهداف التعليمية
١١٢	التحلي بالحكمة والعفة والشجاعة والعدالة
١١٦	خريطة المفاهيم
١١٧	حي نلاحظ

١١٨	الدروس والعبر
١١٩	تدريبات

الباب الحادي عشر

١٢١	Kompetensi Inti
١٢٢	Kompetensi Dasar
١٢٢	الأهداف التعليمية
١٢٣	المسؤولية نحو البيئة
١٢٥	خريطة المفاهيم
١٢٦	حي نلاحظ
١٢٧	الدروس والعبر
١٢٨	تدريبات

الباب الثاني عشر

١٣٠	Kompetensi Inti
١٣١	Kompetensi Dasar
١٣١	الأهداف التعليمية
١٣٢	سير الخلفاء الراشدين
١٣٨	خريطة المفاهيم
١٣٩	حي نلاحظ
١٤٠	الدروس والعبر
١٤١	تدريبات
١٤٣	أسئلة اختبار الفصل الدراسي الثاني
١٤٩	قاموس مصطلحات
١٥١	فهرس مراجع
١٥٣	فهرس الأعلام والمصطلحات

UJI PUBLIK

Semester I



Kompetensi Inti (KI)			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati konsep kajian tasawuf, dan hubungannya dengan ilmu akhlak dan ilmu fikih
- 2.1 Mengamalkan sikap peduli dan bertanggungjawab dalam mengimplementasikan konsep kajian tasawuf dan hubungannya dengan ilmu akhlak dan ilmu fikih
- 3.1. Menganalisis konsep kajian tasawuf, dan hubungannya dengan ilmu akhlak dan ilmu fikih
- 4.1 Menyajikan hasil analisis konsep kajian tasawuf, dan hubungannya dengan ilmu akhlak dan ilmu fikih

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أهمية التصوف في الشريعة الإسلامية وعلاقته ببناء الأخلاق الكريمة والأحكام الفقهية
٢. أن يتبين للطالب أن التصوف له مكانة عالية في الشريعة الإسلامية
٣. الشرح بأن التصوف له دور كبير في صلاح حياة الفرد والمجتمع
٤. بيان أن التصوف منه ما هو حقّ ومستقيم ومنه ما هو منحرف عنه
٥. ذكر منافع معرفة علم التصوف
٦. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

التصوف ومكانته في الشريعة الإسلامية



<https://alsufi.net/>

التصوف مرتبة عالية وهو إصلاح القلب بالوقوف مع الآداب الشرعية ظاهرا وباطنا، فهو مبني على الكتاب والسنة وذلك باتباع شرع الله تعالى والافتداء بالنبي صلى الله عليه وسلم في الأخلاق والأحوال، والأكل من الحلال، وإخلاص النية في جميع الأفعال، وتسليم الأمور كلها لله من غير إهمال في واجب ولا مقاربة محذور، وحاصله اتصاف بالمحامد وترك للأوصاف الذميمة، فهو مسلك قائم على العلم والعمل، أعلاه علم التوحيد وأداء الواجبات قبل النوافل ثم عمل البر والخير و الزهد والتحلي بالأخلاق الحسنة . قال الله تعالى: (تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ) سورة السجدة: ١٦-١٧ ، ويقول النبي صلى الله عليه وسلم لمعاذ بن جبل: "إياك والتنعيم فإن عباد الله ليسوا بالمتنعمين" (رواه الطبراني).

وقد اشتهر حديث عند الصوفية وهو حديث حارثة بن مالك أن الرسول عليه السلام لقيه ذات يوم فقال له: كيف أصبحت يا حارثة، قال : أصبحت مؤمنا حقا. فقال له: انظر ما تقول فإن لكل قول حقيقة، قال: عزفت نفسي عن الدنيا فأسهرت ليلي وأظلمات نهارى فكأنني

بعرش ربي بارزا وكأني بأهل الجنة يتزاورون فيها، وكأني بأهل النار يتعاونون فيها، قال: عرفت فالرّم، عبدُ نورِ الله الإيمانَ في قلبه. (أخرجه الطبراني). وهذا الحديث متداول بين الصوفية، وإن كان هذا الحديث ضعيفا ضعفا خفيفا فقد ذكر في فضائل الأعمال، ويُعمل به كما ذكر السيوطي في تدريب الراوي وغيره. فهذا هو مشرب القوم اتباع الرسول صلى الله عليه وسلم في حاله وخلقِه،

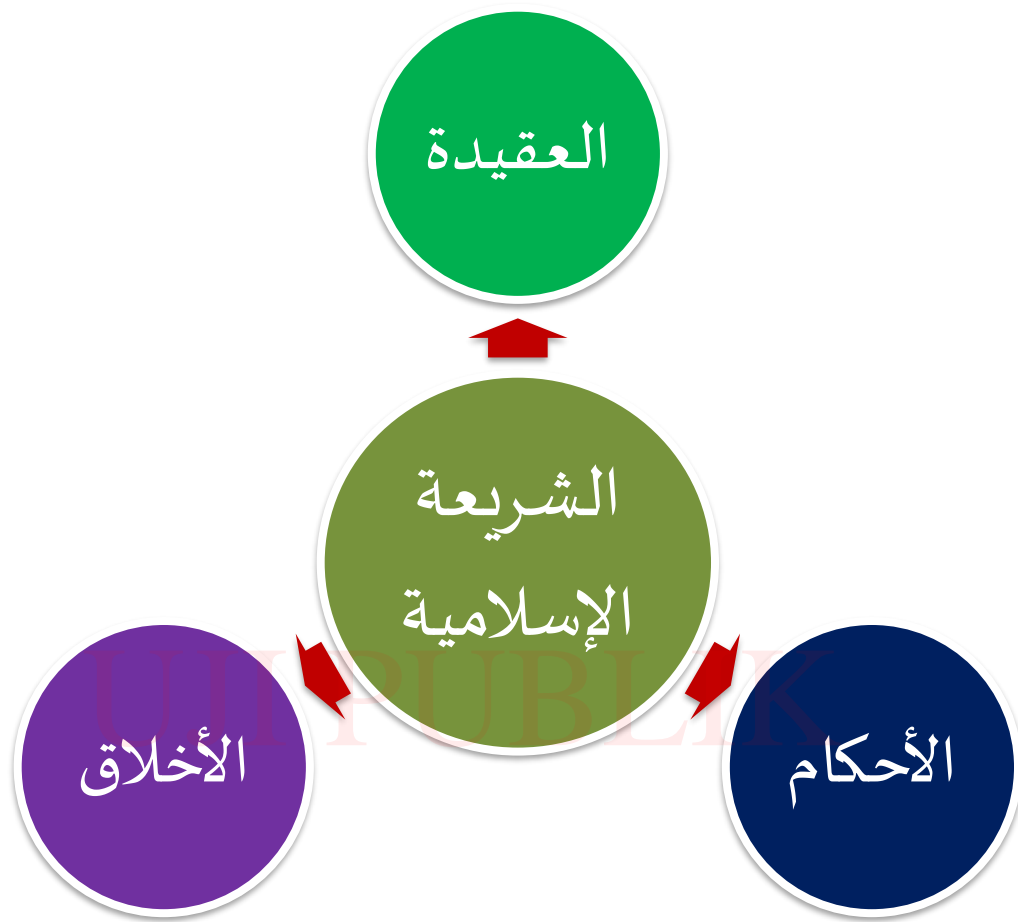
كان رسول الله صلى الله عليه وسلم خلقه القرآن، وكان أكثر الناس تواضعا وزهدا، وكان أعفَّ الناس، مَنْ صحَّبه أحبه لما يشاهده من محاسن أخلاقه ومزيد شفقتة وتواضعه وباهر عظم تألفه وأخذه بالقلوب. وكان صلى الله عليه وسلم يمشي مع المسكين والأرملة إذا أتياه في حاجة ما، يفعل ذلك من غير أنفة. وكان يخصف نعله، ويخيط ثوبه، ويحلب شاته، ويخدم نفسه ولا يعيبه ذلك، ويكون في مهنة أهله، وكان يردف خلفه عبده أو خادمه أو قريبه يفعل ذلك على دابته، وكان يجالس الفقراء والمساكين والعبيد والإماء ويعودهم ويزورهم، ويتفقد حالهم، ويشهد جنازتهم، وما سُئل عليه الصلاة والسلام شيئا من متاع الدنيا يُباح إعطاؤه فقال لا، وكان يجلس في الأكل مع الفقراء والمساكين، وكان لا يعيب طعاما قطُّ بل إن أحبَّه أكله وإن كرهه تركه، وكان يلبس من الثياب ما وجده من إزار وقميص وجبة صوف، وربما يلبس الإزار وحده ليس عليه غيره، وربما كان عليه كساء من صوف أو خز، وربما صلى بثوب واحد ملتحفا به بغير زائد عليه، وكان لا يسيل القميص ولا الإزار أي لا يرسلهما إلى الأرض بل يجعل الإزار والقميص فوق كعبيه، بل ربما كان إزاره وقميصه لنصف الساق، يفعل ذلك تواضعا، وربما نام على العباءة يثنى ثنيتين، وربما نام على الحصير ويؤثر الحصير في جنبه الشريف،

فقد أخرج ابن المنذر عن عكرمة قال: دخل عمر بن الخطاب على النبي صلى الله عليه وسلم وهو راقد على حصير من جريد وقد أثر في جنبه، فبكى عمر فقال له: ما يبكيك؟ قال: ذكرتُ كسرى وملكه، وهرمز وملكه، وصاحب الحبشة وملكه، وأنت رسول الله صلى الله عليه وسلم على حصير من جريد، فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: أما ترضى أن لهم الدنيا ولنا الآخرة. فهذا رسول الله صلى الله عليه وسلم الزاهد في الدنيا الراغب في الآخرة، والوارد عنه عليه الصلاة والسلام في ذلك كثير. وقد قال عليه الصلاة والسلام: كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل، وقال صلى الله عليه وسلم: ما لي وللدنيا، وما للدنيا وما لي، ما أنا إلا كراكب استظل تحت ظل شجرة، ثم راح وتركها، فعلى هذا كان سيدنا وقدوتنا رسول الله صلى الله عليه وسلم.

ومثله ورد عن أنبياء الله عليهم الصلاة والسلام. فقد ورد عن نبي الله عيسى عليه السلام فيما رواه الحسن البصري قال: "كان عيسى عليه السلام يلبس الشعر، يعني الصوف، ويأكل الشجر، ويبيت حيث أمسى". وكان سيدنا عيسى عليه السلام يبيت حيث أمسى في مسجد أو غير مسجد، ما اتخذ بيتا، وكان يأكل ما يُتَقَوَّت به من بقول الأرض كالمملوخية والهندباء والخبيزة نيئة من غير طبخ. هكذا أنبياء الله عليهم السلام زهاد عبّاد عارفون طالبون للآخرة، وكذلك نبي الله سليمان عليه السلام مع ما أعطاه الله من السلطان والجاه وخدمة الجن له كان يأكل خبز الشعير .

على هذا كان أنبياء الله عليهم السلام وعلى هذا كان نبينا محمد صلى الله عليه وسلم، وهو الذي أدّب المتقين، وعلم الزاهدين، ووطّد الدين، ونصر بالرعب مسيرة شهر، وضجت الأكوان باسمه، ورجفت فرائص ملوك الأرض لذكره في كل زمان ومكان، وقد مات عليه الصلاة والسلام ولم يشبع من خبز الشعير، مع أنه أعطي ما بين حدود مكة والمدينة غنما، وملا رداء عمه العباس ذهبا، وأعطى عطاء من لا يخشى الفقر، فالله أكرم أنبياءه، واصطفاهم لمقام النبوة، وخصهم بما لم يخص به أحدا من البشر، وأغناهم عن الناس، فسلموا لله تسليما كاملا، واستغنوا بالله، وأيقنوا أنه المالك الكريم الرازق الخالق المدبر لمخلوقاته في كل حين، فأنفقوا ولم يقتصروا، وأيقنوا أن كُلا من عنده، وبهذا أمر النبي صلى الله عليه وسلم أصحابه، وقد قال عليه الصلاة والسلام لبلال: "أنفق بلال ولا تخش من ذي العرش إقلالا". (رواه الطبراني وأبو نعيم) .

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



عبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا
ترى؟



اشرح بكلامك عن
أهمية العلم والعمل
في الإسلام

<https://www.almsal.com/post/457697>



عبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا
ترى؟

<https://m.annabaa.org/arabic/authorsarticles/6786>

الدروس والعبر

براءة أهل التصوف من عقيدة الحلول والوحدانية المطلقة؛

- إن الغلوّ في الدين ممنوع، والغلوّ مجاوزة الحدّ، ومن الغلوّ ما هو كفر وخروج عن الملة المحمدية كادعاء بعضهم أنه لا يحصل شيء في العالم إلا بتصرف الشيخ نعوذ بالله من الكفر. واعلم أن الانحراف عن الإسلام بدعوى التصوف غير مقبول، وقد رفضه أسيّاخ هذه الطائفة الكريمة، فقد حذروا مرارًا وتكرارًا من المنحرفين القائلين بوحدة الوجود والقائلين بالحلول والمغالين في المشايخ إلى حد مخالفة الشرع الحنيف.
- قد ابتليت طوائف من الناس بعقائد فاسدة مضلة ليست من الإسلام في شيء، ودخلت باسم الدين ليهون على أصحابها المارقين التلبيس على الأمة في عقائدها، ومن أخطر هذه الفئات القبيحة طائفة استفحل شرها تدّعي أنها صوفية وتسمي نفسها بطائفة التصوف الإسلامي وما أبعدّها عن التصوف، وما أبعدّها عن الإسلام وهم أهل الحلول والوحدة المطلقة. وذلك لأن عقيدة السادة الصوفية الحقيقيين الصادقين غير المدعين المارقين هي التمسك بعقيدة المسلمين والأمر بالواجبات واجتناب المحرمات والتزام نهج الصالحين وعدم التعلق بالدنيا والإقبال بهمة على الآخرة واتباع مسلك الزاهدين.
- إنه يؤسفنا ما نرى وما نسمع من أدعياء التصوف الذين شوهوا سمعة الطرق الصوفية، وادعائهم الولاية والمقامات والأحوال ودرجة القطبية والإرشاد، وافترائهم على المشايخ الأجلاء، بكلام جُلّه افتراء، كافترائهم على الشيخ محي الدين بن عربي والشيخ عبد القادر الجيلاني والشيخ أبي يزيد البسطامي وغيرهم من أئمة الدين وأعلام المسلمين وسادة الصوفية الصادقين، والكثير من هؤلاء الأدعياء خالفوا الدين لزندقتهم وانغماسهم في مستنقع القول بالحلول والزندقة ووحدة الوجود المطلقة التي حاربها السادة الصوفية وأعلنوا براءتهم ممن يقول بها، وفي هذا يقول السيد أحمد الرفاعي الكبير: "كل طريقة خالفت الشريعة فهي زندقة". فلا يغرنك كل مُدّعٍ للتصوف والطريقة وهو يقول بالحلول والوحدة المطلقة فهو زنديق على الحقيقة لما في فعله من ضرر على نفسه وعلى الخليقة.

- قال الشيخ أحمد الرفاعي: "لفظتان ثلمتان في الدين القول بالوَحدة، والشطح المجاوز حدّ التحدث بالنعمة". ثلمتان أي تهدمان، القول بالوحدة أي اتحاد الله بالمخلوق والعياذ بالله، والشطح المجاوز كأن يقول أنا الله، أو ما في جبتي إلا الله. وقال رحمه الله تعالى : إياك والقول بالوحدة التي خاض بها بعض المتصوفة، إياك والشطح فإن الحجاب بالذنوب أولى من الحجاب بالكفر، إن الله لا يغفر أن يشرك به ويغفر ما دون ذلك لمن يشاء.

UJI PUBLIK

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الأول، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك بحيث لا يقل عن خمسة أسطر!
٢. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الأول، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٣. ماذا تعرف عن التصوف؟
٤. اشتهر بين الصوفية حديث يقال له حديث حارثة، اشرح الحديث!
٥. اذكر ما عرفته من أوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم؟
٦. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لبلال فيما رواه الطبراني وأبو نعيم: "أنفق بلال ولا تخش من ذي العرش إقلالا"، اشرح الحديث!
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. قال الشيخ أحمد الرفاعي: "لفظتان ثلمتان في الدين القول بالوحدانية، والشطح المجاوز لحدّ التحدث بالنعمة"، احفظ وشرح!



الدَّرْسُ الثَّانِي



UJIAN KELIK

Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Meyakini kewajiban antar-sesama Muslim dalam berinteraksi sosial sebagai salah satu wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2.2 Mengamalkan sikap tanggungjawab dan peduli sebagai implementasi materi kewajiban antar-sesama Muslim dalam berinteraksi sosial.
- 3.2 Menganalisis kewajiban antar-sesama Muslim (menjawab salam, membesuk orang sakit, takziah, menghadiri undangan, dan mendoakan orang bersin)
- 4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tentang kewajiban antar-sesama muslim (menjawab salam, membesuk orang sakit, takziah, menghadiri undangan, dan mendoakan orang bersin)

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تحث على العمل بما فيه صلاح الفرد والمجتمع
٢. أن يتبين للطالب أن كل فرد مسلم يجب عليه أن يقوم بالواجبات الشرعية من العبادات والمعاملات
٣. شرح بعض ما ينبغي القيام به لكل فرد مسلم نحو غيره في الحياة اليومية من رد السلام وعبادة المريض وإجابة الدعوة وغيرها
٤. بيان أن الفرد المسلم لا ينبغي أن يهمل ما يحصل حوله من أحداث
٥. ذكر منافع القيام بما فيه صلاح الفرد والمجتمع
٦. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

حق المسلم على المسلم



<http://qarura.com/tag>

جاء في صحيح مسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: حق المسلم على المسلم ستٌّ، قيل: ما هن يا رسول الله؟ قال: إذا لقيته فسلم عليه، وإذا دعاك فأجبه، وإذا استنصحك فانصَح له، وإذا عطس فحمد الله فسمِّته، وإذا مرض فعُدّه، وإذا مات فاتَّبِعْه. فقولهُ صلى الله عليه وسلم (إذا لقيته فسلم عليه) من حق المسلم على المسلم أنه إذا لقيه فإنه يُسلم عليه، وصيغة السلام بأن يقول: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته، وأن يردّ عليه أخوه المسلم ويقول: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته؛ فإن السلام يجلبُ المودّة والألفة والمحبة، ولذلك جاء في صحيح مسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "لا تدخلون الجنة حتى تؤمنوا، ولا تؤمنوا حتى تحابُّوا، أوْلا أدلُّكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم؟ أفشُّوا السلام بينكم".

فلا شك أن إفشاء السلام علامةٌ على المحبة بين المسلمين، ولا شك أن إفشاء السلام بين المسلمين والمحبة بينهم تغيظُ الكفار، بل ترعِّبهم؛ فهم يحاولون أن يُفرِّقوا بين المسلمين في معتقداتهم، فيأتوهم بآراء تخالف عقيدتهم، ويأتوهم بأفكار تخالف الفكر السليم، بل حتى في أخلاقهم وسلوكهم والعياذ بالله، وللأسف انجرف مع هذه الآراء والأفكار الضالّة بعض شباب المسلمين، فحصل بذلك الفرقة، ولذلك نهانا الله عن الفرقة، فقال: (وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا

تَقَرُّوْا) سورة آل عمران: ١٠٣، فَمِنْ أَسْبَابِ حُصُولِ الْجَمَاعَةِ وَالْأَلْفَةِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِفْشَاءُ السَّلَامِ، وَلَا شَكَّ أَنَّ فَضْلَهُ عَظِيمٌ، فَإِذَا قَالَ الْمُسْلِمُ لِأَخِيهِ الْمُسْلِمِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ؛ نَالَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَالْأَفْضَلَ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ وَيَقُولَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَعَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ قَائِلًا: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَإِنْ سَلَّمَ وَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَالْأَفْضَلَ أَنْ يَرُدَّ بِالتَّحِيَّةِ كَامِلَةً، وَيَقُولَ: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَوْ يَرُدَّهَا بِقَوْلِهِ: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ، وَلِذَلِكَ قَالَ تَعَالَى: (وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا) سورة النساء: ٨٦.

وقوله صلى الله عليه وسلم (وإذا دعاك فأجبه): مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ أَنَّهُ يَجِبُ دَعْوَتُهُ إِذَا دَعَاهُ لَوْلِيْمَةٍ عَرَسَ أَوْ وَلِيْمَةٍ مَنَاسِبَاتٍ أُخْرَى؛ لِأَنَّ مِنْ فَوَائِدِ ذَلِكَ حُصُولُ الْجَمَاعَةِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، وَبِهِ يَصِلُ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، خُصُوصًا إِنْ كَانَ مِنْ ذَوِي أَرْحَامِهِ الَّذِينَ تَجِبُ صَلَاتُهُمْ، فَعَلَى الْمُسْلِمِ أَنْ يَجِبَ دَعْوَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، وَأَلَّا يَتَهَاوَنَ فِي ذَلِكَ، وَلِذَلِكَ جَاءَ فِي صَحِيحِ الْبُخَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيَأْتِهَا. إِلَّا إِنْ كَانَ فِي هَذِهِ الدَّعْوَةِ أَوْ هَذِهِ الْمَنَاسِبَةِ مَنَكَرَاتٌ وَمَحْرَمَاتٌ فَإِنَّهُ لَا يَذْهَبُ إِلَيْهَا، إِلَّا بَنِيَّةً أَنْ يَصْلَحَ الْحَالُ مِنْ أَمْرٍ بِمَعْرُوفٍ أَوْ إِنْكَارٍ مِنْكَرٍ مَعَ تَيْسَرٍ لَهُ ذَلِكَ.

وإن كان في هذه الدعوة ذوو أرحامه الذين تجبُّ صلاتهم، فإنه يخصص يومًا لزيارتهم، بدلًا من صلاتهم في هذه الدعوة التي يوجد فيها منكرات. أما إن كانت هذه الدعوة ليس فيها منكرات ولا محرمات، ولا أي شيء من هذا القبيل، فعليك أن تبادر بالإجابة والحضور إليها، خصوصًا إن كانت الدعوة وجهًا لوجه. وأما إن انشغلت عن هذه الدعوة، فعليك أن تعتذر من صاحب هذه الدعوة.

وقوله صلى الله عليه وسلم: (وإذا استنصحك فانصَحْ له): مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ أَنَّهُ إِذَا أَرَادَ مِنْهُ النَّصِيْحَةَ أَنْ يَنْصَحَهُ وَلَا يَغْشَاهُ؛ كَمَثَلِ مَنْ أَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَ سَيَّارَةً ثُمَّ أَتَى إِلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ الْخَبِيرِ فِي السَّيَّارَاتِ وَأَنْوَاعِهَا، ثُمَّ يَسْأَلُهُ وَيَطْلُبُ مِنْ أَخِيهِ النَّصِيْحَةَ، كَأَن يَقُولَ: مَا السَّيَّارَةُ الْجَيِّدَةُ فِي الْإِسْتِخْدَامِ؟ وَمَا شَابَهُ ذَلِكَ مِنَ الْأَسْئَلَةِ، فَعَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ أَنْ يَعْطِيَهُ النَّصِيْحَةَ وَأَلَّا يَغْشَاهُ، فَيُخْبِرُهُ بِالنَّوْعِ الْجَيِّدِ وَالسَّيَّارَةِ الْجَيِّدَةِ.

مثال آخر: رجل يريد أن يشتري منزلًا، وذهب إلى صاحب ذلك المنزل، ثم استنصحه في هذا المنزل، هل هو جيد للسكن وما شابه ذلك، فعلى صاحب هذا المنزل أن يخبره بالحقيقة،

وَأَلَا يَغْشَاهُ، إِنْ كَانَ جَيِّدًا لِلسَّكَنِ فَيَنْصَحُهُ بِهِ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَحْذَرَهُ مِنْهُ، وَأَنْ يَقُولَ غَيْرَ صَالِحٍ لِلسَّكَنِ.

وللأسف الشديد هناك مَنْ يخالف هذا الكلام فتجده يبيعُ على إخوته المسلمين بالغش، فإذا طلبوا منه النصيحة نصَّحهم بالغش والعياذ بالله، وهمه الوحيد هو أن يحصل على المال سواء كان حلالًا أم حرامًا، ولعلَّ مَنْ يفعل هذا قليل.

فهناك من هو أهل للخير، فإذا استنصحته نصَّحك بالشيء الطيب، ولعلَّ مَنْ يفعل ذلك كثير، والله الحمد والمنة، فالنصيحة بين المسلمين مطلوبة؛ فيها يرفع الجهل ويزهق الباطل، ويظهر الحق ويهزم الشر وينصر الخير، فلا شك أن النصيحة لكل مسلم مطلوبٌ، ولذلك جاء في صحيح البخاري عن جرير بن عبد الله، قال: "بايعتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم على إقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، والنصح لكل مسلم."

وكذلك على المسلم أن ينصح إخوته في الأمور الدينية، فإذا وجد رجلًا لا يصلي نصَّحه بالصلاة، ويبيِّن له أركانها وواجباتها وسننها وفضلها، وأنها ركنٌ من أركان الإسلام، وعليه أن يبيِّن له عظيم خطر تركها. وإن وجد مدخنًا أو مُدَمِّنَ مُخَدِّرات نصَّحه عن ذلك ويبيِّن له عظيم إثمها، وغير ذلك. فعلى على المسلم أن ينصح أخاه المسلم بالشيء الطيب، ولذلك جاء في صحيح مسلم عن تميم الدَّارِي أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الدين النصيحة، قلنا: لمن؟ قال: لله، ولكتابه، ولرسوله، ولأئمة المسلمين، وعامتهم.

وقوله صلى الله عليه وسلم (وإذا عطس فحمد الله فشمَّته)، أي من حق المسلم على أخيه المسلم أنه إذا عطس فحمد الله أن يشمَّته، فإذا عطس المسلم وقال: الحمد لله، فعلى أخيه المسلم أن يقول له: يرحمك الله، وعليه أن يرد قائلًا: يهديكم الله ويُصلح بالكم، أو يقول: يغفر الله لنا ولكم.

فيا عجبًا من بعض الناس حينما يعطس ولا يحمد الله، يقال له: إن العطاس نعمةٌ من الله، فعليك أن تحمد الله، والله سبحانه وتعالى يحب العطاس، ولذلك جاء في صحيح البخاري عن أبي هريرة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "إن الله يحب العطاس، ويكره التثاؤب، فإذا عطَّس أحدكم وحمد الله، كان حقًّا على كل مسلم سَمِعَهُ أن يقول له: يرحمك الله، وأما التثاؤب، فإنما هو من الشيطان، فإذا ثأب أحدكم فليردَّه ما استطاع، فإن أحدكم إذا ثأب ضحك منه الشيطان."

فعلى المسلم إذا عطس أن يحمّد الله، وأن يرد عليه أخوه بقوله: يرحمك الله، وأن يرد بقوله: يهديكم الله ويصلح بالكم، أو يغفر الله لنا ولكم، ولذلك جاء في صحيح البخاري عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "إذا عطس أحدكم فليقل: الحمد لله، وليقل له أخوه أو صاحبه: يرحمك الله، فإذا قال له: يرحمك الله، فليقل: يهديكم الله ويصلح بالكم".

وأما قول "يغفر الله لنا ولكم": فقد ورد في سنن أبي داود عن هلال بن يساف، قال: كنا مع سالم بن عبيد فعطس رجل من القوم، فقال: السلام عليكم، فقال سالم: وعليك وعلى أمك، ثم قال بعد: لعلك وجدت مما قلت لك، قال: لوددت أنك لم تذكر أمي بخير ولا بشر، قال: إنما قلت لك كما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، إنا بيننا نحن عند رسول الله صلى الله عليه وسلم إذ عطس رجل من القوم، فقال: السلام عليكم، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وعليك وعلى أمك، ثم قال: إذا عطس أحدكم فليحمّد الله، قال: فذكر بعض المحامد، وليقل له من عنده: يرحمك الله وليردّ - يعني عليهم -: يغفر الله لنا ولكم.

وإذا عطس المسلم ولم يحمّد الله، فإنه لا يُشمت؛ لأنه لم يحمّد الله، ولهذا جاء في صحيح مسلم عن أنس بن مالك، قال: عطس عند النبي صلى الله عليه وسلم رجلان، فشمت أحدهما ولم يُشمت الآخر، فقال الذي لم يشمته: عطس فلان فشمته، وعطست أنا فلم تشمتني، قال: إن هذا حمد الله، وإنك لم تحمد الله. فإن عطس فلم يحمّد الله فالأفضل أن يذكر ويقال له: احمّد الله.

وقوله صلى الله عليه وسلم (وإذا مرض فعُدّه) من حق المسلم على أخيه المسلم أنه إذا مرض يُعوّده ويزوره؛ لأن من فوائد زيارة المريض أنه يُقوّي عزيمة المريض على الصبر، وأنه إن شاء الله سيتعافى، وأن ما يصيبه تكفير لذنوبه وخطاياها، ولا شك أن زيارة المريض فضلها عظيم، ولهذا جاء في سنن ابن ماجه عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "من عاد مريضاً نادى منادٍ من السماء: طبت وطاب ممشاك، وتبوأت من الجنة منزلاً".

فالمسلم عليه أن يحرص على زيارة المريض خصوصاً إن كان المريض من ذوي أرحامه، فزيارة المريض فضلها عظيم، والزيارة - يا أحبتي في الله - لها آداب؛ ومنها: أن يكون وقت الزيارة وقتاً مناسباً؛ بحيث لا يكون وقت راحة للمريض لكيلا يشق ذلك على المريض. وعلى الزائر أن يرفع من معنويات المريض؛ بحيث إنك تقول له: إنك طيب ومتحسن، وإن شاء الله ستشفى، وأن ما يصيبك كفارة لذنوبك وخطاياك، وهكذا، بخلاف من يأتي المريض ويزيده مرضاً فوق

مرضه، والعياذ بالله، بأن يقول: إنك مريض وحالتك سيئة جدًّا، وتحتاج إلى العلاج وإلا ستموت، وما شابه ذلك من الكلام السيئ، فلا ينبغي للمسلم أن يقول مثل هذا الكلام، وإنما يرفع من معنوياته كما ذكرتُ آنفًا.

وقوله صلى الله عليه وسلم (وإذا مات فاتَّبِعْهُ)، أي من حق المسلم على أخيه المسلم أن يتبع جنازته إذا مات ويُصَلِّيَ عليها، ويتبعها حتى تدفن، فلا شك أن الصلاة على الميت فضلها عظيم، وإن تبعها حتى تُدْفَنَ كان فضلها أعظم، ولهذا جاء في صحيح البخاري عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ، إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تَدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ".

UJI PUBLIK

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



<https://mawdoo3.com/>

تکلم عن أهمية
عيادة المريض وما
فوائدها؟



<https://mawdoo3.com/>

تکلم عن وصول ثواب
الأعمال الصالحة
لأموات المسلمين



عبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا
ترى؟

الدروس والعبر

قصة مؤثرة : صبر وابتلاء

أَبُو قِلَابَةَ الْجَرْمِيُّ (ت ١٠٤ هـ = ٧٢٢ م)

عبد الله بن زيد بن عمرو الجرمي: من عباد أهل البصرة وزهادهم ، عالم بالقضاء والاحكام، أرادوه على القضاء. فهرب إلى الشام، فمات فيها. وكان من رجال الحديث الثقات، مات بالشام سنة أربع ومائة في ولاية يزيد بن عبد الملك ... يروي حكايته ابن حبان في كتاب الثقات (ج ٥ الطبعة الهندية حيدر اباد) بسنده عن الأوزاعي ، عن عبد الله بن محمد قال: خرجت إلى ساحل البحر مرابطاً وكان رابطينا يومئذ عريش مصر. قال: فلما انتهيت إلى الساحل فإذا أنا ببطيحة، وفي البطيحة خيمة، فيها رجل قد ذهب يداه ورجلاه وثقل سمعه وبصره، وماله من جارحة تنفعه إلا لسانه، وهو يقول: " اللهم أوزعني أن أحمذك حمداً، أكافئ به شكر نعمتك التي أنعمت بها عليّ، وفضلتني على كثير ممن خلقت تفضيلاً ".

قال الأوزاعي: قال عبد الله: قلت: والله لأتيت هذا الرجل، ولأسأله أني له هذا الكلام !!! ، فهمم أم علم أم إلهام ألهم؟ فأتيت الرجل فسلمت عليه، فقلت: سمعتك وأنت تقول: " اللهم أوزعني أن أحمذك حمداً، أكافئ به شكر نعمتك التي أنعمت بها عليّ، وفضلتني على كثير ممن خلقت تفضيلاً " فأني نعمة من نعم الله عليك تحمده عليها ؟ ، وأي فضيلة تفضل بها عليك تشكره عليها ؟.

قال: وما ترى ما صنع ربي؟ والله لو أرسل السماء علي نارا فأحرقني، وأمر الجبال فدمرتني، وأمر البحار فغرقني، وأمر الأرض فبلعتني، ما ازددت لربي إلا شكراً، لما أنعم علي من لساني هذا، ولكن يا عبد الله إذ أتيتني، لي إليك حاجة، قد تراني على أي حالة أنا، أنا لست أقدر لنفسي على ضَرْ ولا نفع، ولقد كان معي بني لي يتعاهدني في وقت صلاتي، فيوضيني، وإذا جعت أطعمني، وإذا عطشت سقاني، ولقد فقدته منذ ثلاثة أيام ، فتحسَّسه لي رحمك الله.

فقلت: والله ما مشى خلق في حاجة خلق، كان أعظم عند الله أجراً ممن يمشي في حاجة مثلك. فمضيت في طلب الغلام ، فما مضيتُ غير بعيد ، حتى صرت بين كثران من الرمل ، فإذا أنا بالغلام قد افترسه سبع وأكل لحمه، فاسترجعت ... وقلت: أني لي وجه رقيق آتي به الرجل؟ فبينما أنا مقبل نحوه ، إذ خطر على قلبي ذكر أيوب النبي صلى الله عليه وسلم ، فلما أتيتته سلمت عليه، فرد علي السلام، فقال: ألسنت بصاحبي؟

قلت: بلى.

قال: ما فعلت في حاجتي؟

فقلت: أنت أكرم على الله أم أيوب النبي؟

قال: بل أيوب النبي.

قلت: هل علمت ما صنع به ربه؟ أليس قد ابتلاه بماله وآله وولده؟

قال: بلى.

قلت: فكيف وجدته؟

قال: وجدته صابراً شاكراً حامداً.

قلت: لم يرضَ منه ذلك حتى أوحش من أقربائه وأحبابه؟

قال: نعم. قلت: فكيف وجدته ربُّه؟

قال: وجدته صابراً شاكراً حامداً.

قلت: فلم يرضَ منه بذلك حتى صيَّره عَرَضاً لمار الطريق، هل علمت؟ قال: نعم.

قلت: فكيف وجدته ربه؟

قال: صابراً شاكراً حامداً، أوجز رحمك الله.

قلت له: إن الغلام الذي أرسلتني في طلبه وجدته بين كُثبان الرمل، وقد افترسه سبع فأكل لحمه، فأعظم الله لك الأجر وألهمك الصبر.

فقال المبتلى: الحمد لله الذي لم يخلق من ذريتي خلقاً يعصيه، فيعذبه بالنار. ثم

استرجع، وشهق شهقة فمات.

فقلت: إنا لله وإنا إليه راجعون، عظمت مصيبتني، رجل مثل هذا إن تركته أكلته السباع،

وإن قعدت، لم أقدر على ضر ولا نفع. فسجَّيته بشملةٍ كانت عليه، وقعدت عند رأسه باكيًا،

فبينما أنا قاعد إذ تهجم علي أربعة رجال، فقالوا: يا عبد الله، ما حالك؟ وما قصتك؟

فقصصيت عليهم قصتي وقصته، فقالوا لي: اكشف لنا عن وجهه، فعسى أن نعرفه.

فكشفت عن وجهه، فانكبَّ القوم عليه، يقبلون عينيه مرة، ويديه أخرى، ويقولون: بأبي عينٌ

طالما غُضِّت عن محارم الله، وبأبي وجسمه طالما كنت ساجداً والناس نيام.

فقلت: من هذا يرحمكم الله؟

فقالوا: هذا أبو قلابة الجرمي، صاحب ابن عباس، لقد كان شديد الحب لله وللنبي صلى

الله عليه وسلم. فغسلناه وكفناه بأثواب كانت معنا، وصلينا عليه ودفنناه. فانصرف القوم

وانصرفْتُ إلى رباطي، فلما أن جَنَّ عليَّ الليل، وضعت رأسي، فرأيتُه فيما يرى النائم في روضة
من رياض الجنة، وعليه حُلَّتَانِ من حُلَلِ الجنة، وهو يتلو الوحي: "سلام عليكم بما صبرتم فنعم
عقبى الدار"، فقلتُ: أَلست بصاحبي؟
قال: بلى... قلت: أنى لك هذا؟
قال: "إن لله درجاتٍ لا تُنَالُ إلا بالصبر عند البلاء، والشكر عند الرخاء، مع خشية الله
عز وجل في السرِّ والعلانية".

UJI PUBLIK

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الثاني، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٢. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الثاني، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٣. ماذا تعرف عن حق المسلم على المسلم؟
٤. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: حق المسلم على المسلم ستٌّ، قيل: ما هن يا رسول الله؟ قال: إذا لقيته فسلم عليه، الحديث، اشرح الحديث!
٥. اذكر ما عرفته من فوائد إفشاء السلام؟
٦. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا تدخلون الجنة حتى تؤمنوا، ولا تؤمنوا حتى تحابُّوا، أَوَّلَا أدُلُّكم على شيء إذا فعلتُموه تحاببتُم؟ أفشُّوا السلام بينكم ، اشرح الحديث!
٧. من هو أبو قلابة الجرمي؟
٨. من يحكي قصة أبي قلابة الجرمي؟
٩. أين يذكر هذه القصة؟
١٠. ماذا يستفاد من قصة أبي قلابة الجرمي؟



الدَّرْسُ الثَّالِثُ



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Menghayati pentingnya nilai-nilai akhlak dalam menggunakan media sosial untuk menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan percakapan berkonten pornografi sesuai tuntunan agama.
- 2.3 Mengamalkan sikap hati-hati dan waspada dalam menggunakan media sosial untuk menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan percakapan berkonten pornografi sesuai tuntunan agama
- 3.3 Mengevaluasi penggunaan media sosial untuk menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan percakapan berkonten pornografi sesuai tuntunan agama
- 4.3 Menyajikan model formulasi bernedia sosial untuk menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan percakapan berkonten pornografi sesuai tuntunan agama

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تنهى عن الغيبة والشتيم والحقد والتجسس وكل كلام مداره الدعوة إلى العداوة والفجور
٢. أن يتبين للطالب أن الغيبة والشتيم والحقد والتجسس وكل كلام مداره الدعوة إلى العداوة والفجور تخرب الحالة الفردية والمجتمع
٣. شرح بعض الأخلاق المذمومة التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
٤. بيان أن الفرد المسلم لا ينبغي أن يرتكب الغيبة والشتيم والحقد والتجسس وكل كلام مداره الدعوة إلى العداوة والفجور
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

بيان حرمة الغيبة والنميمة وكل كلام يؤدي إلى العداوة والفجور



<https://www.amrkhaled.net/>

ما هي الغيبة والنميمة عرّف العلماء الغيبة بأنها اسم من اغتاب اغتاباً، أي إذا ذكر الإنسان أخاه بما يكره من العيوب وهي فيه، وإذا لم تكن فيه فهو البهتان، وذلك كما في الحديث: " قيل ما الغيبة يا رسول الله؟ فقال: ذكرت أخاك بما يكره، قيل: أفرأيت إن كان في أخي ما أقول؟ قال: إن كان فيه ما تقول فقد اغتبته، وإن لم يكن فيه فقد بهته "، رواه مسلم. وإن الغيبة في الإسلام محرّمة، وذلك في القرآن الكريم، والسنة النبوية، والإجماع، وقد اعتبرها العلماء من الكبائر، وقد شبه الله تعالى الإنسان المغتاب بالذي يأكل لحم أخيه ميتاً، فقال سبحانه وتعالى: (إِجْبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ) سورة الحجرات: ١٢، وفي هذه الآية دلالة على حجم الأمر الذي يقع فيه المغتاب، ولذلك فإنّ عقابه في الآخرة هو من جنس العمل، فقد مرّ النبي صلى الله عليه وسلّم ليلة عرج به. يقوم لهم أظفار من نحاس، يخمشون وجوههم

وصدورهم، قال: فقلت: "من هؤلاء يا جبريل؟ قال: هؤلاء الذين يأكلون لحوم الناس، ويقعون في أعراضهم".

وهناك الكثير من الأحاديث التي وردت في ذم الغيبة، والتنفير منها. ومن الأسباب التي تبعث على غيبة الإنسان لغيره الحسد، وأن يحقر المغتاب، أو يسخر منه، أو يجاري رفاق السوء، أو أن يذكره بطريقة تنقص منه ليظهر كمال نفسه، أو ربّما ساقها بمدعاة الشفقة والحزن، أو إظهار الغضب فيما ادّعى، وغير ذلك من الأسباب المختلفة.

وأما الهمز واللمز فهذان قسمان من أقسام الغيبة المحرّمة، فالهمّاز بالقول، واللمّاز بالفعل، قال الإمام الغزالي: "الذكر باللسان إنّما حرّم لأنّ فيه تفهيم الغير نقصان أخيك، وتعريفه بما يكرهه، فالتعريض به كالتصريح، والفعل فيه كالقول، والإشارة والإيماء والغمز والهمز والكتابة والحركة، وكلّ ما يُفهم المقصود فهو داخل في الغيبة، وهو حرام"، ومن ذلك قول عائشة رضي الله عنها: "دخلت علينا امرأة فلما ولت أومأت بيدي، أنّها قصيرة، فقال عليه السّلام: اغتبتها"، أخرجه ابن أبي الدنيا في كتاب الغيبة.

وأما النّميمة فتعني أن يسعى الإنسان إلى ايقاع الفتنة بين الناس والوحشة، كأن ينقل كلاماً بين صديقين، أو زوجين مثلاً، ليفسد الأمور بينهما، بغض النظر إن كان ما نقله صحيحاً أم لا، أو باطلاً أو كذباً، أو كان قاصداً أن يفسد بينهما بذلك أم لا، لأنّ العبرة تكون بما يؤول إليه الأمر في التّهاي، فإذا أدّى نقله للكلام إلى إفساد ذات البين بين الناس فيعتبر بذلك نَمِيمةً، والنّميمة محرّمة بالكتاب والسنة والإجماع، فأما الكتاب ففي قوله سبحانه وتعالى: (هَمَزٌ مِّثْلُ نَمِيمةٍ) سورة القلم: ١١.

وأما في السنة فقد مرّ النّبي صلى الله عليه وسلم بقبرين فقال: "إنّهما يعدّبان وما يعدّبان في كبير، أمّا أحدهما فكان يمشي بالنّميمة، وأمّا الآخر فكان لا يستتر من البول"، (متفق عليه)، وروى أبو داود والترمذي وابن حبان في صحيحه، عن أبي الدرداء أنّ النّبي صلى الله عليه وسلم قال: "ألا أخبركم بأفضل من درجة الصّيام والصّلاة والصّدقة؟ قالوا: بلى، قال: إصلاح ذات البين، فإنّ إفساد ذات البين هي الحالقة. وأمّا الإجماع فقد قال ابن حجر الهيتمي في كتابه الزّواجر: "قال الحافظ المنذري أجمعت الأمّة على تحريم النّميمة، وأنّها من أعظم الذّنوب عند الله عزّ وجلّ".

والعلاج للغيبة والنّميمة هو على الإنسان أن يتأمّل في نفسه، وينظر إلى السّبب الذي بعثه على الغيبة، وبالتالي يقطعه، لأنّ علاج كلّ علة يكون من خلال قطع سببها، ففي حال وقع

العبد في الغيبة والنميمة، فإنّ عليه أن يرجع إلى الله سبحانه وتعالى، وأن يتوب إليه، وأن يتحلل من الشّخص الذي اغتابه، ففي الحديث عن النّبي صلى الله عليه وسلم قال : "من كانت له عند أخيه مظلمة من عرضه أو شيء فليتحلله اليوم قبل أن لا يكون دينار ولا درهم، إن كان له عمل صالح أخذ منه بقدر مظلمته، وإن لم يكن له حسنات أخذ من سيئات صاحبه فحمل عليه"، (متفق عليه). وفي حال خشي الإنسان على نفسه من الشّخص الذي اغتابه، ولم يستطع أن يتحلل منه، بالصّالح والألفة، فعليه أن يدعو له، وأن يذكره بما فيه من الخير في مجالسه التي اغتابه فيها .

ومن طريق علاج الغيبة والنميمة هو أن يستحضر العبد أن كلّ ما يقوله مسجّل عليه، قال تعالى : (مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ) سورة ق: ١٨، وهناك الكثير من النصوص التي حذرت من عواقب اللسان، وأنّه أكثر ما يكبّ النَّاسُ في النَّارِ على وجوههم بسببه وأمرت بحفظه وإمساكه عن السّوء، قال أبو زكريا النووي : "اعْلَمْ أَنَّهُ يَنْبَغِي لِكُلِّ مُكَلَّفٍ أَنْ يَحْفَظَ لِسَانَهُ عَنْ جَمِيعِ الْكَلَامِ إِلَّا كَلَامًا ظَهَرَتْ فِيهِ الْمَصْلَحَةُ، وَمَتَى اسْتَوَى الْكَلَامُ وَتَرَكُهُ فِي الْمَصْلَحَةِ، فَالْسُّنَةُ الْإِمْسَاكُ عَنْهُ، لِأَنَّهُ قَدْ يَنْجَرُ الْكَلَامُ الْمُبَاحُ إِلَى حَرَامٍ أَوْ مَكْرُوهٍ، وَذَلِكَ كَثِيرٌ فِي الْعَادَةِ، وَالسَّلَامَةُ لَا يَعْدِلُهَا شَيْءٌ". وبالتالي فإنّ من لم يستطع أن يضبط لسانه فهو واقع في شرّ عظيم، وإنّ السّخريّة من النَّاسِ واغتيابهم هو من آفات اللسان، وهذا ما نهانا عنه الله سبحانه وتعالى ورسوله صلى الله عليه وسلم.

وقال سبحانه وتعالى : (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّونَ أَنْ يَحْكُمَ لَكُمْ فِي الْأَرْوَاحِ مَا لَا ظَهَرَ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ) سورة الحجرات ١١-١٢. ومن واجب المسلم أن يتوب إلى الله عزّ وجلّ، ممّا قام به من غيبة أو نميمة، أو همز أو لمز، وأن يحرص على أن تكون جلساته خاليةً من هذه الآفات، وأن يبتعد عن هذه الآفات في المستقبل، وأمّا الذي مضى من أمره فإنّ عليه أن يندم على جميع أفعاله، وأن يتحلل من أصحاب هذه المظالم إن علموا، وإن استطاع أن يستحلهم دون مفسدة، وإلا فإنّه يتحلل منهم تحللاً عامّاً دون تعيين الحقّ الذي يتحللهم منه في حال خشي منهم على نفسه، ومن العلماء من يرى أنّه يكفي أن يستغفر لهم، وأن يثني عليهم، وأن يذكرهم بالخير حيث ذكرهم بشرّ.

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



ورد عن شاعر يقول؛
لا يلدغك لسانك
إنه ثعبان، تكلم عن
معناه؟

<http://alaa-abouzaid.forumegypt.net/t49-topic>



المنافق يقال له ذو
الوجهين، عبر ما في
قلبك عن هذه
الصورة، ماذا ترى؟

<http://www.qeyamhome.net/details.aspx?pageid=4111&lasttype=1>



لاحظ وعبر ما في قلبك
عما في هذه الصورة،
يقول؛ إن الصدق
طمأنينة وإن الكذب
ريبية

<https://www.hmak.org/main/>

الدروس والعبر

- كان إبراهيم النخعي إذا طلبه من يكره أن يخرج إليه وهو في الدار قال للجارية : قولي له اطلبه في المسجد ولا تقولي له ليس هاهنا كيلا يكون كذباً
- حُكي عن بعض الحكماء رأى رجلاً يُكثر الكلام ويُقل السكوت ، فقال : إن الله تعالى إنما خلق لك أذنين ولساناً واحداً ، ليكون ما تسمعه ضعف ما تتكلم به .
- روى الربيع بن صبيح أن رجلاً قال للحسن : يا أبا سعيد إني أرى أمراً أكرهه ، قال : وما ذاك يا ابن أخي ، قال : أرى أقواماً يحضرون مجلسك يحفظون عليك سقط كلامك ثم يحكونك ويعيبونك ، فقال : يا ابن أخي : لا يكبرن هذا عليك ، أخبرك بما هو أعجب ، قال : وما ذاك يا عم ؟ قال : أطعت نفسي في جوار الرحمن وملوك الجنان والنجاة من النيران ، ومرافقة الأنبياء ولم أطع نفسي في السمعة من الناس ، إنه لو سلم من الناس أحد لسلم منهم خالقهم الذي خلقهم ، فإذا لم يسلم من خلقهم فالمخلوق أجدر ألا يسلم .
- قال جبير بن عبد الله : شهدت وهب ابن منبه وجاءه رجل فقال : إن فلاناً يقع منك ، فقال وهب : أما وجد الشيطان أحداً يستخف به غيرك ؟ فما كان بأسرع من أن جاء الرجل ، فرفع مجلسه وأكرمه .
- عن حاتم الأصم قال : لو أن صاحب خير جلس إليك لكنت تتحرز منه ، وكلامك يُعرض على الله فلا تتحرز منه .
- حدث أبو حيان التميمي عن أبيه قال : رأيت ابنة الربيع بن خثيم أتته فقالت : يا أبتاه ، أذهب ألعب ؟ قال : يا بني ، إذهبي قولي خيراً .
- اغتاب رجل عند معروف الكرخي فقال له : اذكر القطن إذا وُضع على عينيك .
- قال رجل لعمر بن عبيد : إن الأسواري مازال يذكرك في قصصه بشرٍ ، فقال له عمرو : يا هذا ، ما رعيت حق مجالسة الرجل حيث نقلت إلينا حديثه ، ولا أديت حق حين

أعلمتني عن أخي ما أكره ، ولكن أعلمه أن الموت يُعْمِننا والقبر يضمننا والقيامة تجمعنا ،
والله تعالى يحكم بيننا وهو خير الحاكمين

- قيل للمعافي بن معران : ما ترى في الرجل يُقرض الشعر ويقولهُ ؟ قال : هو عمرك فأفنه
بما شئت !!

- عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : ما من شيء يتكلم به ابن آدم إلا ويكتب عليه حتى
أنينه في مرضه ، فلما مرض الإمام أحمد ف قيل له : إن طاووساً كان يكره أنين المريض ،
فتركه .

UJI PUBLIK

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الثالث، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٢. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الثالث، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٣. ماذا تعرف عن الغيبة والنميمة؟
٤. مرَّ النبي صلى الله عليه وسلم بقبرين فقال: "إنَّهما يعدَّبان وما يعدَّبان في كبير، أمَّا أحدهما فكان يمشي بالنَّميمة، وأمَّا الآخر فكان لا يستتر من البول"، متفق عليه، اشرح الحديث!
٥. اذكر ما عرفته من آفات الغيبة والنميمة؟
٦. قال الله تعالى عن حرمة الغيبة: "أَيَحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتاً فَكَرِهْتُمُوهُ، اشرح الآية على ما فسره المفسرون!
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. قيل لأحمد بن حنبل: إن طاووساً كان يكره أنين المريض فتركه، ماذا يستفاد من هذا القول النفيس؟



الدَّرْسُ الرَّابِعُ



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menghindari perilaku tercela: pornografi dan pornoaksi dan cara-cara menghindarinya
- 2.4 Mengamalkan sikap santun dan bertanggung jawab sebagai implementasi pengetahuan tentang perilaku tercela: pornografi dan pornoaksi dan cara-cara menghindarinya
- 3.4 Menganalisis perilaku tercela: pornografi dan pornoaksi dan cara-cara menghindarinya
- 4.4 Menyajikan contoh hasil analisis tentang perilaku tercela: pornografi dan pornoaksi dan cara-cara menghindarinya

الأهداف التعليمية

- ١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تحرم الإباحية
- ٢. أن يتبين للطالب حرمة كل كلام مداره الدعوة إلى الفجور والإباحية
- ٣. أن يتبين للطالب حرمة كل فعل مداره الدعوة إلى الفجور والإباحية
- ٤. شرح أن كل كلام وفعل مداره الدعوة إلى الفجور والإباحية تخرب الحياة الفردية والمجتمع
- ٥. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
- ٦. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

الأخلاق الخبيثة: الفجور والإباحية



من مخاطر استخدام الإنترنت هي العزلة الاجتماعية، يؤدي الإفراط في استخدام الإنترنت إلى البعد عن العالم المحيط، الأمر الذي يؤدي إلى فقدان الأصدقاء، كما أنّ الاعتماد عليه في كل شيء يحدث سوءاً في التواصل بين الأشخاص، علماً أنّ التواصل المباشر يعتبر أفضل وسيلة للتواصل الاجتماعي مع الآخرين، كما أنّ الاستمرار في استخدامه يؤدي إلى التفكك الأسري .

ومن أعظم مخاطر استخدام الإنترنت التعرض إلى المواد الإباحية والعنف، بل يعتبر الإنترنت حالياً من أكثر الوسائل الحديثة خطراً على عموم الناس، ولاسيما الأطفال، علماً أنّ الوصول إليه أصبح سهلاً وغير مقيد بشروط أو أسس للتعامل معه، الأمر الذي يزيد من احتمالية دخول الأطفال إلى المواقع الإباحية المخلة بأخلاقهم، وبالتالي التأثير على قيمهم التي

تربّوا عليها، كما من الممكن دخولهم إلى مواقع تعرض مشاهد عنيفة، الأمر الذي يؤثر على خراب حياة الفرد والمجتمع بشكلٍ غير مباشر.

ولقد كان الزنا موجودًا في الأزمنة الغابرة، حتى في زمن الرسول صلى الله عليه وسلم، فقد كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يُقيم حد الزنا على من وقع به، ولكن الزنا في تلك الأزمنة الغابرة لم يصل إلى هذه الدرجة من الشيوع والانتشار والتنظيم والإباحية التي نراها في زماننا هذا، فقد أصبح الزنا يصور ويبث وينشر على بعض القنوات الفضائية، والمواقع الإلكترونية، وصار له موادٌ منتجةٌ من مرئيات ومسموعات ومقروءات، مثل: الصور والأفلام، والمواد الصوتية المسجلة، والقصص الماجنة، وصار له أيضًا شركات مختصة تعمل على صناعته ونشره، وممثلون وموظفون يعملون في هذا المجال! وقد يَسَّر هذا الأمر، التقدم العلمي والتكنولوجي، وثورة الإنترنت والاتصالات. وهذا الزنا الإباحي المنظم يأتي أغلبه من الدول الغربية الكافرة التي شاع في الزنا وممارسة الجنس من دون أي قيود، وقد تبع بعض أبناء الأمة الإسلامية حذو أولئك الغربيين، حيث قلدوهم في هذه الأعمال، وصاروا يساهمون معهم في نشر تلك المواد الإباحية، ولا حول ولا قوة إلا بالله.

والأفلام الإباحية يُقصد بها تلك الأفلام التي تقوم بعرض مشاهد لرجالٍ ونساءٍ دون ستر أجسادهم ودون مراعاة الآداب العامة، إمّا باستعراض أجسادهم وأبدانهم العارية، أو بتصويرهم ضمن مشاهد يمارسون فيها علاقات جنسية. ومشاهدة الأفلام الإباحية فيها الكثير من الأضرار، سواء على الفرد نفسه أو على مُجتمعهم. ولقد أفسدت هذه المواد الإباحية التي دخلت بلاد الإسلام الكثير من أبناء هذه الأمة وصدّتهم عن دينهم، وأثارت الغرائز لديهم؛ مما أوقع الكثير منهم في الفاحشة، وسبب لهم الكثير من الأضرار. وإن ما يُعرض ويُصوّر في تلك المواد الإباحية هو بلا شك مما تستنكره الفطرة السليمة، ويشمئز منه الإنسان، ولا شك أن هذه الإباحية محرمة في الإسلام تحريمًا قطعياً.

ولا بد لنا من ذكر أهم الأضرار التي تسببها تلك المواد والأفلام الإباحية، فمنها إفساد الفطرة والأخلاق والمروءة، ومنها أن مشاهدة تلك الأفلام محرمة شرعاً فهي تُغضب رب العالمين، وهي مما يضر في دين المسلم، ويضعف الإيمان لديه، ويورث في قلبه الوحشة، وضعف البصيرة. يمكن أن تؤدي بمن يشاهدها إلى الوقوع في الزنا والفاحشة، وعلى أقل الأحوال، ستجبره على ممارسة العادة السرية (المسماة بالاستمناء) التي لها الكثير من المخاطر والأضرار. وإذا كان من يشاهد تلك الأفلام متزوجاً، فإنه قد يطبق ما يشاهده من شذوذ وانحراف على زوجته، ويؤدي

إلى الكثير من المشاكل النفسية، مثل: القلق، والتوتر، والاكتئاب. كما أن تكرار النظر إلى تلك المواد يؤدي مع مرور الوقت إلى الإدمان، وإن كان المدمن متزوجاً فإن هذا الإدمان سيؤثر سلباً على حياته الزوجية، فالمدمن يجد المتعة في مشاهدة تلك المواد أكثر من المتعة في التواصل مع زوجته، والعياذ بالله تعالى.

ومن الأضرار المترتبة على الفرد أيضاً، منها؛ وقد تتسبب المواد الإباحية والإدمان عليها في إقدام الشخص المدمن على ممارسة أفعال جنسية أخرى قد تؤدي به في نهاية المطاف إلى إصابته بأمراض سببها الرئيسي تلك السلوكيات والعلاقات المحرمة التي قام بها، كمرض نقص المناعة المكتسب (الإيدز)، ومرض السيلان.

قد تتسبب الأفلام الإباحية في تدهور الحالة الاقتصادية للشخص المدمن، وذلك بسبب سعيه الدائم للحصول على الأفلام والمواد الإباحية التي لا يُشبعه منها ما شاهده، فيسعى للحصول على كل جديد، ويصرف ماله على ذلك. وقد تتسبب في إيجاد ضغط نفسي على المرأة في حال مشاهدتها الأفلام الإباحية قبل الزواج، مما يشعرها بالانتقاص والإهانة لنفسها وأنوثتها، وعدم الاكتفاء بها دون النساء، فيوجد مشاعر سيئة وسلبية تجاه الرجل من قبلها.

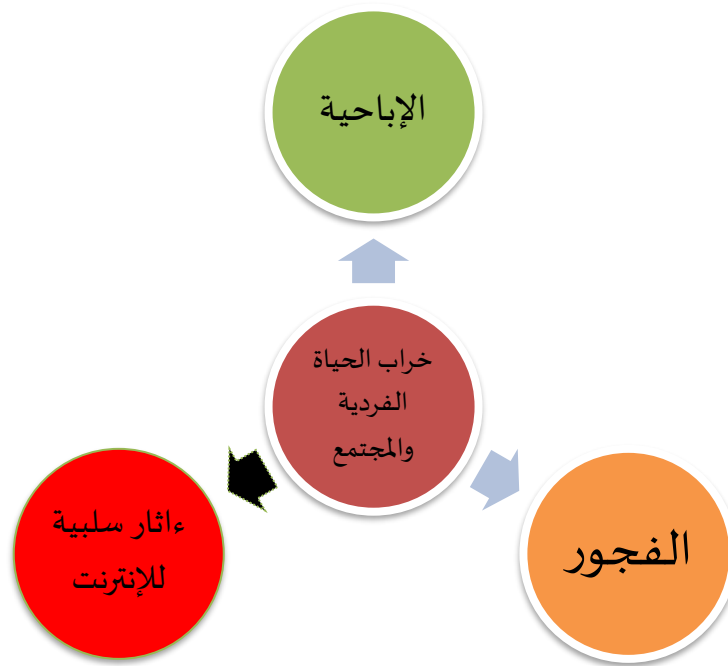
ومن الأضرار المترتبة على المجتمع هي؛ أن الأفلام الإباحية قد تتسبب في سلوك غير طبيعي ضد المرأة من عنف وقسوة، وقد تتسبب في سلوكات غير طبيعية تجاه الأطفال، كالاعتداءات الجنسية عليهم في الواقع، وقد تتسبب في خسارة اقتصادية للمجتمعات لأجل إنفاق الكثير من الأموال على صناعة المواد الإباحية، وغير ذلك المخاطر والأضرار.

UJI PUBLIK



خريطة المفاهيم

UJI PUBLIK



حي نلاحظ



muslims-res.com

تكلم عن آثار سلبية
على الدماغ بسبب
مشاهدة الأفلام
الإباحية



<https://maghrebiyon.com/>

عبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا
ترى؟



<https://www.elsaba7.com/details/223828>

الإباحية من الأسباب
العظمى لهبوط الحياة
الفردية والمجتمع

الدروس والعبر

- قال عمر بن عبد العزيز : من علم أن كلامه من عَمَلِهِ ، قل كلامه إلا فيما يعنيه .
- قال الحسن بن صالح : فتشنا عن الورع فلم نجده في شيء أقل منه في اللسان .
- كان عبد الله الخيار يقول في مجلسه : اللهم سلمنا ، وسلم المؤمنين مِنَّا .
- قال بعض السلف .. يُعرض على ابن آدم ساعات عمره ، فكل ساعة لم يذكر الله فيها تتقطع نفسه عليها حسرات ..
- قال الحسن ابن بشار : منذ ثلاثين سنة ما تكلمت بكلمة أحتاج أن أعتذر منها .
- قال بشر بن منصور : كنا عند أيوب السخيتاني فغلطنا وتكلمنا ، فقال لنا : كفوا .. لو أردت أن أخبركم بكل شيء تكلمت به اليوم لفعلت .
- وكان الشعبي إذا طُلب في المنزل وهو يكره خط دائرة وقال للجارية : ضعي الأصبع فيها وقولي ليس هاهنا . وهذا في موضع الحاجة فأما في غير موضع الحاجة فلا ، لأن هذا تفهيم الكذب وإن لم يكن اللفظ كذباً فهو مكروه على الجملة .
- قال رجل للفضيل ابن عياض : إن فلاناً يغتابني ، قال : قد جلب لك الخير جلباً .
- قال عبد الرحمن بن مهدي : لولا أني أكره أن يُعصى الله تمنيت ألا يبقى في هذا العصر أحدٌ إلا وقع فيّ واغتابني فأني شيء أهناً من حسنة يجدها الرجل في صحيفته يوم القيامة لم يعملها ولم يعلم بها .
- قال رجل لبكر بن محمد : بلغني أنك تقع فيّ ، قال أنت إذاً أكرم عليّ من نفسي .

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الرابع، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب الرابع، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب الرابع، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٤. اقرأ الفكرة الرابعة من نص الباب الرابع، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٥. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الأول، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٦. ماذا تعرف عن الإنترنت إيجابيتها وسلبياتها؟
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الرابعة، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ الْخَامِسُ



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.5 Menghindari perilaku dhalim, diskriminasi, *ghadab*, fitnah, *namimah*, dan *ghibah*, serta cara-cara menghindarinya
- 2.5 Mengamalkan sikap santun, jujur, dan tanggung jawab sebagai implementasi pengetahuan tentang perilaku dhalim, diskriminasi, *ghadab*, fitnah, *namimah*, dan *ghibah*, serta cara-cara menghindarinya
- 3.5 Menganalisis perilaku dhalim, diskriminasi, *ghadab*, fitnah, *namimah*, dan *ghibah*, serta caracara menghindarinya
- 4.5 Mengomunikasikan hasil analisis kasus tentang bahaya perilaku dhalim, diskriminasi, *ghadab*, fitnah, *namimah*, dan *ghibah* yang terjadi di masyarakat

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تحرم الظلم والمحاباة والغضب والتهمة والنميمة والغيبة
٢. أن يتبين للطالب وجوب الابتعاد عن الظلم والمحاباة والغضب والتهمة والنميمة والغيبة
٣. شرح مفسد الظلم والمحاباة والغضب والتهمة والنميمة والغيبة بأنها تخرّب الحياة الفردية والمجتمع
٤. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنائها شرعا
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

الظلم والمحاباة والغضب والتهمة



<https://mawdoo3.com/>

الظلم يعتبر أحد الذنوب العظيمة التي حذر منها الله عز وجل ورسوله محمد صلى الله عليه وسلم، وورد حديث عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّهُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)، فالظلم هو أكثر ما يجلب القهر والألم لقلب المظلوم، كما أَنَّ للمظلوم دعوة لا تُرَدّ. معنى الظلم لغةً واصطلاحاً الظلم لغة معناه مجاوزة الحد والجور، أما اصطلاحاً فيعرف بأنه التعدي على الحق للباطل؛ أي الجور، كما يعرف بأنه وضع الشيء في غير موضعه الخاص به إما بعدول عن مكانه أو وقته، وإما بزيادة أو نقصان، وأيضاً يعرف بأنه التصرف في ملك الغير. معنى الظلم في معجم المعاني الجامع ظَلَمَ اسم جمعه ظَلَمَاءُ بمعنى جور، وعدم الإنصاف عدواناً وظلماً، وانتهاك حق الآخر عدواناً.

الظلم هو الجور وإيقاع الأذى بمن لا يستحق، وهو وضع الأشياء في غير موضعها الصحيح، وإمالة ميزان الباطل على ميزان الحق، وسلب الحقوق زوراً وبهتاناً، وإعطاء من لا يستحق حقاً ليس له فيه أي حق، وهو الانحراف عن طريق العدل، والانحياز للباطل، وقد حرّم الله سبحانه وتعالى الظلم على نفسه، وجعله مُحَرَّمًا على عباده، وقد حُرِّمَ الظلم في جميع الأديان والشرائع السماوية، ولا تقبله الأعراف ولا التقاليد، لما له من عواقب وخيمة على مستوى الفرد والأسرة والمجتمع، وحتى على مستوى البلدان، والظالم ملعونٌ ومطروودٌ من رحمة

الله تعالى، يقول جلّ وعلا في محكم التنزيل: (أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ۝) سورة هود: ١٨، ويقول عليه السلام في الحديث الشريف: "اتقوا الظلم؛ فإن الظلم ظلمات يوم القيامة"، رواه مسلم، وقال تعالى (وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ)، سورة البقرة: ٢٥٤، والمراد بالظلم هنا الشرك بالله تعالى. وقال تعالى: (إِنَّ الشَّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) سورة لقمان: ١٣.

والظلم له أنواع كثيرة، منها؛ قتل النفس التي حرم الله، إفساد المرأة على زوجها من خلال العلاقات المحرمة، والإغراء، أكل أموال اليتامى، ظلم الإنسان نفسه من خلال اقتراف المعصية، وترك الطاعة، أخذ الأموال العامة من بيت مال المسلمين، عدم أمر من حولك بالصلاة، والابتعاد عن المحرمات، ظلم الطالبات والطلبة عن طريق التعدي عليهم بالتجريح، أو الشتم، أو الضرب، أو إنقاص العلامات، حلف اليمين الكاذب لبيع السلعة والغش فيها، أكل أموال الناس بالباطل كعدم الوفاء بسداد الدين، واغتصاب الأراضي، وعدم تسديد حقوق الناس والتعدي عليها، والحلف كذباً لأخذ الحقوق، والرشوة، عدم الأمانة والدقة في العمل؛ إذ تجد الأجير أو الموظف يؤدي عمله ناقصاً مع أنه يأخذ حقه كاملاً، نقص الموازين والمكاييل، وعدم تعليم الجاهل وتقديم النصيحة له وإرشاده إلى طريق الرشاد .

وأما أسباب الظلم فكثيرة، منها؛ وسوسة الشيطان، فالشيطان هو العدو اللدود للإنسان، ويغريه بإيقاع الظلم على نفسه وعلى الآخرين، ويُزَيِّن له الظلم. منها النفس الأمارة بالسوء والمنكرات: فالنفس تأمر صاحبها بظلم الآخرين وسلب حقوقه، لذلك يجب على المرء أن يُخالف شهوته، ولا يتبع نفسه الأمارة بالسوء. ومنها ضعف الوازع الديني عند الشخص يجعله يظلم الناس دون أن يُفكّر في العواقب الوخيمة لهذا الظلم، لأنّ ضعف العلاقة مع الله تعالى وعدم التفكير في عقاب الله وعذابه يجعل الشخص يظلم الآخرين ويظلم نفسه. ومنها موت الضمير، فإن الضمير الحيّ يمنع صاحبه من الظلم، أمّا الضمير الميت فإنه لا يكثرث لإيقاع الظلم بالآخرين .

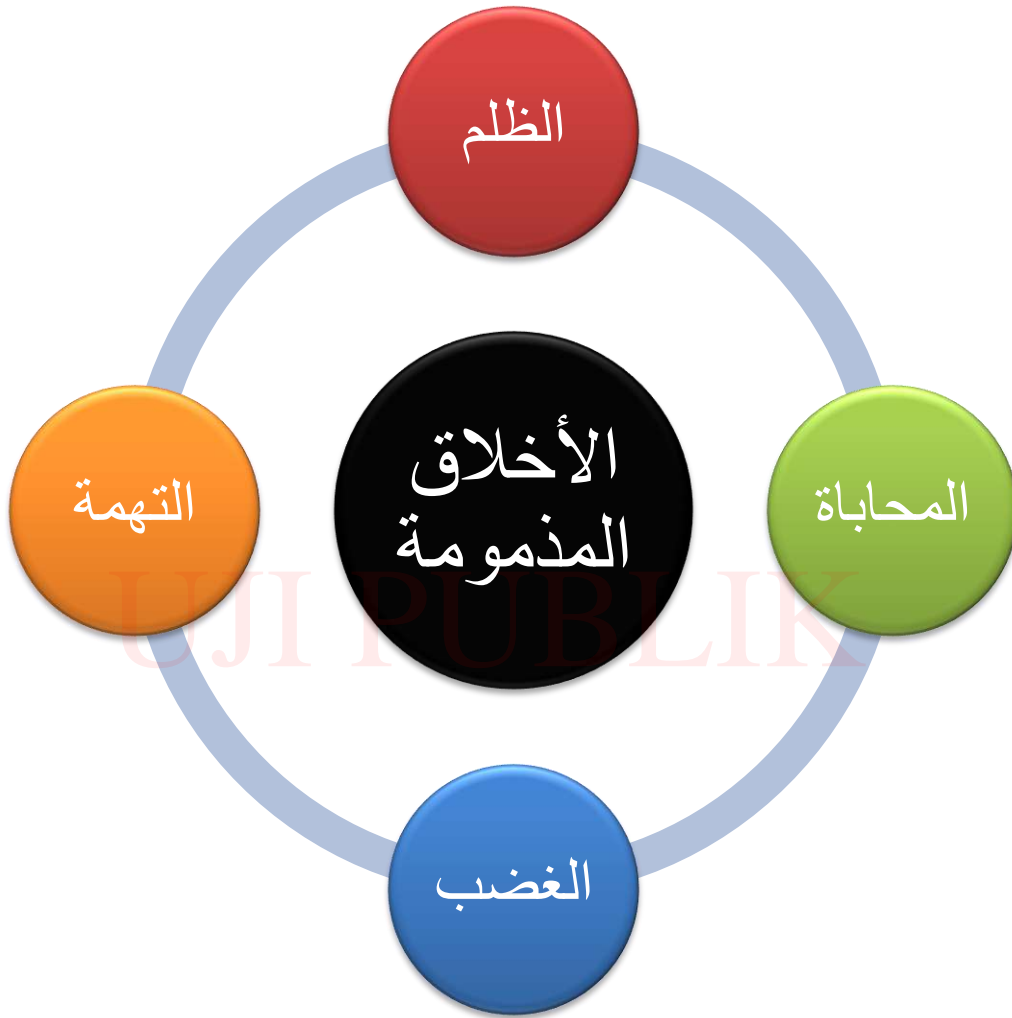
وأما طرق التخلص من الظلم فكثيرة، منها؛ التذكّر دائماً أنّ الله تعالى لعن الظالمين، وجعل العدل أساس الحياة. ومنها التفكير في سوء عاقبة الظالمين، وكيف أنّ الظلم يدور ليقع على صاحبه في النهاية. ومنها الإكثار من الاستغفار ذكر الله سبحانه وتعالى. ومنها النظر في سيرة الأنبياء والمرسلين والسلف الصالح وكيف أنّهم لم يكونوا ظالمين. ومنها تذكّر الآخرة والمشي على الصراط ومشهد العدل والفصل في يوم القيامة.

وأما الغضب والمحابة والتهمة فقد تترتب على العديد من الآثار السلبية بحق الفرد، منها: آثارها على القلب؛ تتمثل هذه الآثار بالحققد، والحسد، والكراهية، والبغضاء، والحزن، والقلق، وإخفاء السوء للغير. آثار الغضب على اللسان: تتمثل بالسب، والشتم، والشتمات، والاستهزاء، والغيبة، وإفشاء السر، وهتك الستر. وقد يترتب آثارها على المجتمع إلى العديد من الآثار الضارة، منها: انتشار الخصومات والنزاعات، ظهور العداوة والبغضاء بين الناس، انتشار الحقد الدائم والنزاع المستمر، العيش في حياة مليئة بالقلق والاضطرابات والفُرقة والشتات

كيفية التعامل مع الغضب يُمكن التعامل مع الغضب من خلال اتباع الطرق الآتية، منها: الهدوء والتفكير العقلاني إذ يُساعد ذلك على مواجهة الغضب بطريقة صحيحة، ممارسة أمور مختلفة بعيدة عن الغضب كالجري أو ركوب الدراجة أو الذهاب إلى الصالة الرياضية لممارسة التمارين الرياضية، أو الذهاب في نزهة سريعة إلى الخارج، تجنّب إلقاء اللوم على الآخرين عند الغضب، طلب مساعدة الآخرين للتخلّص من شعور الغضب حيث يُمكن الاستعانة بخبير يُقدّم النصائح والأفكار السليمة حول كيفية علاج الغضب.

UJI PUBLIK

خريطة المفاهيم

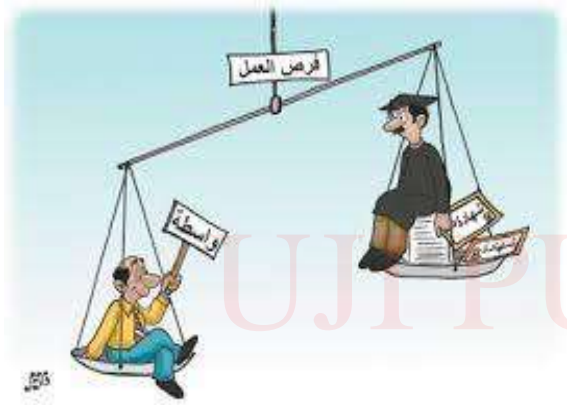


حي نلاحظ



<https://www.alalamtv.net/>

عبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا
ترى؟



<https://www.google.co.id/url?sa=i&rct=j&q=>

تكلم عن أثر المحاباة
(diskriminasi) في
حياة الفرد والمجتمع



<https://www.google.co.id/url?sa=i&rct=j&q=>

هل تعرف عن قصص
الظلم شيئاً؟ تكلم
واحدك بين أصحابك

الدروس والعبر

- رُؤي بعض الأكابر من أهل العلم في النوم فسُئل عن حاله ، فقال : أنا موقوف على كلمه قُلْتُها ، قُلْتُ: ما أحوج الناس إلى غيث ، فقيل لي : وما يدريك ؟ أنا أعلم بمصلحة عبادي .
- قال عبد الله بن محمد بن زياد : كنت عند أحمد بن حنبل فقال له رجل : يا أبا عبد الله قد اغتبتك ، فاجعلني في حل ، قال : أنت في حل إن لم تعد ، فقلت له : أتجعله في حل يا أبا عبد الله وقد اغتتابك ؟ قال : ألم ترني اشتربت عليه .
- وجاء ابن سيرين أناسٌ فقالوا : إنا نلنا منك فاجعلنا في حل ، قال : لا أحل لكم شيئاً حرمه الله . فكأنه أشار إليه بالاستغفار ، والتوبة إلى الله مع استحلاله منه .
- قال طوق بن منبه : دخلت على محمد بن سيرين فقال : كَأني أراك شاكياً ؟ قلت : أجل ، قال : اذهب إلى فلان الطبيب فاستوصفه ثم قال : اذهب إلى فلان فإنه أطب منه ، ثم قال : أستغفر الله أراني قد اغتبتة .
- روي عن الحسن أن رجلاً قال : إن فلاناً قد اغتتابك ، فبعث إليه طبقاً من الرطب ، وقال : بلغني أنك أهديت إليّ حسناتك ، فأردت أنك أكافئك عليها ، فاعذرني ، فإني لا أقدر أن أكافئك بها على التمام .
- وذكر عن أبي أمامة الباهلي - رضي الله عنه - أنه قال : إن العبد ليعطى كتابه يوم القيامة فيرى فيه حسنات لم يكن قد عملها ، فيقول يا رب: من أين لي هذا؟ فيقول : هذا بما اغتتابك الناس وانت لا تشعر .
- قيل لبعض الحكماء: ما الحكمة في أن ريح الغيبة ونتنها كانت تتبين على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم ولا تتبين في يومنا هذا ؟ قال: لأن الغيبة قد كثرت في يومنا ، فامتألت الأنوف منها ، فلم تتبين الرائحة وهي النتن ، ويكون مثال هذا ، مثال رجل دخل الدباغين ، لا يقدر على القرار فيها من شدة الرائحة ، وأهل تلك الدار يأكلون فيها الطعام ويشربون الشراب ولا تتبين لهم الرائحة ، لأنهم قد امتألت أنوفهم منها ، كذلك أمر الغيبة في يومنا هذا .

- قال عبد الله بن المبارك : قلت لسفيان الثوري : يا أبا عبد الله ما أبعد أبا حنيفة عن الغيبة ، ما سمعته يغتاب عدواً له قط ، فقال : هو أعدل من أن يسلط على حسناته ما يُذهبا .
- روي عن عمر بن عبد العزيز أنه دخل عليه رجل فذكر له عن رجل شيئا ، فقال له عمر : إن شئت نظرنا في أمرك ، فإن كنت كاذبا فأنت من أهل هذه الآية : {إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا} وإن كنت صادقا فأنت من أهل هذه الآية {هَمَزٌ مُّشَاءٌ بِنَمِيمٍ} وإن شئت عفونا عنك ؟ فقال : العفو يا أمير المؤمنين ، لا أعود إليه أبدا .
- قال رجل لعبد الله بن عمر ، وكان أميراً ؛ بلغني أن فلاناً أعلم الأمير أني ذكرته بسوء ، قال : قد كان ذلك ، قال : فأخبرني بما قال حتى أظهر كذبه عندك ؟ قال : ما أحب أن أشتم نفسي بلساني ، وحسبي أني لم أصدقه فيما قال ، ولا أقطع عنك الوصال .

UJI PUBLIK

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الخامس، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب الخامس، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الخامس، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٤. ماذا تعرف عن الظلم والمحابة والغضب والتهمة؟
٥. ماذا يترتب الظلم والمحابة والغضب والتهمة من الآثار السلبية؟
٦. اذكر ما عرفته من آفات الغضب على الفرد والمجتمع؟
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الخامسة، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ السَّادِسُ



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.6 Menghayati pentingnya menghindari perilaku tercela dari kisah Abu Lahab dan istrinya, serta istri Nabi Luth dan kaum Sadum
- 2.6 Mengamalkan sikap peduli dan tanggung jawab sebagai bentuk refleksi diri dalam menghindari perilaku tercela dari kisah Abu Lahab dan istrinya, serta istri Nabi Luth dan kaum Sadum
- 3.6 Mengevaluasi perilaku tercela dari kisah Abu Lahab dan istrinya, serta istri Nabi Luth dan kaum Sadum
- 3.6 Mengomunikasikan analisis tentang cara menghindari perilaku tercela dari kisah Abu Lahab dan istrinya, serta istri Nabi Luth dan kaum Sadum

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تنبهنا بالقصص الماضية حتى نعتبر
٢. أن يعتبر الطالب بقصة أبي لهب وقوم لوط عليه السلام وأهل سدوم
٣. شرح مفسد الأفعال الخبيثة لأهل سدوم بأنها تخرب الحياة الفردية والمجتمع
٤. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

العبرة من قصة أبي لهب وقوم لوط



<https://www.ts3a.com/>

روى الإمام البخاري في سبب نزول سورة المسد في صحيحه عن عبد الله بن عباس رضي الله عنهما أنه قال في سبب نزول سورة المسد: "صعد النبي صلى الله عليه وسلم الصفا ذات يوم ، فقال: يا صباحاه، فاجتمعت إليه قريش، قالوا: ما لك؟ قال: رأيتم لو أخبرتكم أنّ العدو يُصَبِّحُكم أو يُمَسِّيكم، أما كنتم تُصَدِّقُوني، قالوا: بلى، قال: فإني نذير لكم بين يدي عذابٍ شديدٍ، فقال أبو لهبٍ: تبّاً لك، ألهذا جمعتنا؟ فأنزل الله: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ.

تحمل سورة المسد العديد من الدروس والعبر والدروس، حيث قال الله تعالى فيها: (تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ).

وفيما يأتي بيان بعض الدروس والعبر التي تضمنتها سورة المسد:

منها، أن الإسلام يستنكر ويستهجئ أفعال الظالمين وتعدّتهم بأمورهم، وإن كانوا من رؤساء القوم وزعمائهم، وذلك ما حصل بأبي لهب، فالإسلام لا يعدّ ديناً سياسياً أو تظاهرياً، كما أنّ الأمور والشؤون السياسية جزء من الدين الإسلامي، فكما أن الإسلام حدد العلاقة بين العبد وربّه فإنّه حدد العلاقة بين العباد، ولذلك فقد بيّن القرآن الكريم كيفية الرد والصد

للاضطهاد السياسي الذي قد يقع، فاستنكر الله تعالى بالآيات التي أنزلها ما كان من أبي لهب، عندما قاطع خطاب النبي عليه الصلاة والسلام وصرف الناس عن دعوته عندما وقف الرسول عليه الصلاة والسلام خطيباً بالناس يدعوهم إلى الحق، وكان أبو لهب مستخدماً لمكانته في القوم وشأنه، ولذلك كان الرد على أبي لهب من الله تعالى وليس من الرسول عليه الصلاة والسلام، حتى يعلم الناس جميعهم أن الله تعالى يجازي الظالمين على ظلمهم ولا يتركهم دون حساب، فالله تعالى ينصر عباده، ويؤيد من اتبعه واتباع سنة الرسول صلى الله عليه وسلم. كان أبو لهب عالماً بأن الرسول صلى الله عليه وسلم صادقاً في دعوته، فأبو لهب عمّ النبي عليه الصلاة والسلام، ولذلك خصّ الله تعالى بعض المكذّبين بأسمائهم، فالتكذيب من أقرب الناس يكون أشدّ وذا أثر أكبر في قلوب المدعويين، وذلك مصير كل مكذّب بالله تعالى وبدعوة الرسول صلى الله عليه وسلم.

ومنها؛ وجود مصير للظالم في الحياة الآخرة، فمصير وعذاب الحياة الدنيا لا عبرة بهما، حيث قال الله تعالى: (فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَرْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ) سورة التوبة: ٥٥، فالله تعالى لم يذكر مصير أبي لهب في الحياة الدنيا، واكتفى بذكر مصيره في الحياة الآخرة.

ومنها؛ أن الظلم قد يتقوى شوكته بنصرة الظالمين بعضهم لبعض، ولذلك دور كبير في زرع الفتنة بين المسلمين، فكانت زوجة أبي لهب تنشر الفتنة، وتسعى في النميمة، وورد أنّها كانت تضع الشوك ليلاً في طريق الرسول عليه الصلاة والسلام، فالجزاء يكون بحسب العمل الذي قدّمه العبد في حياته الدنيا.

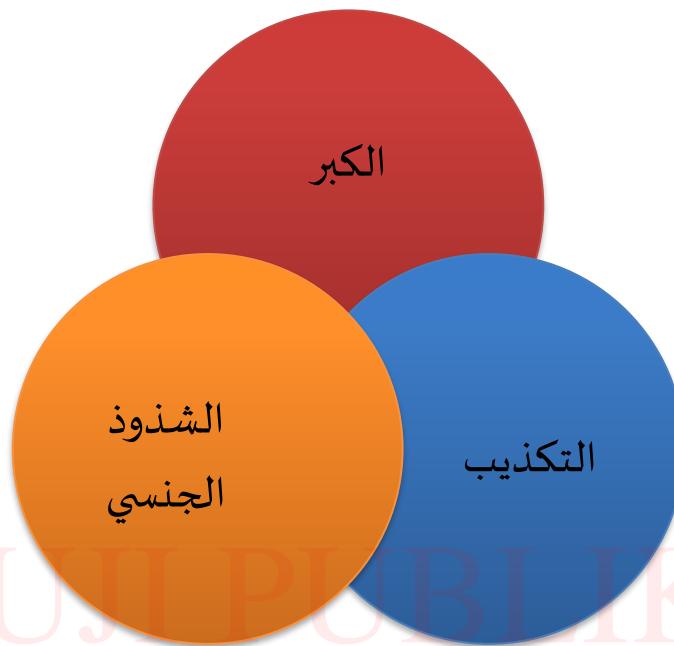
أما عن قصة نبي الله لوط عليهم السلام، أنه كان من بين الأنبياء الذين جاهدوا في سبيل الله يدعون قومهم إلى عبادة الله تعالى. سكن قوم لوط منطقة سدوم في قرى الأردن، التي قيل إنّها في مكان البحر الميت الآن، وقد أرسل لهم الله تعالى رسالة التوحيد مع نبيهم لوط عليه السلام، وهو ابن أخ إبراهيم الخليل عليهما السلام، فأرشداهم إلى التوحيد ودعاهم إلى طاعة الله ورضوانه، لكنّ أمر الله تعالى شقّ عليهم، إذ كان من صفاتهم السيئة أنّ الرجال منهم يأتون الرجال على غير ما فطرهم الله تعالى، وكان لوط عليه السلام نهاهم عن ذلك، لكنهم كرهوا ذلك وهدّدوا لوطاً بإخراجه من قريتهم إنّ أصّر عليهم، واستمرّ لوط على دعوته وجهاده، واستمرّ قومه على كفرهم وفسقهم حتى أراد الله تعالى بعذابهم، فهلكوا، وكان من بينهم زوجة لوط عليه السلام التي لم تتبع أمر الله تعالى فكانت من الهالكين.

بعد أن دعا لوط عليه السلام بالنصرة من الله تعالى؛ أرسل الله ملائكته؛ جبريل وإسرافيل ووميكائيل عليهم السلام، ليوقعوا العذاب على الكافرين، حيث مرّوا الملائكة أولاً على قرية إبراهيم عليه السلام قبل أن يذهبوا إلى لوط، حيث بشروا إبراهيم بولده إسحاق وولد ولده يعقوب عليهم السلام، وأخبروا إبراهيم أنّهم أتوا ليوقعوا العذاب في قرى قوم لوط، فخاف إبراهيم واهتم لذلك الخبر، وجادل الملائكة خشيةً على ابن أخيه لوط، فطمأنته الملائكة أنّ الله سينجي لوطاً عليه السلام، وسيهلك باقي القوم، ومن بينهم زوجة لوط؛ لأنّها لم تتّبع رسالة زوجها التي أرسله بها الله تعالى.

توجّهت الملائكة بعد ذهابت إلى إبراهيم إلى قرى قوم لوط، واستأذنوا لوطاً ليدخلوا بيته، ففرح لوط في ضيوفه وأدخلهم، لكنّه خشي أن يفضحه قومه إذا رأوا الرجال، وخاصّة أنّ الملائكة كانوا على هيئة رجال في منتهى الجمال، وحصل ما خشيّه لوط؛ إذ أخبرتهم زوجة لوط بوجود رجال عند زوجها، فلمّا سمع القوم الخبر ذهبوا مُسرّعين يفاوضون لوطاً ليدخلوا على ضيوفه، فحاول لوط إقناعهم وثنّيهم عن ذلك، إلّا أنّهم رفضوا الاستماع له، حيث قال الله تعالى: (وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهَرِّغُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَاقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ) سورة هود: ٧٨-٧٩، فلمّا رأت الملائكة الكرب الذي حلّ بلوط -عليه السلام- وهو يحاول إقناع قومه، أخبروه بأنّهم ملائكة، ولن يستطيع أحد إيذاؤهم.

وبعد أن أخبرت الملائكة لوطاً عليه السلام أنّهم ملائكة مُرسلون من ربّ العالمين، وأنّهم أرسلوا ليهلكوا القوم الكافرين، وطلبوا منه أن يخرج مع أهله من القرية ليلاً؛ لأنّ العذاب سيحلّ على قومه صباحاً، وطلبوا منه وممّن معه ألا يلتفتوا إلى خلفهم لينظروا إلى عذاب الكافرين، فتجهّز لوط وممّن آمن معه وخرجوا في طريقهم، وروى أنّ جبريل عليه السلام قلبَ قرى قوم لوط بريشة من جناحه، وقيل: إنّ قرى قوم لوط كانت أربع أو خمس قرى، حيث قدّر ساكنيها بأربعمئة ألف، حيث سمع أهل السماء نباح كلابهم وأصواتهم عند حلول العذاب بهم، فصار عاليها سافلها، وأُرسل عليهم صيحةً ومطراً من الحجارة تتبع بعضها بعضاً، وقيل: إنّ كلّ حجر مكتوب عليه اسم الرجل الذي سيقتله، وكانت زوجة لوط قد خرجت معه أيضاً، إلّا أنّها عندما بدأ العذاب يحلّ بالكافرين سمعت أصواتهم وصراخهم فالتفتت تصرخ واقوماه، قال الله تعالى عن عذابهم: (وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخْذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ). سورة هود: ١٠٢

خريطة المفاهيم



خراب حياة الفرد والمجتمع

حي نلاحظ



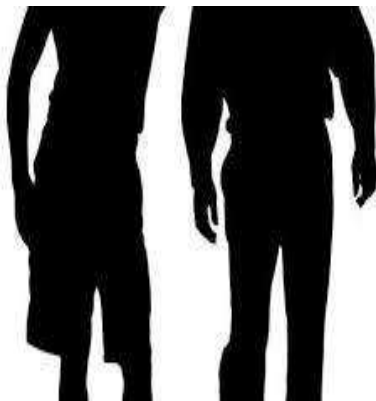
<http://www.manaratweb.com/>

هل تعرف عن قصص
الظلم شيئاً؟ تكلم عن
أثر الظلم بين
أصحابك



<https://www.youtube.com/watch?v=nIfCIQ5Izek>

انظر ماذا ترى، وعبر
بلسانك بين يدي
أصحابك



<https://hyatok.com/>

تكلم عن مفسد
وءافات وأمراض
الشنوذ الجنسي

الدروس والعبر

إنَّ قصّة قوم لوط زاخرة بالدروس والعبر للمؤمنين الذين يتحركون في حياتهم من موقع التأمل والتفكير في التاريخ والواقع، وهنا نشير إلى بعض منها:

- العاقبة الوخيمة بسبب اتباع الهوى، فالأشخاص الذين يتحركون بوحى الأهواء والشهوات ويتركون زمام أمورهم بيد النفس الأمّارة ويتبعون ما تملي عليهم أنفسهم، وبدلاً من اتباع العقل وجعل هوى النفس تسير في خدمة العقل، فإنّهم جعلوا العقل أسيراً لهوى النفس، هؤلاء يعيشون في الدنيا المعاناة والعاقبة السيئة، وكذلك في الآخرة يواجهون المصير الأسود والعذاب الأليم.
- عاقبة سكر الأهواء. وكما رأينا في الآية المتقدمة، فإنّ قوم لوط كانوا أسرى الأهواء والشهوات ولهذا فإنّهم أعرضوا عن أفضل اقتراح اقترحه عليهم النبي لوط عليه السلام لإرضاء حاجتهم الجنسية ومن خلال الزواج من بناته، وأصروا على انحرافهم الجنسي، وهذا يعني أنّ عقل الإنسان في مثل هذه الحالات يعيش حالة من السكر، وكأنّما أغلق بقل. يقول الإمام الحسن العسكري عليه السلام: "جُعِلَتِ الْخَبَائِثُ كُلُّهَا فِي بَيْتٍ وَاحِدٍ وَجُعِلَ مِفْتَاحُهَا الشَّرَابُ"، وفي رواية أخرى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم في وصيته لعلي بن أبي طالب رضي الله عنه قال: "يا علي، جعلت الذنوب في بيت، وجعل مفتاحها شرب الخمر".
- سرعة العذاب الإلهي. لم يستغرق نزول العذاب الإلهي على قوم لوط سوى لحظات حتى أفنى كل شيء وحوّله إلى رماد، وربّما أتعب أهالي هذه المدينة أنفسهم مئات الأعوام لإعمار هذه المدينة وتنميتها، ولكن مع نزول العذاب الإلهي فإنّ كل شيء يتحوّل إلى تراب ورماد في ثوان معدودة وهي عاقبة الأعمال السيئة لأهالي تلك المدينة.
- حاكميّة الضوابط على الروابط. إنّ زوجة لوط كانت امرأة خائنة، ومع أنّها لم تتحرك في خط الانحراف الجنسي ولم تكن من المثليين، ولكنّها أعطت الضوء الأخضر لقومها الفاسقين وكانت تودّهم وترتبط معهم، فبالرغم من أنّها كانت زوجة النبي، إلّا أنّ الشيطان استطاع إغوائها وإفسادها. على أيّة حال فإنّ الضوابط الشرعية وإطاعة

الأوامر الإلهية كانت هي الحاكمة على تصرفات النبي لوط عليه السلام لا العلاقات الأسرية والروابط العاطفية وأمثال ذلك.

UJI PUBLIK

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب السادس، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب السادس، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب السادس، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٤. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب السادس، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٥. ماذا تعرف عن قصة أبي لهب؟
٦. اذكر ما عرفته من آفات الكبر على الفرد والمجتمع؟
٧. اذكر ما عرفته من آفات الشذوذ الجنسي على الفرد والمجتمع؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟

أسئلة اختبار الفصل الدراسي الأول

اختر الجواب الصحيح من أ، ب، ت، ث، اوج بوضع أمانة (x) على الأسئلة التالية !

١- إصلاح القلب بالوقوف مع الآداب الشرعية ظاهرا وباطنا يعرف ب: ...

- أ. التجلى
- ب. التخلي
- ت. الترقى
- ث. التحلى
- ج. التصوّف

٢- التصوّف مبنيّ على الكتاب والسنة وذلك

- أ. باتباع شرع الله تعالى الاقتداء بالنبي صلى الله عليه وسلّم في الأخلاق والأحوال
- ب. تسليم الأمور كلّها لله من غير إهمال في واجب ولا مقاربة محظور
- ت. الأكل من الحلال
- ث. الأجوبة كلّها صحيحة
- ج. إخلاص النية في جميع الأفعال

٣- قول النبي صلى الله عليه وسلم لمعاذ بن جبل: "إياك والتنعّم فإن عباد الله ليسوا بالمتنعّمين" (رواه

الطبراني) يحثّ على:

أ. الاتصاف بالحياء

ب. التخلّق بالكرم والجود

ت. حبّ الدنيا

ث. طلب الراحة

ج. ترك التنعم

٤ - وكان يخصف نعله، ويخيط ثوبه، ويحلب شاته، ويخدم نفسه ولا يعيبه ذلك، ويكون في مهنة

أهله... هذه من خصال من؟.

أ. كسرى

ث. هرمز

ب. قيصر

ج. الرسول صلى الله عليه وسلّم

ت. فرعون

٥- "كان يلبس الشعر، يعني الصوف، ويأكل الشجر، ويبيت حيث أمسى".... هذا الكلام فيمن؟.

أ. بلال بن رباح

ب. الحسن البصري

ت. عمر بن الخطاب

ث. عيسى عليه السلام

ج. حارثة بن مالك

٦- حقّ المسلم على المسلم ...

أ. خمس

ث. أربع

ب. ستّ

ج. سبع

ت. ثلاث

٧- شرع السلام لحكم عديدة، منها: ...

أ. أنه يجلب المودة والألفة والمحبة

ث. أنه يبعد عن الغش

ب. أنه يقوّي عزيمة المريض على الصبر

ج. النبي يحث على إفشاء السلام

ت. ردّ السلام بأحسن

٨ - تسميت العاطس يكون بقول ...

أ. الحمد لله

ب. جزاك الله خيرا

ت. بارك الله فيك

ث. يرحمك الله

ج. يهديكم الله ويصلح بالكم

٩- زيارة المريض لها آداب، منها هذه المذكورات إلا.....:

أ. أن يقول للمريض إنك ستموت من هذا المرض

ث. أن يرفع من معنويات

المريض

ب. أن يختار وقتا مناسباً

ج. أن لا يطيل البقاء عنده

ت. أن يدعو للمريض بالعافية

١٠- حديث النبي صلى الله عليه وسلم: "مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ، إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى

عَلَيْهَا وَيُفْرِغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ

قَبْلَ أَنْ تَدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ". هذا يدل على فضل....

...

أ. زيارة القبور

أ. عيادة المريض

ب. تشميت العاطس

ت. الصلاة على الميت واتباع الجنازة

ث. السلام على أهل القبور

١١- آية قرآنية تدلّ على تحريم الغيبة ...

أ. وأقيموا الصلاة وءاتوا الزكاة

ب. واركعوا مع الراكعين

ت. ولا تمش في الأرض مرحا

ث. فلا تقل لهما أفّ ولا تنهرهما جلي

ج. ولا يغتب بعضكم بعضا

١٢- ذكرك أخاك المسلم الحيّ أو الميت بما يكرهه ممّا فيه في خلفه. هذا تعريف ...

أ. النميمة

ب. الغيبة

ت. الهتان

ث. الاختلاس

ج. السرقة

١٣- ذكرك أخاك المسلم الحيّ أو الميت بما يكرهه ممّا ليس فيه. هذا تعريف ...

أ. النميمة

ب. الغيبة

ت. الهتان

ث. الغصب

ج. السرقة

١٤- نقل كلام الناس بعضهم إلى بعض على وجه الإفساد بينهم. هذا تعريف ...

أ. النميمة

ب. الغيبة

ت. المهتان

ث. السرقة

ج. الغصب

١٥- آية قرآنية تدلّ على تحريم النميمة ...

أ. ولا تمش في الأرض مرحا

ث. فلا تقل لهما أف

ب. ولا يغتب بعضكم بعضا

ج. همّاز مشاء بنميم

ت. يا أيها الذين ءامنوا لا يسخر قوم من قوم

١٦- من مخاطر استخدام الإنترنت ...

أ. العزلة الاجتماعية

ب. يؤدّي إلى التفكك الأسري

ت. التعرّض إلى الموادّ الإباحيّة

ث. التعرّض إلى العنف والتطرّف

ج. الأجوبة كلها صحيحة

١٧- من أضرار المواد والأفلام الإباحيّة: ...

أ. إفساد الفطرة والأخلاق والمروءة

ث. الإضرار في دين المسلم

ب. تؤدّي إلى الوقوع في الزنا والفاحشة

ج. الأجوبة كلها صحيحة

ت. يؤدّي مع مرور الوقت إلى الإدمان ولذلك ءآثار سلبية كثيرة

١٨- ولا تقربوا الزنا إنه كان فاحشة وساء سبيلا... هذه الآية تدلّ على:

أ. تحريم السرقة

ث. تحريم الزنا

ب. تحريم النميمة

ج. تحريم الميسر

ت. تحريم السرقة

١٩- من الأمراض التي تترتب على الفرد من ممارسة أفعال جنسية غير شرعية: ...

أ. مرض السكّري

ب. الإسهال

ت. ارتفاع ضغط الدم

ث. الصداع

ج. نقص المناعة المكتسبة (الإيدز)

٢٠- المواد الإباحية كثيرا ما تكون في

- أ. القصص الماجنة
- ب. المواد الصوتية المسجلة
- ج. القنوات الفضائية والمواقع الإلكترونية
- ث. الصور والأفلام
- ت. الأجوبة كلها صحيحة

٢١- صور الظلم كثيرة منها هذه المذكورات إلا

- أ. قتل النفس التي حرم الله
- ب. أكل أموال اليتامى
- ت. صلة الأرحام
- ث. أكل أموال الناس بالباطل
- ج. الشرك

٢٢- طرق التخلص من الظلم ...

- أ. السرقة
- ب. النميمة
- ت. شرب الخمر
- ث. التفكير في سوء عاقبة الظالمين
- ج. العجب

٢٣- ألا لعنة الله على الظالمين، هذه الآية تدلّ على ...

- أ. تحريم السرقة
- ب. تحريم النميمة
- ت. تحريم الغيبة
- ث. النهي عن الظلم أشد
- ج. النهي
- ج. تحريم الرشوة

٢٤- الدليل على أن كل أنواع الظلم بالنسبة إلى الكفر كلا ظلم....

- أ. ألا لعنة الله على الظالمين
- ب. اتقوا الظلم
- ت. فإن الظلم ظلمات يوم القيامة
- ث. إياكم والظلم
- ج. والكافرون هم الظالمون

٢٥- من أثار الغضب المذموم على الإنسان إلا.....

- أ. السبّ والشتم
- ب. إفشاء السرّ
- ج. الاستهزاء
- ث. الصواب في التفكير والتصرف
- ت. الغيبة وهتك الستر

٢٦- هذه طرق لعلاج الغضبإلا.....

أ. السكوت ب. اللزوق بالأرض ت. الاستعاذة بالله ث. الضحك ج. الوضوء

٢٧- بعض الدروس والعبر التي تضمنتها سورة المسد هذه المذكورات ... إلا....

أ. استنكار الظلم واستهجان أفعال الظالمين ب. وجود مصير للظالم في الحياة الآخرة
ت. الظلم قد يتقوى بنصرة الظالمين بعضهم لبعض ث. دعوة النبي لأقاربه ج. ظلم قارون

٢٨- أبو لهب هو

أ. جدّ النبي
ب. خال النبي
ت. أبو النبي
ث. عمّ النبي
ج. ابن عمّ النبي

٢٩- سورة المسد نزلت في حادثة تكذيبلرسول الله محمد صلى الله عليه وسلم .

أ. أبي جهل ث. عتبة بن ربيعة
ب. عبد الله بن أبي بن سلول ج. أبي طالب
ت. أبي لهب

٣٠- امرأة أبي لهبإلا.....

أ. كانت تنشر الفتنة ث. كانت تساعد أبا لهب على إيذاء الرسول
ب. كانت تسعى في النميمة ج. كانت تنصح أبا لهب بترك إيذاء الرسول
ت. كانت تضع الشوكة ليلا في طريق الرسول

٣١ - لوط هو.....

أ. أخو إبراهيم ث. ابن أخي إبراهيم
ب. أبو إبراهيم ج. خال إبراهيم
ت. عم إبراهيم

٣٢- سكن قوم لوط

أ. اليمن ث. مصر
ب. الحجاز ج. الحبشة

ت. منطقة سدوم

٣٣ - امرأة لوط كانت.....

أ. من الناجين

ب. من المهالكين

ت. من المؤمنين

ث. من الفائزين

ج. من المجاهدين

٣٤ - قول النبي صلى الله عليه وسلم: "كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل" يحث على

أ. محبة الله ب. تزكية النفس ت. الزهد في الدنيا والرغبة في الآخرة ث. طول الأمل

ج. الصبر

٣٥ - من الغلو في الدين

أ. ترك الصلاة ب. ترك الصيام ت. الغش ث. ادعاء أنه لا يحصل شيء في العالم إلا

بتصرف الشيخ ج. الكذب

٣٦ - عقيدة الحلول ووحدة الوجود تخالف.....

أ. العقيدة الحقة

ب. القراءان والسنة

ت. التصوف الحقيقي

ث. الأجوبة كلها صحيحة

ج. نهج الصالحين

٣٧ - وليمة العرس هي طعام يتخذ.....

أ. للختان

ب. للمولود الجديد

ت. للعرس

ث. للقدوم من السفر

ج. للقدوم من الحج

٣٨ - كل قول يتلفظ به المرء يكتبه الملكان رقيب وعتيد سواء كان هذا اللفظ خيرا أم شرا أم

مباحا..... هذا معنى قوله تعالى:.....

- أ. فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره
 ب. ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره
 ت. ما يلفظ من قول إلا لديه رقيب عتيد
 ث. فمن ثقلت موازينه فهو في عيشة راضية
 ج. ومن خفت موازينه فأمه هاوية
- ٣٩- "كلّ طريقة خالفت الشريعة فهي زندقة." هذا نص كلام الإمام الصوفي الصادق

- أ. الجنيد بن محمد البغدادي
 ب. سري السقطي
 ت. الغزالي
 ث. أحمد الرفاعي
 ج. الشيخ عبد القادر الجيلاني
- ٤٠- من قال هذه المقالة: "والسلامة لا يعدلها شيء"؟

- أ. ذو النون المصري
 ب. الجنيد البغدادي
 ت. السيد أحمد البدوي
 ث. أبو حامد الغزالي
 ج. النووي

أجب هذه الأسئلة بأجوبة صحيحة.

١. تحدّث عن مكانة تصوّف في الشرع الإسلامي بما لا يقل عن ١٠ أسطر.
٢. بيّن حقوق المسلم على المسلم وبيّن لم توجد هذه الحقوق فيما بين المسلمين.
٣. بين أضرار الغيبة والنميمة والتهمة الباطلة في حياة الفرد والمجتمع.
٤. اشرح الآليات والطرق المتبعة حتى تخلص نفسك وأصدقائك من الموادّ الإباحية وأعمال العنف والتطرّف.
٥. اذكر من أبرز المعاصي الذي اشتهر بها قوم لوط والعذاب الذي أحلّه الله بهم بسبب كفرهم وعصيانهم. اشرح.

Semester II



الدَّرْسُ السَّابِعُ



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.7 Menghayati pentingnya berakhlak terpuji dalam pergaulan remaja (*ghadhdhul bashar*, menghindari *khalwat*, *ikhtilath*, dan tidak melakukan sentuhan fisik dengan lawan jenis) di dunia nyata maupun dunia maya
- 2.7 Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman akhlak terpuji dalam pergaulan remaja (*ghadhdhul bashar*, menghindari *khalwat*, *ikhtilath*, dan tidak melakukan sentuhan fisik dengan lawan jenis) di dunia nyata maupun dunia maya
- 3.7 Mengevaluasi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja (*ghadhdhul bashar*, menghindari *khalwat*, *ikhtilath*, dan tidak melakukan sentuhan fisik dengan lawan jenis) di dunia nyata maupun dunia maya
- 1.7 Mengomunikasikan hasil analisis dampak negatif mengabaikan (*ghadhdhul bashar*, melakukan *khalwat* dan *ikhtilath* dengan lawan jenis di dunia nyata maupun dunia maya

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية توجب غض البصر وتحرم الخلوة بالأجنبية والاختلاط المحرم
٢. أن يتبين للطالب وجوب الابتعاد عن الخلوة بالأجنبية والاختلاط المحرم
٣. شرح مفسد الخلوة بالأجنبية والاختلاط المحرم بأنها تخرب الحياة الفردية والمجتمع
٤. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

أحكام غض البصر والخلوة والاختلاط

<https://marwajoujou.skyrock.com/3127863144-posted-on-2012-11-27.html>



غض البصر

يعتبر البصر من أهم المنافذ إلى القلب، فغالب الأمور التي تدخل إلى القلب وتؤثر فيه، تكون قد دخلت من منفذ البصر؛ ولذلك نجد أن الإسلام أمرنا بغض هذا البصر عن الأمور المحرمة، وألا ننظر إلا لما أبيح لنا. حيث أمرنا الله تعالى في القرآن الكريم بغض البصر وحفظ الفرج، وبين كيف أن ذلك أزكى وأطهر للمسلم، حيث يقول تبارك وتعالى: (قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ) [النور: ٣٠-٣١]، فالخطاب في غض البصر ليس موجهاً للرجال فقط كما قد يتوهم البعض، وإنما للنساء أيضاً.

معنى غض البصر

إنّ معنى غض البصر واضح لدى الجميع، فمن معاني الغض في اللغة: الكف والخفض والكسر، فغض البصر: هو خفضه وصَرْفُهُ عن الأمور المحرمة، فلا ينظر المسلم ببصره إلا لما أبيح له، وإذا وقع بصره من دون قصد على شيء محرم، كعورة امرأة، فالواجب عليه صرفه فوراً، فلا يجوز له أن يسترسل ويتمادى في النظر.

وأما الفوائد والثمرات الإيجابية من غض البصر فكثيرة، منها أنّه يقوي الإيمان واليقين عند المسلمين لأن فيه طاعة وامتنالاً لأوامر الله ورسوله، ومنها أنّه يورث محبة الله ورضاه على المسلم. ومنها أنه يطهر ويقوي القلب حيث يورث فيه السرور والفرح، ويقوي الحكمة والفراسة والبصيرة لدى المسلم. وفي غض البصر راحة نفسية كبيرة لأنه يمنع من الوقوع في الحسرة والألم من وراء النظر إلى المحرمات. ومنها أنه يسد باباً من أبواب جهنم، فهو من أعظم الوسائل التي تعين المسلم والمسلمة على حفظ الفرج، فإطلاق البصر هو ذريعة للوقوع في الزنا والعلاقات المحرمة. فالأمر كما قال الشاعر:

نظرة فابتسامة فسلام
فكلام فموعد فلقاء

فإطلاق البصر هو أول خطوة في طريق الزنا. ومنها حماية للمجتمع من انتشار الفواحش والرديلة فيه.

وأما حكم الخلوة فقد اتفق أهل العلم على تحريم خلوة الرجل بالمرأة الأجنبية، سواء وجدت العدالة أم لا، وإن أمنت الفتنة أم لم تؤمن. فلا يجوز للرجل أن يخلو بمن هي أجنبية عنه، وقد ذكر النووي أنه إذا اختلى الرجل بالأجنبية دون أن يكون معهم شخص ثالث فهو حرامٌ باتفاق العلماء حتى لو كان معهم من هو في عمر السنتين أو الثلاث؛ لأنّ وجوده كعدمه وليس من أهل التمييز.

وهناك حالات الاجتماع بين الجنسين وأحكامها بحيث تتعدّد حالات اجتماع الجنسين في مكان واحد، ولكلّ حالة حكمها الخاص، وفيما يأتي بيان بعض تلك الحالات وأحكامها:

(الحالة الأولى): أن يكون الاجتماع بين رجلٍ واحدٍ وامرأةٍ واحدةٍ فقط؛ فيكون الحكم حينها بناءً على علاقة الرجل بالمرأة؛ فإن كان محرماً لها كأخ أو أبٍ ونحو ذلك أو نحو محرم كزوج، جاز، وإلاّ فإنّه يحرم.

(الحالة الثانية): أن يكون الاجتماع بين ثلاثة أطراف؛ إمّا أن يكونوا رجلين وامرأة؛ وإمّا أن يكون الاجتماع بين امرأتين ورجلٍ، وفي كلتا الحالتين جاز الاجتماع لأنّ الخلوة انتفت بالتعدّد.

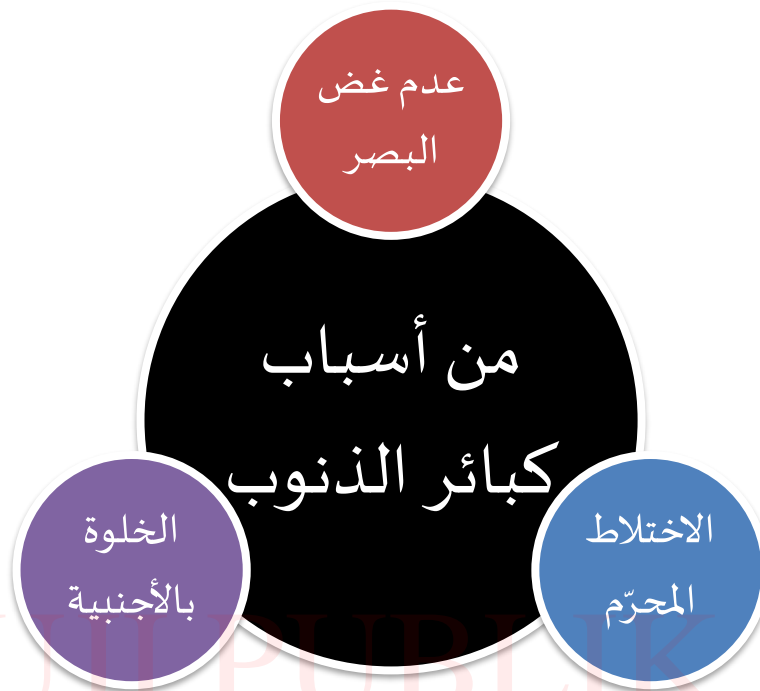
قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم: "لا يدخلن أحدكم على مغيبة إلّا ومعه رجل أو رجلان" رواه مسلم.

فالخلاصة أن الاختلاط المحرّم هو ما كان فيه خلوة أو تلاصق وتضام.

ومفاسد اختلاط الرجل بالمرأة الأجنبية يُشكّل العديد من الأضرار الاجتماعيّة، منها؛ زيادة نسبة الطلاق في المجتمع الإسلاميّ، ومنها انعدام الغيرة بعد مُدّة من الاختلاط، والوقوع في الرذيلة، وعدم صون الكرامة، وتشكّل علاقاتٍ فردية باطنها سوء، وزيادة جرائم الاغتصاب، وفقدان ثقة الوالدين بأولادهم وانعدامها بين الأزواج، وانتشار الأمراض النفسيّة والجنسيّة، والابتعاد عن العبادات بسبب سوء السلوك وجرائم الأخلاق، وغير ذلك من المفاسد الكثيرة.

UJI PUBLIK

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



<https://www.google.co.id/>

تکلم عن مفسد
الاختلاط المحرم في
الشعور وءافاتها



<https://www.google.co.id/>

ماذا تعرف عن هذا
الحديث؟ ولم للشيطان
له دور بمن يختلي
بامرأة أجنبية؟



<https://www.google.co.id/url>

تکلم عن منافع غض
البصر

الدروس والعبر

من مواظب الجنيد البغدادي رضي الله عنه، يقول؛

- "إنما اليوم إن عقلتَ ضيفُ نزل بك وهو مرتحل عنك، فإن أحسنت نزلَه وقِراه شهد لك وأثنى عليك بذلك وصدق فيك، وإن أسأت ضيافته ولم تحسن قراه شهد عليك فلا تبع اليوم ولا تعد له بغير ثمنه. واحذر الحسرة عند نزول السكرة فإن الموت آتٍ وقد مات قبلك من مات".
- "اتق الله وليكن سعيك في دنياك لآخرتك فإنه ليس لك من دنياك شيء، فلا تدخرن مالك ولا تتبع نفسك ما قد علمت أنك تاركه خلفك ولكن تزود لبعد الشقة، واعدد العدة أيام حياتك وطول مقامك قبل أن ينزل بك قضاء الله ما هو نازل فيحول دون الذي تريد، صاحب الدنيا بجسدك، وفارقها بقلبك، ولينفعك ما قد رأيت مما سلف بين يديك من العمر وحال بين أهل الدنيا وبين ما هم فيه، فإنه عن قليل فناؤه، ومخوف وباله، وليزدك اعجابُ أهلها زهدًا فيها وحذرًا منها فإن الصالحين كانوا كذلك".
- "اعلم يا ابن آدم أن طلب الآخرة أمر عظيم لا يقصر فيه إلا المحروم الهالك، فلتركب الغرور وأنت ترى سبيله، وأخلص عملك، وإذا أصبحت فانتظر الموت، وإذا أمسيت فكن على ذلك، ولا حول ولا قوة الا بالله، وإن أنجى الناس من عمل بما أنزل الله في الرخاء والبلاء".
- "يا ابن آدم دينك دينك، نعوذ بالله من النار فإنها نار لا تنطفئ، وعذاب لا ينفد أبدًا، ونفس لا تموت، يا ابن آدم إنك موقوف بين يدي الله ربك ومرتهن لعملك فخذ مم في يديك لما بين يديك، عند الموت يأتيك الخبر، إنك مسئول ولا تجد جوابا، إنك لا تزال بخير ما دمت واعظا لنفسك محاسباً لها وإلا فلا تلومن إلا نفسك".

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب السابع، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب السابع، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب السابع، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٤. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب السابع، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٥. ماذا تعرف عن آفات الخلوة بالأجنبية؟
٦. اذكر ما عرفته من فوائد غض البصر؟
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الخامسة، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ الثَّامِنُ



UJI PUBLIK



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.8 Menghayati hikmah menghindari perilaku serakah, tamak, bakhil, dan *israf/ tabzir*
- 2.8 Mengamalkan sikap hati-hati dan teliti sebagai refleksi menghindari perilaku tercela (serakah, tamak, bakhil, dan *israf/ tabzir*)
- 3.8 Menganalisis bahaya perilaku tercela (serakah, tamak, bakhil, dan *israf/ tabzir*) serta cara menghindarinya
- 1.8 Mengomunikasikan hasil analisis terhadap dampak negatif perilaku tercela (serakah, tamak, bakhil, dan *israf/ tabzir*), serta cara menghindarinya

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تدم الجموع المنوع، والنفس الطماعة، والشح والبخل والإسراف والتبذير
٢. أن يتبين للطالب وجوب الابتعاد عن الجموع المنوع، والنفس الطماعة، والشح والبخل والإسراف والتبذير
٣. شرح مفسد الجموع المنوع، والنفس الطماعة، والشح والبخل والإسراف والتبذير بأنها تخرب الحياة الفردية والمجتمع
٤. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

الشح والبخل والإسراف والتبذير



<http://arabic.al-shia.org/>

جاء الإسلام دين سماحةٍ واعتدالٍ ووسطيةٍ، وجاءت فيه عدد من الأمور التي ساهمت في تقدم البشرية وتطورها، وجعل الإنسان مكلفاً في هذه الأرض من خلال عدد من الأنظمة التي تجعل من حياته قوية وسعيدة، ومن هذه الأمور حث الإسلام الإنسان على عدم الإسراف في جميع مجالات حياته. والإسراف هو قيام الشخص بأي فعل كان بأن يتجاوز الحد المتعارف عليه والإفراط بفعله فوق حد الاعتدال سواء أكان بالإنفاق، أم المأكل، أم اللباس، إلى غيرها من الأمور.

هناك أحاديث حثت على عدم الإسراف، منها عن المغيرة بن شعبه رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إن الله عز وجل حرم عليكم عقوق الأمهات، ووأد البنات، ومنعاً وهات، ويكره لكم ثلاثاً: قيل وقال، وكثرة السؤال، وإضاعة المال"، (رواه البخاري ومسلم)، ومنها عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إن الله يرضى لكم ثلاثاً، فيرضى لكم أن تعبدوه ولا تشركوا به شيئاً، وأن تعتصموا بحبل الله جميعاً ولا تفرقوا، ويكره لكم قيل وقال، وكثرة السؤال وإضاعة المال". (رواه مسلم)، ومنها عن عبد الله

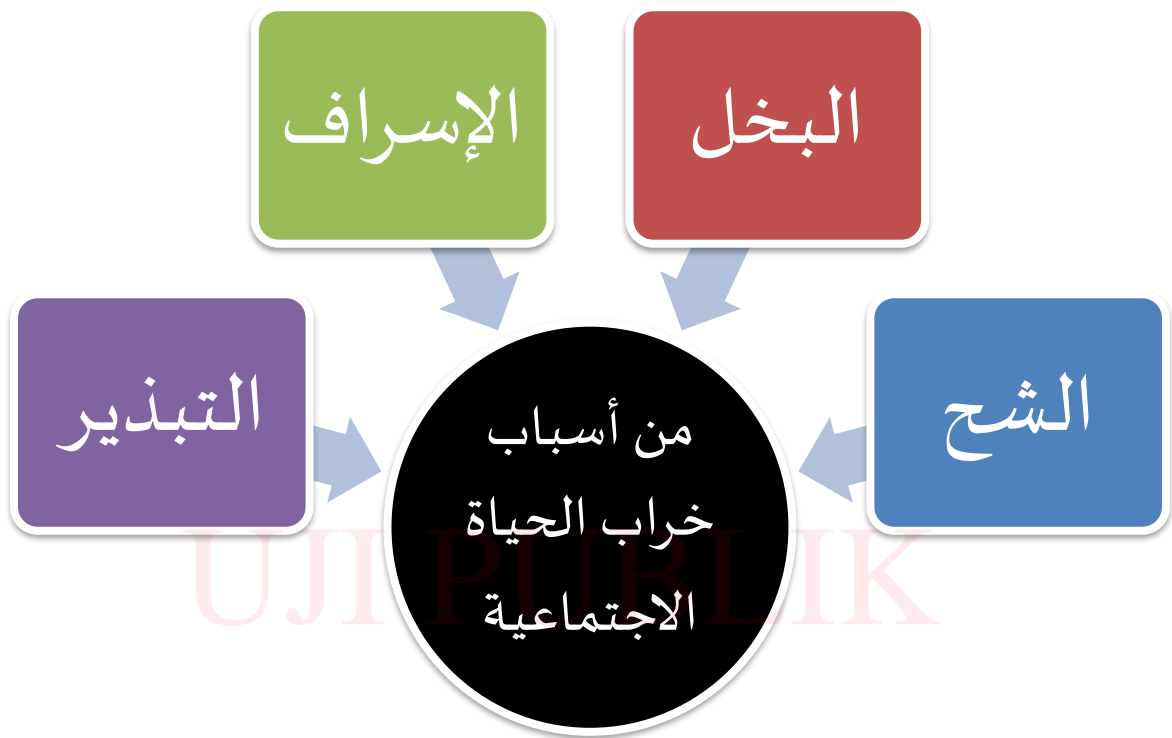
بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كلوا وتصدقوا والبسوا في غير إسراف ولا مخيلة" (رواه النسائي).

وأما أسباب الإسراف فكثيرة، منها؛ أن ضعف نمط الحياة من الناحية الثقافية والاجتماعية جعل هدف بعض الأشخاص جلب المال وصرفه بصورة مفرطة، ومنها؛ ضعف الوازع الديني عند بعض الأشخاص الذي دفعهم إلى الإسراف بالإنفاق على شهواتهم ونزواتهم، ومنها؛ قلة المعرفة بقيمة المال الذي قد يصبح سبباً في نهضة الأمة إذا تم استغلاله بصورة سليمة، ومنها؛ التقليد الأعمى للغرب الذي دفع ببعض الأشخاص للسعي وراء الكماليات غالية الثمن، وربما لجوء بعض الأشخاص ذوي الدخل المحدود للقروض والديون لسد حاجاتهم من هذه الكماليات، وغيرها من الأسباب.

وأما التخلص من الإسراف فبتوعية الناس من الناحية الدينية والاجتماعية وتشجيعهم على الاعتدال في الإنفاق بكل أمور الحياة المختلفة، وباستغلال الأموال في المشاريع الاقتصادية التي تجعل المال لا يتركز بيد فئة معينة مما يترك لهم المجال للإسراف بسبب كثرة الأموال، بل جعلها متداولة يستفيد منها الجميع.

UJI PUBLIK

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



<https://www.google.co.id/>

ما موقفك من الجموع
المنوع، وهو الذي
يجمع المال ويمنع
الإعطاء؟



<https://www.google.co.id/>

ماذا ترى عن هذه
الصورة، تكلم!



<https://www.google.co.id/>

وماذا ترى عن هذه
الصورة، تكلم!

الدروس والعبر

- إن الله تبارك وتعالى إذا أراد بإنسان خيراً كبيراً يفقهه في الدين، فقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين وهذا يفهم منه أن من لم يرد الله به خيراً كثيراً لا يفقهه في الدين بل يعيش جاهلاً. فمن تعلم القدر الضروري في العقيدة ثم الصلاة والطهارة وسائر ما فرض عليه من العبادات وتعلم معاصي القلب واليد والرجل واللسان والبطن والبدن وتجنب المحرمات كلها وأدى الواجبات كلها وأكثر من السنن يصير ولياً، أما بدون هذا فلا يصير ولياً، بمجرد الذكر لا يصير ولياً.
- الإنسان الذي لم يتعلم علم الدين الضروري هو كالإناء الفارغ، والإناء الفارغ يقبل ما يصب فيه إن كان شيئاً طاهراً وإن كان شيئاً نجساً، وبالعلم يعرف العمل الذي يحبه الله والعمل الذي لا يحبه الله. وأفضل الأعمال العلم، أفضل شيء ينفع في الآخرة العلم فهو سبيل النجاة في الآخرة. وأما هؤلاء الذين يقولون نحن أهل الحقيقة وأنتم أهل الشريعة، نحن أهل الباطن وأنتم أهل الظاهر، وهم لا يعملون بشريعة الله فيقال لهم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كل عمل ليس عليه أمرنا هذا فهو رد". يفهم من هذا الحديث أن كل ما يفعله الإنسان إذا لم يوافق شريعة الرسول صلى الله عليه وسلم فهو مردود.
- الحقيقة والشريعة واحد، الحقيقة باطن الشريعة، فهما شيء واحد، ليسا متضادين، ولا يصل إلى الحقيقة إلا من تمسك بالشريعة. الكرامات والكشوفات لا يصل إليها إلا من عمل بالشريعة على التمام، فبدون الشريعة مستحيل أن يصل الإنسان إلى ذلك. فهذا الجنيد سيد الطائفة الصوفية رضي الله عنه (م ٢٩٢ هـ) قال: "ما أخذنا التصوف بالقال والقليل ولكن أخذناه بالسهر والجوع وترك المألوفات والمستحسنات". لأن التصوف صفاء المعاملة مع الله كما قال حارثة رضي الله عنه: "عزفت نفسي عن الدنيا، أسهرت ليلي واضمأت نهارى، فكأنى بعرش ربي بارزا وكأنى بأهل الجنة يتزاوون فيها وكأنى بأهل النار يتعاوون فيها".
- كلام الجنيد رضي الله عنه أن التصوف ليس بالقال والقليل معناه ليس التصوف بأن يكثر الكلام، كأن يقول: قال أبو يزيد كذا، قال الحلاج كذا، قال فلان كذا. ثم قال الجنيد: "ولكن أخذناه بالسهر والجوع"، معناه نصوم كثيراً من النوافل ونقوم الليل،

بعضهم يقوم نصف الليل، وبعضهم ثلثه، أو أقل أو أكثر على حسب نشاط الشخص، وقال رضي الله عنه: "ولكن أخذناه بالسهر والجوع وترك المألوفات والمستحسنات" أي ترك هوى النفس، ترك شهوات النفس.

- معنى قول الجنيد رضي الله عنه أن التصوف صفاء المعاملة مع الله أي أن يعامل العبد ربه معاملة صافية، هذا هو التصوف أما هؤلاء الجهال الذين عندهم التصوف هو الأناشيد وحمل المسبحة وقال فلان كذا، وقال فلان كذا؛ فهؤلاء كسالى يدعون التصوف ولا يعلمون بطريقة أولئك الصوفية الحقيقية، هذا الجنيد رضي الله عنه كان عالماً متبحراً حتى قال : ما جعل الله سبيلاً لخلقه إلى علم إلا أعطاني حظاً من ذلك، يعني رضي الله عنه كل فنون العلم من الحديث والفقه والنحو والبلاغة والحساب والفرائض وغير ذلك، الله أعطاني من كل ذلك حظاً. ما كان الجنيد جاهلاً كهؤلاء الذين لو سُئلوا عن أحكام الوضوء ما عرفوها.

- لا يشترط أن يكون الشخص أخذ من كل علم حظاً وافراً، بل يكفي أن يتعلم الشخص علم الدين الضروري ما يصحح به صلاته وصيامه وما يحل أكله وما يحرم وأحكام البيع، لأن القرآن ما نزل بالعبادات فقط فيه عن البيع وأحكام الشراء وعدة النساء والجنايات أي حكم القاتل عمداً وحكم القاتل خطأً. فمن تعلم القدر الضروري الذي لا بد منه لتصحيح صلاته وصيامه وعقيدته ومعرفة الحلال والحرام مع تعلمه أحكام الصلاة والطهارة وما يتبع ذلك فهذا إذا جدَّ في العمل صار صوفياً، هذا يستحق أن يعطيه الله الحقيقة.

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الثامن، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب الثامن، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب الثامن، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٤. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الثامن، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٥. ماذا تعرف عن آفات البخل والشح والإسراف والتبذير؟
٦. ما هي أسباب الإسراف وكيف التخلص منها؟
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الخامسة، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ التَّاسِعُ



UJI PUBLIK



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.9 Menghayati pentingnya ajaran perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat
- 2.9 Mengamalkan sikap arif dan bertanggung-jawab dalam perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat
- 3.9 Menganalisis perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat
- 1.9 Menyajikan hasil analisis pentingnya perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat dalam konteks NKRI

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تحث على التسامح والتوسط والاعتدال في كثير من الأمور
٢. أن يتبين للطالب وجوب التسامح والتوسط والاعتدال في كثير من الأمور
٣. الشرح بأن عدم التسامح والتوسط والاعتدال في كثير من الأمور قد يسبب خراب الحياة الفردية والمجتمع
٤. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنائها شرعا
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

الوسطية والاعتدال في الإسلام



<https://mawdoo3.com/>

هناك مظاهر تبين اعتدال ووسطية الإسلام، منها ما يلي؛

في الطعام والشراب، أن المسلم في مأكله ومشربه مثال للاعتدال حيث لا يبالغ في ذلك، ولا يهمل فيه فيؤدّي ذلك به إلى الضّعف والوهن، بل كان منهج الإسلام مثالاً في الاعتدال حينما قال النبي صلى الله عليه وسلم: "ما ملأ ابن آدم وعاء شراً من بطنه، بحسب ابن آدم لقيمات يقمن صلبه، فإن كان لا بد فاعلاً، فثلث لطعامه، وثلث لشرابه، وثلث لنفسه.

ومنها في الإنفاق، أن المسلم لا ينفق المال الكثير حتّى لا يدخل في باب الإسراف المحرّم، وهو كذلك لا يضيق على نفسه بل هو يتخذ منهج الدين الوسطي بدون إسرافٍ أو تقتير، قال تعالى: (وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا) سورة الإسراء: ٢٩.

ومنها في العبادة، فإن المسلم وإن كان مأموراً بالعبادة لله تعالى لنيل رضاه والاستزادة من الحسنات التي توصل إلى الجنة، إلا أنّه في نفسه الوقت مأموراً بأن يعطي لكلّ شيءٍ في الحياة حقّه، فالتنفس لها حقٌّ على الإنسان، وكذلك الأهل والبدن، وبالتالي على المسلم أن يحرص على إعطاء كلّ ذي حق حقه بشكلٍ متوازن دون تقصير في حقّ أحد. كما أنّ الله سبحانه وتعالى يحبّ العبادة الدائمة المستمرة وإن قلّت، وأن يدعوهُ المسلم وهو رفيقٌ بنفسه بعيداً عن الشدّة، إذ

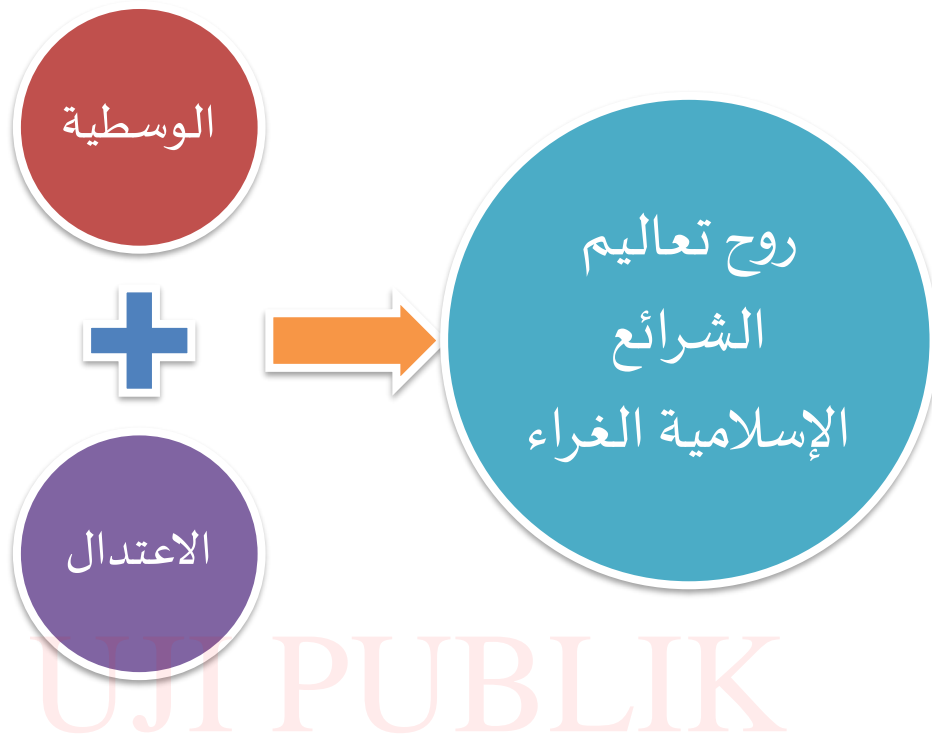
قال عليه الصلّاة والسّلام : " اربعوا على أنفسكم فإنكم لا تدعون أصم أو غائباً، إنّما تدعون سمياً بصيراً " (رواه مسلم)

وأما الوسطية فهو العدل والخيار، وهو أحسن الأمور وأفضلها وأنفعها للناس وأجملها، كما تعرّف على أنّها الاعتدال في كلّ أمور الحياة ومنهجها وتصوراتها ومواقفها، فالوسطية ليست مجرد موقف بين الانحلال والتشديد، بل تعتبر موقفاً أخلاقياً وسلوكياً ومنهجاً فكرياً. الاعتدال هو الاستقامة، والاستواء، والتزكية، والتوسط بين حالين، بين مجاوزة الحد المطلوب والقصور عنه، كما يعرف على أنّه الاقتصاد والتوسط في الأمور، وهو أفضل طريقة يتبعها المؤمن من أجل تأدية واجباته نحو ربّه، ونحو نفسه .

فمن شروط الوسطية والاعتدال هي الالتزام بالصراط المستقيم، فالدين الوسط هو الصراط المستقيم الذي لا يوجد انحراف فيه ولا اعوجاج، ولا يضل فيه سالكه ولا يتحيّر ولا يتردّد. التوسّط والاعتدال يكون بالاستقامة على طاعة الله تعالى والخضوع لأوامره، والاستقامة تكون بطاعة الله باطناً وظاهراً، والبعد عن معاصيه، دون الميل إلى التفريط والإفراط ولا تقصير ولا غلو.

ومن مظاهر الوسطية والاعتدال هي التيسير على الناس والرفق في التعامل معهم، حيث إن التيسير مقصد مهم من مقاصد الدين، وصفة للشريعة في عقائدها وأحكامها، ومعاملاتها وأخلاقها، وفروعها وأصولها، فالله سبحانه وتعالى بمنه وكرمه لم يكلف عبده إلا بوسعه، ولم يرد به الحرج والعنت، قال تعالى: (يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ) سورة البقرة: ١٨٥، فإنّ الإسلام دين اليسر والسهولة لا حرج فيه ولا تكليف للناس فوق طاقتهم.

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



<http://www.muhammad-pbuh.com/ar/?p=605>

لاحظ الصورة، ماذا
تنظر، تكلم! وتكلم
عن وسطية الإسلام!



<http://olamaa-yemen.net/home/error>

لاحظ هذه الآية
الكريمة، وتكلم عن
تفسيرها معتمدا على
أقوال المفسرين فيها



<https://www.amrkhaled.net/>

وماذا ترى لو كان
الوسيط لم يعتدل،
تكلم!

الدروس والعبر

- التصوف علم وعمل، قال الله تعالى: (إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ)، سورة فاطر: ٢٨، وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة" (رواه مسلم).
- إنّ مذهب أهل التصوف وطريقهم هو طريق أهل السنة والجماعة، فقد صحت عقيدتهم وصح اتباعهم، غرضهم الالتزام بما كان عليه رسول الله صلى الله عليه وسلم والسلف الصالح، مع الإكثار من النوافل، والخروج عن الدنيا و المملذات، ويدل على حسن اتباعهم وصدق يقينهم وصحة معتقدهم، أنهم رفعوا لواء العلم، فكان منهم العلماء والقراء والمحدثون، وما ينقل عنهم من عبارات خالصة في التوحيد والتنزيه دال على حسن اتباعهم وصدق انتمائهم وما سنذكره لك في سياق كلامنا عن علومهم واقتدائهم بسنة سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم.
- أهل السنة والجماعة هم الأشاعرة والماتريدية، قال الإمام الحافظ محمد مرتضى الزبيدي في شرح إحياء علوم الدين: إذا أطلق أهل السنة والجماعة فالمراد بهم الأشاعرة والماتريدية. وقال الإمام الحافظ أبو عبد الرحمن عبد الله بن محمد بن يوسف الهريري: جمهور هذي الأمة الأشاعرة * حججهم قوية وسافرة قولوا لمن يذم الأشعرية * نحلتمكم باطله ردية
- قال القوم: "تعلموا علم عقيدة أهل السنة والجماعة، والطهارة والصلاة والصوم والحج والزكاة، والعقود من البيوع والحلال والحرام، والمكروه والواجب والمندوب، والمباح والصحيح والباطل".
- قال سهل بن عبد الله التستري: "علامة حب الله حب القرآن، وعلامة حب الله وحب القرآن حب النبي، وعلامة حبه حب السنة، وعلامة حب السنة حب الآخرة، وعلامة حب الآخرة بغض الدنيا"، والمقصود بالسنة هنا الشريعة وهي العقيدة والأحكام التي جاء بها الرسول صلى الله عليه وسلم.

• ويقول السيد أحمد الرفاعي الكبير رضي الله عنه : "الطريق واضح صلاة وصوم وحج وزكاة، فالتوحيد والشهادة برسالة الرسول عليه الصلاة والسلام أول الأركان واجتناب المحرمات هذا هو الطريق".

ويقول أيضا: "أي سادة عظموا شأن الفقهاء والعلماء كتعظيمكم شأن الأولياء والعرفاء، فإنّ الطريق واحد، وهؤلاء ورّاث ظاهر الشريعة ومحلّة أحكامها الذين يعلمونها الناس وبها يصل الواصلون الى الله، اذ لا فائدة بالسعي والعمل على الطريق المغاير للشرع، ولو عبّد الله العابدُ خمسمائة عام بطريقة غير شرعية فعبادته راجعة اليه، ووزره عليه، ولا يقيم الله له يوم القيامة وزنا، فإياكم وإهمال حقوق العلماء وعليكم بحسن الظن فيهم جميعا -أي بالعلماء العلماء -وأما أهل التقوى منهم، العاملون بما علمهم الله فهم الأولياء على الحقيقة فلتكن حرمتهم عندكم محفوظة".

ويقول أيضا : "العلماء سادات الناس وأشرف الخلق والدالون على طريق الحق، لا تقولوا كما يقول المتصوفة نحن أهل الباطن وهم أهل الظاهر، فإنّه لولا الظاهر لما بطن، ولولا الظاهر لما كان الباطن ولما صح، القلب لا يقوم بلا جسد، بل لولا الجسد لفسد".

• ويقول الفضيل بن عياض : "اتبع طرق الهدى ولا تغتر بقلة السالكين، وإياك وطرق الضلالة ولا تغتر بكثرة الهالكين". ويقول الجنيد: "من لم يحفظ القرآن ولم يكتب الحديث لا يقتدى به في هذا الأمر، لأن علمنا هذا مقيد بأصول السنة".

• ولا عبرة ولا اعتبار بقول من قال : "دع علم الورق وخذ علم الخرق"، بل قل كما قال الإمام أحمد بن حنبل رضي الله عنه لما رؤي وهو يحمل المحبرة على كبر سنه فقال له رجل: إلى متى يا أبا عبد الله فقال: "المحبرة الى المقبرة".

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب التاسع، ثم اختصر الفكرة بعبارة من عندك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب التاسع، ثم اختصر الفكرة بعبارة من عندك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب التاسع، ثم اختصر الفكرة بعبارة من عندك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٤. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب التاسع، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٥. ماذا تعرف عن فوائد الوسطية والاعتدال؟
٦. إنَّ الإسلام دين اليسر والسهولة ولا حرج فيه، اشرح!
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الخامسة، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ الْعَاشِرُ



UJRI LIA



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.10 Menghayati nilai-nilai akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah*).
- 2.10 Mengamalkan sikap peduli dan tanggungjawab sebagai implementasi akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah, dan `adalah*)
- 3.10 Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah, dan `adalah*) dan cara membiasakannya dalam kehidupan
- 4.10 Mengomunikasikan hasil analisis tentang induk-induk akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah, dan `adalah*) serta cara membiasakannya dalam kehidupan

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تحث على التحلي بالحكمة والعفة والشجاعة والعدالة
٢. أن يتبين للطالب وجوب التحلي والتخلق بالحكمة والعفة والشجاعة والعدالة
٣. الشرح بأن التخلي عن الحكمة والعفة والشجاعة والعدالة يسبب خراب الحياة الفردية والمجتمع
٤. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
٥. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

التحلي بالحكمة والعفة والشجاعة والعدالة



<https://www.youtube.com/watch?v=wC2EWTEK6FI>

تُعرّف العدالة في علم النفس بأنها إحدى الفضائل الأربعة التي توصل إليها الحكماء القدماء، وهي الحكمة والشجاعة والعدالة والعفة. وأصل العدالة من العدل، والمراد به الإنصاف، وإعطاء المرء ما له وأخذ ما عليه، كما يراد به المثل والجزاء والنظير والفداء. وقد ذكرت العدالة في القرآن الكريم في قوله تعالى: (وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ) سورة البقرة: ٤٨، فتعني بالعدالة هو إعطاء كلّ شخص ما يستحقه، أو إعطاء كلّ فرد حقه، وترتبط العدالة ارتباطاً وثيقاً بالمساواة، كما تستعمل العدالة للدلالة على معيار الحق، وتعدّ أهم علامة من علامات العدالة الحياد والصدق، وخلوها من المصلحة الشخصية، أو من التحامل والمحاباة لأيّ شخص كان.

وأما العفة فخلقٌ إسلامي رفيع يشمل جانبين؛ الجانب المادي؛ وهو الكفّ عن السؤال حفاظاً على ماء الوجه، والاستغناء عمّا في أيدي الناس، وكذلك الابتعاد عن المملكات والاكتماء بما يسدّ حاجة الجسد بالحلال. والجانب المعنوي؛ يعني به الكفّ عن الحرام بأنواعه، وضبط النفس عن الشهوات والانحرافات، وطهارتها وتزكيتها من أهوائها وتمسّكها بالفضائل والمحاسن.

ومن أنواع العفة؛ عفة الطعام والشراب، تتمثل في الامتناع عن إدخال أي شيء مصدره حرام إلى الجوف امتثالاً لأمر الله تعالى وطلباً لرضاه وتجنباً للعقاب. ومن أنواعها عفة الجوارح؛ أي امتناع العين والأذن واليد والرجل والفرج عن التعرّض للمحرمات، وهذه تحتاج إلى مغالبة الشهوات وكبح جماح النفس ليتمكن صاحبها من ضبط جوارحه وعدم استخدامها إلا في الحلال. ومن أنواع العفة؛ عفة اللسان، وهي كفه عن السبّ والشتم والغيبة والنميمة والبهتان والاستهزاء والتناوب بالألقاب وغير ذلك من الكلام المحرّم، فلا يستخدم المؤمن العفيف لسانه إلا في ذكر الله والكلام الطيّب. ومن أنواع العفة؛ عفة الجسد، وهي ستره وعدم إظهار عورته، وذلك للرجل والمرأة على حدّ سواء، وكلّ منهما له عورته التي حدّدها الشارع الكريم ويجب الالتزام بسترها. ومن أنواعها؛ العفة عن السؤال والكفّ عن طلب المعونة والمال من الناس، والاعتقاد بأنّ الله تعالى سيغنيه من فضله؛ لأنّ من يستعفف يُعِفّه الله، وإن كانت هذه العفة مطلوبة من المحتاج فهي لغير المحتاج من باب أولى. ومنها أنواعها العفة عن أموال الغير، وهو الحرص على عدم أخذ أموال الناس بغير الحقّ، والتعفّف عن مال اليتيم لمن يرعاه، إلا إن كان فقيراً وبحاجة، فله أن يأخذ حاجته فقط.

وأما عوامل اكتساب العفة فكثيرة، منها؛ طلب العلم الشرعي والتعرّف على الله عزّ وجل وصولاً إلى درجة عالية من الإيمان الذي يكون سبباً في كبح النفس عن شهواتها، ومنها التضرّع إلى الله تعالى ودعاؤه وكثرة مناجاته بصدق وخضوع والانكسار بين يديه وطلب الحفظ عمّا يؤدي إلى الحرام أو الزلّات، ومنها مجاهدة النفس وتربيتها على الصبر وتذكيرها بثواب الصبر، ومنها؛ مراقبة الله تعالى واستشعار وجوده وإطلاعه على كل ما نقول ونفعل، ومنها؛ الصوم، فهو سبيل إلى طهارة النفس وتزكيتها وضبط شهواتها، ومنها الإكثار من النوافل التي تقرّب العبد من ربّه وتكسبه محبّته، ومنها؛ الابتعاد عن أسباب الإثارة كتصفح المواقع الإباحية، ومنها؛ الزواج فإنه باب واسع لعفة الجوارح وصرف الشهوات في المجال المباح لها، ومنها؛ غضّ البصر، ففيه إبعاد للنفس عن التعرّض للشهوات والمغريات وبالتالي حماية الفرج وعفته عن الحرام، ومنها؛ الابتعاد عن أصدقاء السوء لأنّهم سبب في تثبيط الهمة والركون إلى اللهو والعبث والتعرّض للمغريات.

وأما الحكمة فتعريفها أنّها حالة أو صفة يتم من خلالها التمييز ما بين المقبول وغير المقبول، مقترناً بحكم عادل وبصيرة، وتشمل الحكمة القدرة على التعلّم والتلقّظ بأقوال حكيمة والتصرف بحكمة وموعظة، كما وتعبر الحكمة عن المعرفة التي يكتسبها الفرد بسبب

التجارب والخبرات التي مرّ بها، وبهذا يمكن التمييز ما بين الذكاء والحكمة؛ في أنّ الذكاء يعبر عن معرفة الشيء، ولكن الحكمة تعبر عن القدرة على الحكم ما إذا كان الشيء مقبولاً القيام به أم لا.

ومن أهم خصائص الحكمة ومزاياها ما يلي، منها؛ الرحمة، وهي من ضروريات الحكمة؛ حيث إنّها أساس بقاء البشرية. ومنها؛ تقديم المساعدة، حيث أن الحكمة تطلب التأهب الدائم لتقديم المساعدة وعدم التردد في فعل الصواب. ومن خصائص الحكمة أنها تولد الثقافة الموصلة إلى معرفة أفضل. ومن خصائصها؛ الانفتاح حيث تتطلب الحكمة الانفتاح على العالم. ومن خصائصها الإنصات، أي الإنصات عند التحدث مع الآخرين لفهم حاجاتهم وشعورهم ورغباتهم بشكل كامل. ومن خصائصها؛ الابتعاد عن الأنانية، فالحكمة تنتج السعادة الروحية من الحقيقة والمحبة، لذلك فإنها تتطلب المشاركة مع الجميع.

أما الشجاعة فقد جاء معناها في لسان العرب أنّها يعني قوّة القلب في البأس والتهديد والخطر وفي الحقّ والشرّ وكافّة مناحي الحياة. وهناك الشجاعة الطبعيّة وهي شجاعة الإنسان أمام المرض وغيره، والشجاعة الأخلاقيّة وهي التي يكتسبها المرء مع التربية في البيئة السليمة، وتتمثّل في التصرف اللائق في المواقف المختلفة التي تتطلب قول كلمة الحقّ أو فعلها.

وأما أسباب قوّة القلب والشجاعة فبتعدّد الأسباب، منها؛ أسباب تعود للتربية والتنشئة للشخص منذ طفولته، ولها تأثيرٌ أساسيٌّ في إكساب الشخص مفاهيم الشجاعة وقوّة القلب وتعزيزها. ومن أسبابها؛ الخوض في التجربة بكافة أنواعها، يجعلنا ندخلُ عوالم لم ندخلها من قبل، وبعد التجربة فإنّ العقل البشريّ يعتادُ على الأمر مهما كان. ومن أسبابها؛ مواجهة ما حولنا من المخاوف الواقعيّات. ومن أسبابها؛ تدريبُ النفس على أمور مختلفة، كتعلّم القتال والغوص وركوب الخيل وخوض التجارب واكتساب الخبرات الذاتيّة منها، حيث إنّ ذلك يكسبه القوّة والشجاعة.

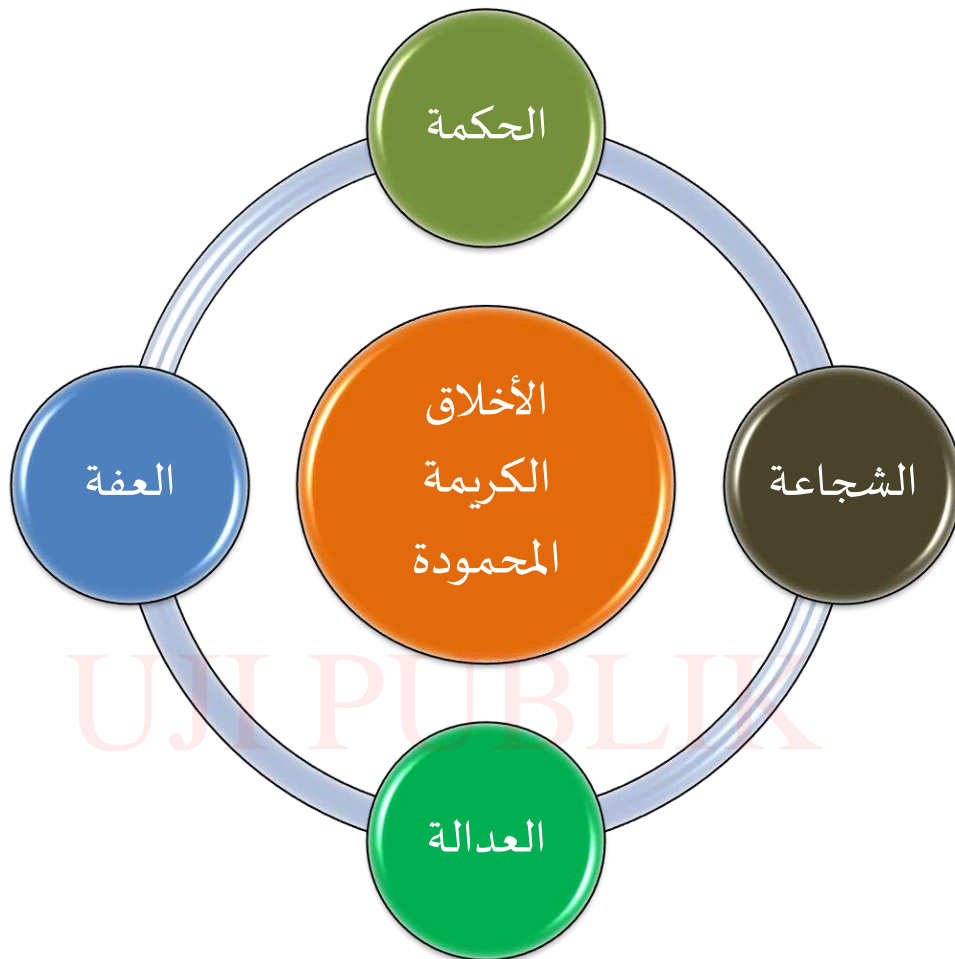
أما كيفيات تعزيز صفة الشجاعة، منها؛ الإيمان المُطلق بأنّ الحياة الدنيا دار عملٍ وانتقال من شأنه أن يمنحَ البشر قوّة استثنائيّة تمكّنهم من الإقدام على الحياة ببسالة، ومنها؛ تربية الأبناء على القوّة والحق وإكسابهم مهارة التفريق بين الصائب والخاطئ، والتعبير عن

وجهات نظرهم بشكل عام دون خجل وخوف. ومنها؛ العيشُ في الواقع وفهمه بشكل جيّد، وتجنّب الأوهام والخيال، والوعي التام بكلّ العوامل والظروف المحيطة، وتحديد أفضل السبل للتعامل معها. ومنها؛ تعزيز مهارات التواصل والمخاطبة والتفاعل مع الآخرين، والسعيُ لتنمية المخزون الفكريّ والثقافيّ حولَ مختلف الأمور والجوانب الحياتيّة.

UJI PUBLIK



خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



<https://www.google.co.id/>

ماذا ترى لو كان كل
فرد ليس له عفة عن
المطامع، تكلم!



<http://www.nationshield.ae/>

هل تعرف عن صفة
الشجاعة شيئاً، تكلم!



ماذا تفهم عن قول
سيدنا علي هذا، تكلم!

الدروس والعبر

• كان رجل يقال له حارثة بن مالك من أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم لقيه الرسول عليه الصلاة والسلام، فقال له كيف أصبحت يا حارثة؟ فقال: أصبحت مؤمناً حقاً، فقال الرسول صلى الله عليه وسلم: انظر ما تقول، فإن لكل مقال حقيقة، فما حقيقة مقالك؟ فقال رضي الله عنه: عزفتُ نفسي عن الدنيا، -يعني قطعتُ نفسي عن التعلق بالدنيا- أسهرتُ ليلي وأظلماتُ نهاري، -أي أقوم الليل وأصوم النهار- وكأني بعرش ربي بارزا، -أي كأني أشاهد العرش عياناً من شدة اليقين الذي صار عندي-، وكأني بأهل الجنة يتزاوون فيها، -أي كأني أرى أهل الجنة يزور بعضهم بعضاً في الجنة- وكأني بأهل النار يتعاوون فيها، -أي كأني أرى أهل النار يتعاوون فيها أي يصرخون من شدة الألم فيها-، فقال له الرسول صلى الله عليه وسلم أصبحت مؤمناً حقاً، الزم عبداً نور الله الايمان في قلبه.

• هؤلاء الصوفية هؤلاء الله يمنحهم الكرامات ويخرق لهم العادات، أبو مسلم الخولاني رضي الله عنه كان من التابعين من أهل اليمن ولد في زمن الرسول صلى الله عليه وسلم لكنه لم يره، وفي زمانه قبل وفاة الرسول ادعى شخص النبوة، فصار أبو مسلم يكذبه ويقول للناس: هذا كذاب، فعرف به الأسود العنسي بلغّه الخبر، فقال: اتتوا به، فتكلم معه فكذبه أبو مسلم في دعواه أنه رسول الله، فقال الأسود: أشعلوا ناراً، فأشعلوا ناراً، فرموه فيها فما أحرقتة، ثم في اليوم الثاني فعل مثل ذلك فلم تحرقه النار، ثم في اليوم الثالث فعل مثل ذلك فلم تحرقه النار، فقال له جماعته الذين آمنوا به، أي بالأسود: اخرج هذا الرجل من أرضك حتى لا يفسد عليك الناس، فنفاه. هذا أبو مسلم بلغ خبره سيدنا عمر رضي الله عنه ثم سيدنا عمر عرفه، لما رآه بالكشف عرفه، وذلك لما حضر أبو مسلم إلى المدينة المنورة، فقال له عمر: أنت أبو مسلم الخولاني، قال: نعم، فقام سيدنا عمر فقبله بين عينيه، وقال: الحمد لله الذي جعل في أمة محمد مثل خليل الرحمن إبراهيم.

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب العاشر، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب العاشر، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب العاشر، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٤. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب العاشر، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٥. ماذا تعرف عن الحكمة؟
٦. ماذا تعرف عن العفة؟
٧. ماذا تعرف عن العدالة؟
٨. ما هي أسباب قوّة القلب والشجاعة؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ الْحَادِي عَشَرَ



UJHLIK

Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.11 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian *lingkungan* melalui konsep *taskhir*, *intifa*, dan *ihtifadz*.
- 2.11 Mengamalkan sikap peduli dan tanggung-jawa terhadap kelestarian lingkungan melalui konsep *taskhir*, *intifa*, dan *ihtifadz*.
- 4.11 Menganalisis pandangan Islam konsep *taskhir*, *intifa*, dan *ihtifadz* dalam kelestarian lingkungan
- 4.11 Mengomunikasikan hasil analisis penerapan konsep *taskhir*, *intifa*, dan *ihtifadz* dalam masyarakat

الأهداف التعليمية

- ١. أن يهتدي الطالب إلى أن الشريعة الإسلامية تهتمّ بالمحافظة على البيئة السليمة
- ٢. أن يتبين للطالب أهمية المحافظة على البيئة السليمة
- ٣. الشرح لمفاسد عدم المحافظة على البيئة السليمة بأنها تسبب خراب الحياة الفردية والمجتمع
- ٤. شرح كيفية المحافظة على البيئة السليمة
- ٥. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنابها شرعا
- ٦. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

المسئولية نحو البيئة



<http://greenarea.me/ar/247756/>

تعتبر البيئة ذات أهمية كبيرة للإنسان، فهي مكان نشأته وفيها يحيا وعليها يموت ويُقضى أجله، كما أن مواهب العمل العلمية والثقافية التي يمتلكها البشر ترتبط بالبيئة المحيطة به؛ إما الزراعية، أو الصناعية، أو التجارية، وكما أن البيئة تؤثر على صحة الإنسان ومدى إصابته بنوعٍ معيّن من الأمراض التي قد يتعرض لها من يعيش فيها.

تعرف البيئة بأنها المحيط الذي يعيش فيه الإنسان، حيث يشمل الأشجار والحيوانات والجمادات والماء، فقد جعل الله للبيئة نظاماً دقيقاً ومتوازناً، والمحافظة على البيئة تعتبر مسؤولية جماعية يشترك فيها جميع الأفراد من أجل بيئة سليمة وجميلة. وقد ازداد الحديث في الآونة الأخيرة عن البيئة والمحافظة عليها بسبب زيادة تطفل الإنسان عليها، فقد أحدث خللاً في التوازن الذي خلقها الله عليها من أجل إشباع رغباته، فأشعل الحرائق، وألقى النفايات، وقطع الأشجار وغيرها من الأعمال التي ألحقت الضرر الكبير بالبيئة. فلا بد من تنمية الوعي البيئي بنشر معرفة الحقوق والواجبات نحو البيئة المحيطة، وتقديم الاحترام والأخلاق الاجتماعية تجاهها.

والتخلص من النفايات بشكلٍ سليم له دور كبير للحفاظ على البيئة لمنع انتشار الأمراض، وتجنب وضعها أمام المنزل أو قربه لمنع تجمع الحشرات، والابتعاد عن رميها من النوافذ والشرفات، والمحافظة على نظافة المكان الذي نعيش فيه، سواء كان مكان العمل، أو المدرسة، أو المدينة، لأن النظافة أساس الحياة، وغرس العديد من الأشجار في محيط المنزل، وعلى أرصفة الطرقات وغيرها لزيادة المساحة الخضراء، وتعليم الناس طرق المحافظة عليها، وتوعيتهم بأهمية الزراعة الصحية، بالإضافة إلى دورها في زيادة جمال المنطقة، وإرسال أغلب المواد المستعملة من زجاجات الشرب والبطاريات القديمة والزيوت المستعملة والورق والإطارات المستعملة إلى مصنع التدوير لإعادة تدويرها أو للتخلص منها بشكلٍ آمن، واستخدام المصابيح الفلورية المدمجة لأنها تستمر لفترة طويلة، حيث تعمل على توفير الطاقة لفترة أطول، مما يقلل من قيمة فاتورة الكهرباء، إلا أنها باهظة الثمن، سن قوانين عدم قطع الأشجار أو تحويلها إلى مناطق سكنية.

وكذلك من طرق التخلص من النفايات، هي الموازنة بين كمية المشتريات ومقدار الاستهلاك، وذلك بشراء ما يلزم فقط من المواد الغذائية، وطهي الطعام بقدر الحاجة. ومنها؛ استخدام مواد متعددة الاستعمال، مثل استخدام كيس القماش بدلاً من أكياس النايلون التي تستخدم مرة واحدة، كاستخدام أكياس صديقة للبيئة عند التسوق بدلاً من الأكياس البلاستيكية. ومنها؛ استخدام وسائل النقل العام في التنقل اليومي، لتقليل استخدام السيارات، وبالتالي تقليل الغازات الخارجة منها، أو استبدالها بالدراجات أو المشي، ومنها؛ التقليل من كمية المياه التي تحتويها النفايات حيث يُساعد ذلك على الحد من سرعة تكاثر الجراثيم وانبعاث الروائح الكريهة، كما يساهم ذلك في تخفيف وزن النفايات وبالتالي سهولة نقلها ومعالجتها. ومنها؛ استخدام المياه بحرص وتجنب إسرافها، من خلال تجنب ترك الحنفية مفتوحة لفترة طويلة، وعدم غسل السيارات في الشوارع بشكلٍ يومي. ومنها؛ وضع أكياس القمامة في أماكنها المخصصة وعدم رميها على جوانب الطرق. ومنها؛ استخدام المنظفات الكيميائية بحذر، والتقليل من استخدام المواد السامة؛ لأنها تؤثر على طبقة الأوزون. ومنها؛ عدم التدخين في الأماكن العامة. ومنها؛ تجنب الإفراط في استخدام المبيدات الكيميائية والحشرية. ومنها؛ الحرص على إدخال الشمس إلى المنزل، للتخلص من الجراثيم. ومنها؛ زيادة الوعي البيئي بين أفراد المجتمع، وتوجيههم لطرق العناية بالبيئة، للمحافظة على المصلحة العامة.

خريطة المفاهيم

طرق المحافظة على البيئة



حي نلاحظ



<https://www.google.co.id/>

هل يرتاح جسمك وروحك
أن تعيش في مثل هذه
البيئة؟ عبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا ترى؟



<https://www.google.co.id/>

وعبر ما في قلبك عن
هذه الصورة، ماذا
ترى؟



<https://www.google.co.id/>

لاحظ، ما أحوجنا إلى
الهواء النقي! فما بالك
لو كان الهواء متلوثا
هكذا؟

الدروس والعبر

من مواعظ سيدي أحمد الرفاعي الكبير رضي الله عنه يقول رضي الله عنه:

• "إياك والتقرب إلى أهل الدنيا، فإن التقرب منهم يُقسي القلب، واتخذ الفقراء أصحابا وأحبابا، وعظمهم وكن مشغولا بخدمتهم، وإذا جاءك واحد منهم فانتصب له على قدميك واسأله الدعاء الصالح، وجاهد نفسك لكي تكون منهم وكن شبيه بهم، من تشبهه بقوم فهو منهم ومن أحب قوما حشر معهم، ولو عرف الناس ربهم حق المعرفة كما عرفه الفقراء لانقطعوا عن معاش الدنيا وأحوالها بالكُلّية، ومن علامة الفقير أنه إذا أعطى عطاءً أعطاه لوجه الله ومرضاته لا شيء آخر غير ذلك".

• "شرط الفقير أنه لا يعلق نظره بملبوسات الخلق وغيرها، فإنه إن علقه بذلك التبس عليه الأمر، وكلما اختلط الفقير بالخلق ظهرت عيوبه، أي أخي لا تنظر إلى عيوب الخلق فان نظرت أظهر الله فيك جميع العيوب، وإن كان فيك عيب لا تنحرف عن الطريق المستقيم، ولا تراع هوى النفس وشهواتها بل راع التقوى وأنواع الطاعة وملازمة السنة والجماعة، وإذا جلست بالخلوة فاحذر الوسواس، وصفّ خواطرك من الكدورات والرعونات البشرية، وإذا صدر من أخيك عيب فاصفح عنه الصفح الجميل واستر الستر الجليل، وعامل عباد الله بالصالح والنصح والتقوى، وعظم أهل الخشوع والمراقبة، ومن كان لك عليه حق أو له عليك حق، فداره كي يعطيك حقه أو أن تعطيه حقه، بل إذا كان لك حق عند أحد فسامحه يُعطيك الله ويعوّض عليك، وكن مع الخلق بالأدب، وعليك ترك الدني ومخالفة النفس، والحذر من الهوى والهوس فإنهما أكبر أعدائك، واعلم أن التوفيق في جميع الأحوال إنما هو من الله سبحانه وتعالى".

• "ومما ينبغي أن يجعل المرء نفسه قائلا بالنصائح والمواعظ، ويكون متلبس بأفعال المعروف ممتثلا للأوامر والنواهي، واقفاً مع الحق وطريق الشرع، حتى إذا أمر بالمعروف ونهى عن المنكر قُبِلَ منه وامْتَثَلَ له، وكان لأمره تأثير في نفس المأمور ولنهيهِ وإلا فلا يُقبل منه ذلك ولا يُسمع ما يقول وكان من العظيم عليه قوله تعالى: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ) سورة الصف: ٢-٣، ولهذا كانت قلوب الصالحين مهبط الأنوار، وإن لم يكن القلب منوراً بنور العبادة والطاعة وأفعال الخيرات كان مهبط الشيطان ويلقي صاحبه في ظلم الباطل ويجره إلى الشقاوة، فنعوذ بالله من ذلك".

- "عليك بملازمة الشرع بأمر الظاهر والباطن، وبحفظ القلوب من نسيان ذكر الله، وبخدمة الفقراء والغرباء، وبإدراك دائم بالسرعة للعمل الصالح من غير كسل ولا ملل، وقم في مرضاة الله تعالى، وقف في مرضاة الله تعالى، وقف في باب الله تعالى، وعود نفسك القيام في الليل، وسلمها من الرياء في العمل، وابك في خلواتك وجلواتك على ذنوبك الماضية، واعلم أن الدنيا خيال وم فيها زوال، همّة أبناء الدنيا دنياهم، وهمّة أبناء الآخرة آخرتهم. واشغل ذهنك عن الوسواس، واحذر نفسك من مصاحبة صديق السوء فإن عاقبة مصاحبته الندامة والتأسف يوم القيامة كما قال الله تعالى مخبراً عما من هذا حاله: (يُوَلِّتِي لِبَئْسَ لِلتَّيْنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا) سورة الفرقان: ٢٨، فبئس القرين، فاحفظ نفسك من القرين السوء".

تدريبات

١. اقرأ الفكرة الأولى من نص الباب الحادي عشر، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ الفكرة الثانية من نص الباب الحادي عشر، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ الفكرة الثالثة من نص الباب الحادي عشر، ثم اختصر الفكرة بتعبيرك واكتب المختصر بما عبرته في دفترك!
٤. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الحادي عشر، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة بتعبير من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٥. ماذا تعرف عن لزوم المحافظة على البيئة؟
٦. ما هي أسباب تلوث البيئة؟
٧. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الخامسة، ماذا يستفاد منها؟



الدَّرْسُ الثَّانِي عَشَرَ



Kompetensi Inti (KI)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.12 Menghayati keluhuran akhlak dari *al-Khulafa'ur Rasyidun* (Abu Bakar as-Siddiq Ra., Umar bin al-Khaththab Ra., Utsman bin Affan Ra., dan Ali bin Abi Talib Ra.), dan aktualisasinya dalam kehidupan modern.
- 2.12 Mengamalkan sikap konsisten dan responsif sebagai *vv-uj ud implementasi* dari keteladanan akhlak *al-Khulafa'ur Rasyidun* dalam kehidupan modern.
- 4.12 Menganalisis keteladanan akhlak *al-Khulafa'ur Rasyidun* (Abu Bakar as-Siddiq Ra., Umar bin al-Khaththab Ra., Utsman bin Affan Ra., dan Ali bin Abi Talib Ra.), serta aktualisasinya dalam kehidupan modern.
- 1.10 Mengomunikasikan kisah keteladanan dari *al- Khulafa'ur Rasyidun* (Abu Bakar as-Siddiq Ra., Umar bin al-Khaththab Ra., Utsman bin Affan Ra-, dan Ali bin Abi Talib Ra.), serta aktualisasinya dalam kehidupan modern.

الأهداف التعليمية

١. أن يهتدي الطالب إلى سير الخلفاء الراشدين وتطبيق آدابهم في حياة الفرد والمجتمع
٢. أن يتبين للطالب لزوم التخلق والتحلي بسير الخلفاء الراشدين وتطبيق آدابهم في حياة الفرد والمجتمع
٣. شرح منافع التخلق بسير الخلفاء الراشدين وتطبيق آدابهم في حياة الفرد والمجتمع
٤. شرح كيفية استنتاج الدروس من سير الخلفاء الراشدين لأجل تطبيق آدابهم في حياة الفرد والمجتمع
٥. شرح بعض الأخلاق المذمومة في القول والفعل التي انتشرت في الإنترنت وحكم وجوب اجتنائها شرعا
٦. الاقتداء بأوصاف رسول الله صلى الله عليه وسلم وصحابته الكرام والعلماء الأجلاء

سير الخلفاء الراشدين



<https://mawdoo3.com/>

لقد جاء رسول الله صلى الله عليه وسلم برسالة الإسلام إلى الناس أجمعين لتكون المذهب والدستور الرئيس الذي يُنظّم حياة الناس أجمعين والذي يوصلهم إلى مرضاة الله عز وجل وإلى جنة الخلد، فرسالة الإسلام مستمرة لا تقتصر على رسول الله صلى الله عليه وسلم ولم تنتهِ بوفاته، وإنّما أنزل القرآن ليستمرّ إلى قيام الساعة، ويكون المنهاج الذي يتبعه البشر جميعهم، ولكن وجب أن يكون بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم من يحفظ هذه الرسالة، ويسير أمور الناس وخاصةً أنّ الفتن الكثيرة تحدث عند موت أيّ نبي من الأنبياء، وبما أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم هو خاتم الأنبياء ولم يكن له من الأولاد الذكور أحدٌ على قيد الحياة لحكمةٍ لا يعلمها إلا الله، والتي خمن العلماء أنّها لكي لا يعتقد أحد من الناس أنّ أولاد الرسول هم أنبياء بعده كأبناء الأنبياء من قبله، ولذلك وجب أن يكون هنالك من يحفظ هذه الرسالة العظيمة من بعده وأن يقوّي دعائم الإسلام التي وضعها الرسول صلى الله عليه وسلم وهذا هو ما قام به الخلفاء الراشدون عليهم رضوان الله تعالى.

فالخلفاء الراشدون عليهم رضوان الله هم من المبشرين بالجنة، وهم الخلفاء الذين تولوا شؤون المسلمين بعد وفاة الرسول صلى الله عليه وسلم إمّا بإجماع المسلمين أو بتنصيبٍ

من الخليفة الذي سبقه، فابتدأت الخلافة الراشدة بخلافة أبي بكر الصديق رضي الله عنه الذي تولى الخلافة بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم مباشرة، ومن بعده انتقلت الخلافة إلى الفاروق عمر بن الخطاب رضي الله عنه، ومن ثم إلى ذي النورين عثمان بن عفان رضي الله عنه وبعده علي بن أبي طالب كرم الله وجهه، وهؤلاء هم الخلفاء الراشدون الأربعة الذين اتفقت الأمة عليهم، ورأى بعض العلماء الآخرين أنّ الخليفة الراشد الأخير أو الخامس هو الحسن بن علي بن أبي طالب رضي الله عنهما والذي تولى الخلافة بعد أبيه علي بن أبي طالب رضي الله عنه لمدة ستة أشهر، وقد ذهب هؤلاء إلى هذا القول استناداً إلى قول الرسول صلى الله عليه وسلم: "الخلافة بعدي ثلاثون سنة، ثم تكون ملكاً" (رواه الترمذي)، واكتملت الثلاثون سنة التي أخبر عنها الرسول صلى الله عليه وسلم بخلافة الحسن بن علي رضي الله عنهما، كما أطلق الناس أيضاً على الخليفة الأموي عمر بن عبد العزيز بخامس الخلفاء الراشدين، وعمر بن عبد العزيز يرجع نسبه من أمّه إلى عمر بن الخطاب رضي الله عنه وقد قاموا بإطلاق هذا اللقب عليه لأنّه رحمه الله كان عدله كعدل الخلفاء الراشدين، فعاش الناس في عصره حياةً من الرفاهية والقوة والعزة للإسلام والمسلمين، وبحسب من يقولون أنّ الحسن بن علي هو خامس الخلفاء الراشدين يكون عمر بن عبد العزيز هو سادسهم.

◉ أبو بكر الصديق هو عبد الله بن أبي قحافة عثمان بن كعب التيمي القرشي، ولقبه أبو بكر الصديق رضي الله عنه، وهو أول الخلفاء الراشدين، وهو من العشرة المبشرين في الجنة، وهو خير من طلعت عليه الشمس بعد النبيين، لُقّب بالصديق لأنّه كان يُصدّق الرسول عليه السلام بكل ما يأتي وخاصة ليلة الإسراء والمعراج، وكان أيضاً يُلقب بالعتيق لأنّ الرسول عليه السلام أخبره أنّه من عتقاء النار، كان أبيض اللون، نحيفاً، غنياً من سادات قريش، لم يشرب الخمر حتى في الجاهلية. وهو صاحب رسول الله صلى الله عليه وسلم وأحبّ أبو بكر رضي الله عنه الرسول حباً جمّاً، حُبّاً يفوق حبّه للولد والمال والدنيا كلها، وتحمل معه الأذى طوال مراحل الدعوة الإسلامية، وهو أول من آمن بالرسول صلى الله عليه وسلم من الرجال ورفيقه في هجرته وتم ذكره في القرآن حينها، بقوله تعالى: (إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ) سورة التوبة: ٤٠.

مواقف أبي بكر في الإسلام لا تعدّ ولا تحصى، فهو من الدعائم القويّة التي قام الإسلام عليها، ولذلك كان رضي الله عنه هو أول الخلفاء الراشدين، فلولا حكمته رضي الله عنه وإيمانه القوي بالله تعالى لما صمد الإسلام بعد موت النبي صلى الله عليه وسلم لبرهة واحدة بالرغم أنّ

مدة خلافته كانت أقصر مدّة بين الخلفاء الراشدين الأربعة إذ تولى الخلافة لمدة سنتين وثلاثة أشهر ونصف، فكان أوّل من ثبت على الإيمان بعد وفاة الرسول صلى الله عليه وسلم عندما تفاجأ الناس أجمعون، وخطب في الناس فقال لهم: "ألا من كان يعبد محمداً صلى الله عليه وسلم فإنّ محمداً قد مات، ومن كان يعبد الله فإن الله حي لا يموت"، وتلى قوله تعالى: (وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ) سورة آل عمران: ١٤٤، فبذلك رضي الجميع بموت الرسول صلى الله عليه وسلم وثبتوا على إيمانهم، وتمت مبايعة أبي بكر في المسجد وألقى بهم خطبة يعلن فيها أنه على خطى الرسول الكريم قائلاً: "أما بعد، أيها الناس، إني قد وليت عليكم ولست بخيركم، فإن أحسنت فأعينوني، وإن أسأت فقوموني، الصدق أمانة، والكذب خيانة، والضعيف فيكم قوي عندي حتى أرجع عليه حقّه إن شاء الله، والقوي فيكم ضعيف حتى أخذ الحقّ منه إن شاء الله، لا يدع قوم الجهاد في سبيل الله إلا خذلهم الله بالذل، ولا تشيع الفاحشة في قوم إلا عمهم الله بالبلاء، أطيعوني ما أطعت الله ورسوله، فإذا عصيت الله ورسوله فلا طاعة لي عليكم، قوموا إلى صلاتكم يرحمكم الله".

وكان لأبي بكر رضي الله عنه بعد ذلك العديد من المواقف أثناء خلافته التي تمت في سقيفة بني ساعدة كبيعة خاصة، ومن ثم في البيعة العامة على المنبر، قاد أبو بكر الصديق حروب الردّة أي محاربة المرتدين بحنكته العسكرية وإيمانه بأن الله عز وجل سينصره ومن ضمنهم مسيلمة الكذاب الذي ادّعى النبوة بعد موت الرسول عليه الصلاة والسلام، كما حارب مانعي الزكاة، أمر أبو بكر رضي الله عنه زيد بن ثابت بجمع القرآن الكريم في مصحف واحد بعدما قتل العديد من حفاظ القرآن في حروب الردّة بإشارة من عمر بن الخطاب رضي الله عنه، بالإضافة إلى الفتوحات الإسلامية التي استمر بها رضي الله عنه ففتح في خلافته بلاد الشام والعراق، كما استمر في محاربة الروم والفرس. توفي أبو بكر رضي الله عنه في سن الثالثة والستين، ودُفن ببيت السيدة عائشة، بجوار الرسول عليه السلام.

✪ عمر بن الخطاب هو عمر بن الخطاب بن نفيل بن عبد العزى العدوي القرشي، أبو حفص وخاله أبو جهل عمرو بن هشام، لقّب بالفاروق لأنّه كان يُفرق بين الحقّ والباطل، وأوّل من لقّب بأمر المؤمنين، هو ثاني الخلفاء الراشدين، ومن العشرة المبشرين في الجنة، أسلم في السنة الخامسة من الهجرة بعد أن سمع شقيقته تتلو سورة طه فرق قلبه وأعلن إسلامه فوراً، كان سيّد وبطل وسفير قومه في الجاهليّة، قام أبو بكر الصديق باستخلافه رضي الله عنه

قبل وفاته، وأخذ الموافقة والبيعة على ذلك من الناس جميعاً، فكان الفاروق رضي الله عنه خير خلف لخير سلف.

زخرت سيرة الفاروق بالكثير من الأعمال التي قدمها أثناء خلافته فهو أول من دَوّن السنة النبوية، وهو أول قاضٍ في الإسلام في عهد أبي بكر رضي الله عنه، هو من قام بردّ النساء السبايا من حروب الردّة إلى قومهنّ، كما عدّل بعض الأمور الماليّة في بيت مال المسلمين، وكان يطوف على أمته ليلاً ليطمئن على أحوالهم، وأنشأ تكيّة طعام للفقراء فيها التمر، والزبيب، والدقيق، وكان يتبع أحوال الجيوش وأفعالهم في القوم، وشيّد في عهده اثنا عشر ألف منبر، وشيّد الطرق بين مكة والمدينة، وأنشأ التّاريخ الهجري وكان ورعاً في أمور قومه أشد الورع حتى الحيوانات إذا تعثرت في الطريق كان يُحاسب نفسه عليها، وكان يردد دائماً: "أحبّ الناس إلي من أهدى إلي عيوبي".

شهدت الأمّة على عهده العدل الكبير واتساع رقعة الدولة الإسلامية في الفتوحات المتتالية التي حصلت في عهده، ومن أهمّها فتح العراق وبلاد فارس، وموقعة القادسيّة، وفتح الشام، ومعركة اليرموك، وفتح مصر، وفتح القدس وقام باستلام مفاتيحها من واليها وصلى في محراب داوود. كانت إدارة عمر بن الخطاب للدولة من أعظم الإدارات التي توصف بالعبقريّة على المستوى العالمي بأكمله وليس على مستوى التاريخ الإسلامي فقط، إذ استطاع عمر بن الخطاب تخطّي العديد من الأزمات التي حصلت في عهده بحنكته والتي كان منها انتشار مرض طاعون الذي مات فيه خمس وعشرون ألف، استشهد رضي الله عنه شهيداً بطعناتٍ من خنجرٍ مسمومٍ من أبي لؤلؤة المجوسي وهو يؤم الناس بصلاة الفجر وعمره ثلاثة وستون عاماً.

✪ عثمان بن عفان هو عثمان بن عفان بن أبي العاص بن عبد شمس بن عبد مناف الأموي، الملقب بذي النورين؛ لأنّه تزوج من ابنتي الرسول عليه السلام؛ تزوج رقيّة وبعد وفاتها تزوّج بأم كلثوم، هو ثالث الخلفاء الرّاشدين، ومن العشرة المبشرين في الجنة، كان من أغنياء وأشرف الجاهلية، وكان شديد الحياء، ولين الجانب، رقيق البشرة، وكثيف اللحية، تمت مبايعته بالشورى في المسجد النبوي، واستمرّت خلافته لمدة اثني عشر عاماً، وشهدت خلافته الكثير من الفتوحات والتوسعات الإسلامية فازدادت رقعة الخلافة الإسلاميّة، استمرت الفتوحات الروم وفارس، وتم فتح إفريقيا بانتصارٍ ساحق ، كما أنشأ أسطولاً إسلامياً قوياً بإشارة من معاوية، وسقطت الدولة الساسانيّة في عهده، كما تمّ فتح قبرص في عهده، وتمّ فتح الكوفة والبصرة، وطبرستان، وبلاد الترك، وبلاد الأرمن.

ومن أعظم أعمال عثمان بن عفان أنه قد جمع القرآن الكريم في عهده، ووحد المسلمين على نسخة واحدة، ووزع هذه النسخ في مختلف البقاع في الدولة الإسلامية حتى يحفظ القرآن الكريم من اللغو أو الاختلاف وأرسل مع كل نسخة مرشداً يعلمهم قراءة القرآن بالوجه الصحيح لتعدد القراءات حينها فخاف دخول الريب في قلوب المسلمين. بدأت القتنة تشتعل في آخر عهده على يد يهودي نشر أفكاره المجوسية، وبدأ بعض المنافقين والطامعين باتباعه، حتى تم طعن عثمان في محرابه وهو يقرأ القرآن الكريم على يد كنانة بن بشر.

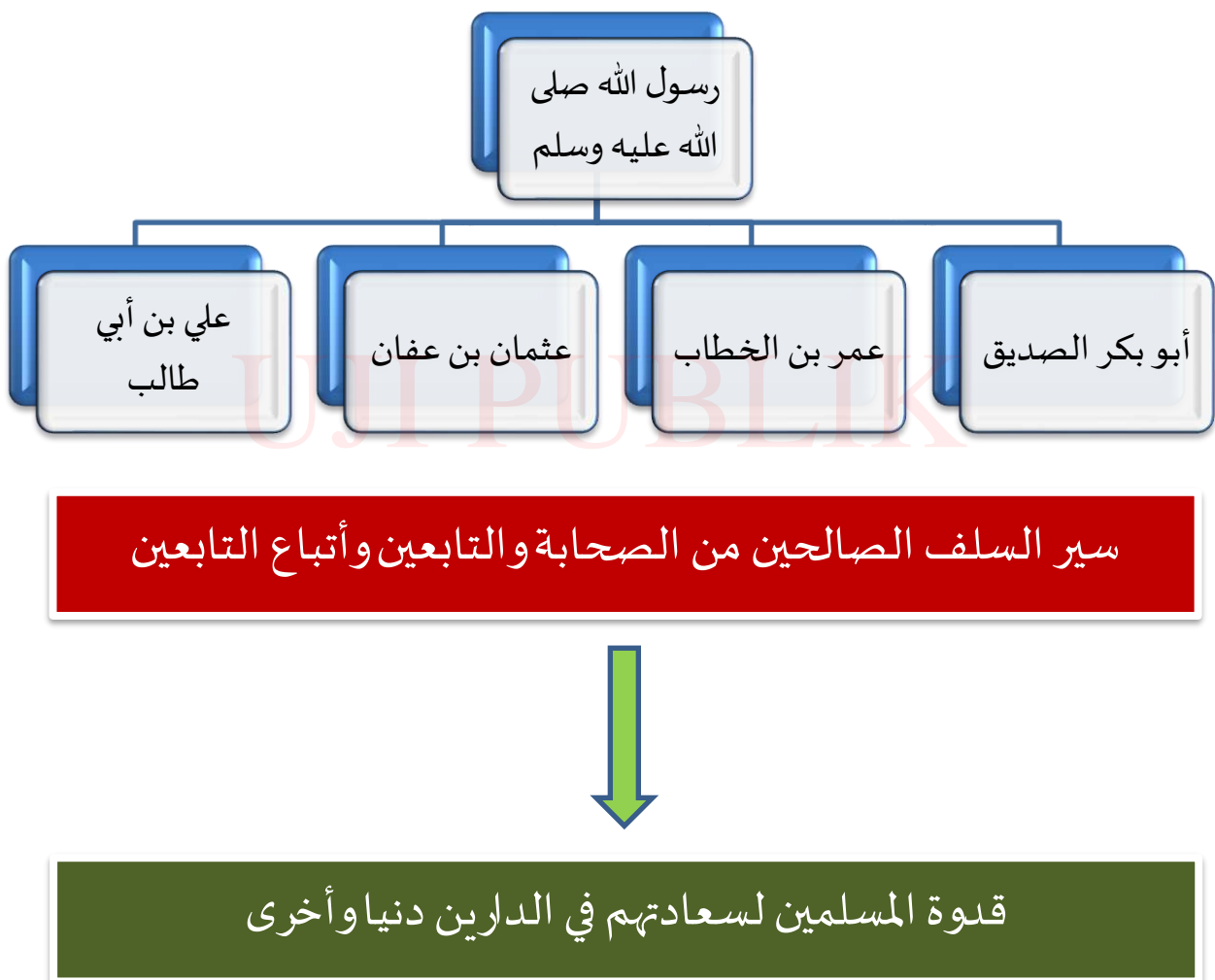
◈ علي بن أبي طالب هو علي بن أبي طالب بن عبد مناف بن عبد المطلب، أبو الحسن القرشي الهاشمي، زوج السيدة فاطمة ابنة الرسول عليه السلام، وأبناؤه الحسن والحسين حفيدا رسول الله المحبَّيان إلى قلبه وسيدا شباب أهل الجنة، هو رابع الخلفاء الراشدين، وكان قريباً وحبیباً من الرسول عليه السلام، أخى الرسول عليه السلام بينه وبين نفسه، كان ملازماً للرسول عليه السلام وكان أكثر الصحابة درايةً وعلماً بالرسول، لهذا استطاع أن يجتهد في تشريع أحكام العبادات كما رآها عن الرسول عليه السلام، وكان حكيماً، عادلاً، عميق التفكير، لديه حسن البصيرة، وهو ابن عم رسول الله صلى الله عليه وسلم، وأول من آمن به من الصَّبيان، والذي فدى الرسول صلى الله عليه وسلم بروحه عند الهجرة.

تولى عليّ الخلافة بعد استشهاد عثمان بن عفان، بعد إلحاح شديد من الصحابة عليه، اشتعلت في عهد ولايته العديد من الفتن التي كان لها الأثر الكبير على الخلافة الإسلامية، فحدثت في عهده معركة الجمل وصفين رغماً عنه، فما كان يرغب بقيام المعركة، كما ظهر الخوارج في عهده، فاضطر إلى مواجهتهم بالقتال في موقعة النهروان بعد أن تمّ إنذارهم ولم يستجيبوا، استشهد علي رضي الله عنه على يد ثلاثة من الخوارج وهو خارج إلى صلاة الفجر، وبويع ابنه الحسن بن علي رضي الله عنهما على الخلافة.

والذين خرجوا على أمير المؤمنين علي رضي الله عنه وقتلوه كلهم بغاة، لأنه هو الخليفة التي صحت بيعته، ولا يصح أن يقال إنهم اجتمعوا فإن هذا ليس مبنيًا على اجتهاد شرعي، بدليل قول علي رضي الله عنه: "إن بني أمية يقتلونني يزعمون أنني قتلت عثمان وكذبوا إنما يريدون الملك"، رواه الحافظ مسدد بن مسرهد في مسنده، وكذلك قال عمار بن ياسر رضي الله عنهما فيما رواه عنه البيهقي وابن أبي شيبة، وهذان أدري بحال معاوية ممن قال: إنه اجتهد فأخطأ فله أجر واحد.

وقد نقل الفقيه المتكلم ابن فورك في كتاب مقالات الأشعري كلام الإمام أبي الحسن الأشعري في أمر المخالفين لعلي بن أبي طالب رضي الله عنه فقال ما نصه: "وكان -أي الأشعري- يقول في أمر الخارجين عليه والمنكرين لإمامته إنهم كلهم كانوا على الخطأ فيما فعلوا ولم يكن لهم أن يفعلوا ما فعلوا من إنكار إمامته والخروج عليه. وكان يقول في أمر عائشة إنها إنما قصدت الخروج طلباً للإصلاح بين الطائفتين بها للتوسط في أمرهما"، "فأما طلحة والزبير فإنهما خرجا عليه وكانا في ذلك متأولين مجتهدين يريان ذلك صواباً بنوع من الاجتهاد وأن ذلك كان منهما خطأ وأنهما رجعا عن ذلك وندما أظهرتا التوبة وماتا تائبين مما عملا. وكذلك كان يقول في حرب معاوية إنه كان باجتهاد منه وإن ذلك كان خطأ وباطلاً ومنكراً وبغياً على معنى أنه خروجٌ عن إمام عادل"، "فأما خطأ طلحة والزبير فكان يقول إنه وقع مغفوراً للخبر الثابت عن النبي أنه حكم لهما بالجنة فيما روي في خبر بشارة عشرة من أصحابه بالجنة فذكر فيهم طلحة والزبير، وأما خطأ من لم يبشره رسول الله صلى الله عليه وسلم بالجنة في أمره فإنه مجورٌ غفرانه والعفو عنه". انتهى. فهذا نصٌ صريحٌ من إمام أهل السنة أبي الحسن الأشعري بأن كل مقاتليه عصوا وأن طلحة والزبير تابا من ذلك جزماً وأن الآخرين تحت المشيئة يجوز أن يغفر الله لمن شاء منهم. فبعد هذا لا يسوغ لأشعري أن يخالف كلام الإمام فيقول إن معاوية وجيشه غير عاقلين مع الاعتراف بأنهم بغاة، وأما من يقول إنهم مأجورون فأبعد من الحق.

خريطة المفاهيم



حي نلاحظ



<http://eyooon.net/view.aspx?id=2872>

لاحظ، وتفكر في قوله
تعالى (وما خلقت الجن
والإنس إلا ليعبدون)



<https://www.google.co.id/>

لاحظ، ما آخر حياة
الإنسان من هذه
الدنيا؟ وهل عرفت لم
سمي الموت يقينا؟



<https://www.edarabia.com/>

لاحظ، قال بعض
العلماء؛ سميت الدنيا
دنيا لدُنُوّها أي لقربها من
الآخرة، فالدنيا ليست دار
بقاء

الدروس والعبر

اعتقاد أهل التصوف الحقيقيين كعقيدة السلف الصالح من الخلفاء الراشدين؛

- الصوفية أجمعوا على أن الله واحد، فرد صمد، قديم عالم، قادر حي، سميع بصير، عزيز عظيم، جواد رؤوف، متكبر جبار، باق أول، إله مالك رب، رحمن رحيم، مريد حكيم، متكلم خالق رازق، موصوف بكل كمال يليق به، منزه عن كل نقص في حقه، لم يزل قديماً بأسمائه وصفاته، غير مشابه للخلق بوجه من الوجوه، لا يشبه ذاته الذوات، ولا صفاته الصفات، لا يجري عليه شيء من سمات المخلوقين الدالة على حدوثهم، موجوداً قبل كل شيء، لا قديم غيره، ولا إله سواه، ليس بجسم ولا شبح، ولا صورة ولا شخص، ولا جوهر ولا عرض، لا اجتماع له ولا افتراق، لا يتحرك ولا يسكن، ولا ينقص ولا يزيد، ليس بذی أبعاد ولا أجزاء، ولا جوارح ولا أعضاء، ولا بذی جهات ولا أماكن، لا تجري عليه الآفات ولا تأخذه السنين، ولا تداوله الأوقات ولا تعيينه الإشارات، ولا يحويه مكان ولا يجري عليه زمان، ولا تجوز عليه المماساة ولا العزلة، ولا الحلول في الأماكن، ولا تحيط به الأفكار ولا تحجبه الأستار، ولا تدركه الأبصار.
- وأجمعوا أن لله صفات على الحقيقة، هو بها موصوف من العلم والقدرة والقدم والحياة والإرادة والمشيئة والكلام، وأنها ليست بأجسام ولا أعراض ولا جواهر، كما أن ذاته ليس بجسم ولا عرض ولا جوهر، وأن له سمعاً وبصراً ليس كالأسماع والأبصار، وأنها ليست هي هو ولا غيره، بل هي صفات الذات، وقد أجمعوا على أنه لا تدركه العيون، ولا تهجم عليه الظنون، ولا تتغير صفاته ولا تتبدل أسماؤه، لم يزل كذلك، هو الأول والآخر، والظاهر والباطن، وهو بكل شيء عليم، ليس كمثله شيء وهو السميع البصير.
- قال الشيخ أحمد الرفاعي رضي الله عنه: "نزهوا الله عن صفات المحدثين، وسمات المخلوقين، وطهروا عقائدهم عن تفسير معنى الاستواء في حقه تعالى بالاستقرار كاستواء الأجسام على الأجسام المستلزم للحلول والنزول والالتیان والانتقال".

- وقد سأل السيد عبدالرحيم السيد الجليل الشيخ أحمد الرفاعي الكبير رضي الله عنه: "الناس يسألوني عن عقيدتي فما أقول لهم، فقال السيد أحمد رضي الله عنه: "أي عبدالرحيم، اعلم أن كل ما عدا الخالق فهو مخلوق، والليل والنهار والضوء والظلام، والسموات السبع وما فيهما من النجوم والشمس والقمر والأرض، وما عليها من جبل وبحر وشجر، وأنواع النباتات وأصناف النبات، والحيوانات الضار منها والنافع، لم يكن شيء من ذلك إلا بتكوين الله، ولم يكن قبل تكوين الله الأشياء أصل ولا مادة ولا شيء من ذلك إلا بتكوين الله، وكذلك الجنة والنار والعرش والكرسي واللوح والقلم والملائكة والإنس والجن والشیاطین، لم يكن منها شيء إلا بتكوين الله تعالى، وكذا صفات هذه الأشياء من الحركة والسكون، والاجتماع والافتراق، والأطعام والمشروب والروائح، والجهل والعلم، والعجز والقدرة، والسمع والصمم، والبصر والعمى، والنطق والبكم، والصحة والسقم، والحياة والموت، كل ذلك من مخلوقات الله تعالى، وكذلك أفعال العباد واكتسابهم، من الأمر والنهي والوعد والوعيد، كل ذلك من مخلوقات الله تعالى، خلق كل شيء، قال الله تعالى: (هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَزِفُكُم) سورة فاطر: ٣.
- قال الإمام أبو الحسن الأشعري إمام أهل السنة والجماعة: "إن الله لا مكان له" (رواه البيهقي في الأسماء والصفات). فالله تعالى موجود بلا مكان ولا جهة.

تدريبات

١. اقرأ سيرة أبي بكر الصديق رضي الله عنه من نص الباب الثاني عشر، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٢. اقرأ سيرة عمر بن الخطاب رضي الله عنه من نص الباب الثاني عشر، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٣. اقرأ سيرة عثمان بن عفان رضي الله عنه من نص الباب الثاني عشر، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!
٤. اقرأ سيرة علي بن أبي طالب رضي الله عنه من نص الباب الثاني عشر، ثم اختصر الفكرة بعبارة منك واكتب مختصر ما عبرته في دفترك!

٥. لاحظ خريطة المفاهيم من نص الباب الثاني عشر، ثم عبر ما رأيته من الصور الثلاثة
بعبارة من عندك واكتب العبارات من كل صورة في دفترك!
٦. ماذا تعرف عن فوائد الاقتداء بالخلفاء الراشدين والسلف الصالحين؟
٧. ما هي أسباب سعادة الدارين؟
٨. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الأولى، ماذا يستفاد منها؟
٩. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثانية، ماذا يستفاد منها؟
١٠. لاحظ موضوع الدروس والعبر، اقرأ الفكرة الثالثة، ماذا يستفاد منها؟

UJI PUBLIK

أسئلة اختبار الفصل الدراسي الثاني

اختر الجواب الصحيح من أ، ب، ت، ث، اوج بوضع أمانة (x) على الأسئلة التالية !

١ - العين والأذن بابان إلى..... إلى ...

- ث. القلب
ج. الفكر
ح. الأنف
ث. العقل
ج. الفم

٢ - من فوائد غض البصر ...

- ج. يقوي الإيمان
ح. يطهر القلب
خ. حماية من الفواحش والرذائل
ج. يعين على حفظ الفرج

د. الأجوبة كلها صحيحة

٣ - قول النبي صلى الله عليه وسلم لمعاذ بن جبل: "ولا يخلون رجل بامرأة إلا كان الشيطان ثالثهما" (رواه الترمذي) يدلّ على تحريم:

- أ. الغيبة ب. النميمة ت. غض البصر ث. الاختلاط ج. الخلوة

٤ - الخلوة بالأجنبية بحيث لا يراها ثالث بصير يستحي منه من ذكر أو أنثى. هذا تعريف.....

- أ. الخلوة المحرمة ب. الغيبة ت. النميمة ث. غض البصر ج. الاختلاط

٥ - قول النبي صلى الله عليه وسلم: "لا يدخلن أحدكم على مغيبة إلا ومعه رجل أو رجلان" (رواه مسلم) يدلّ على.....

- أ. أن الخلوة انتفت بالتعدّد ب. تحريم النميمة ت. الأمر بغض البصر ث. تحريم الاختلاط ج. المسكرات

٦ - البخل يكون بما أوجب الله و من أمثلة ذلك.....إلا

- أ. البخل عن أداء الزكاة للمستحقين ب. البخل عن دفع نفقة الزوجة والأطفال
ت. البخل عن نفقة الأبوين المحتاجين ث. البخل عن مواساة القريب مع حاجته
ج. عدم التصدّق بصدقات سنة

٧- الشح يرادف البخل إلا أنه يخصّ بالبخل الشديد، مثال لذلك:

- أ. البخل عن أداء الزكاة للمستحقين ب. البخل عن دفع نفقة الزوجة والأطفال
ت. البخل عن نفقة الأبوين المحتاجين ث. البخل عن مواساة القريب مع حاجته
ج. امتنع عن أداء الزكاة ونفقة الزوجة

٨ - قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كلوا وتصدقوا والبسوا في غير إسراف ولا مخيلة" هذا حديث فيه النهي عن

....

- أ. البخل ب. الشح ت. التبذير ث. الإسراف والمخيلة ج. الخلوة
٩- شدة تعلّق النفس لاحتواء المال وجمعه بحيث لا يراعي من أين يأتيه أمن حلال أم من حرام وعلى الوجه المذموم كالتوصّل به إلى الترفع على الناس والتفاخر وعدم بذله إلا في هوى النفس المحرّم. هذا الشرح لمعنى

- أ. البخل ب. الشح ت. التبذير ث. الإسراف والمخيلة ج. الحرص والطمع
١٠- التقليد الأعمى للغرب في السعي وراء الكماليات غالية الثمن، هذا من أسباب.....
أ. البخل ب. الشح ت. التبذير ث. الإسراف ج. الحرص والطمع
١١- قول رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إنّ الله عز وجل حرم عليكم عقوق الأمهات، ووأد البنات، ومنعاً وهات، ويكره لكم ثلاثاً: قيل وقال، وكثرة السؤال، وإضاعة المال". ما هو اللفظ في الحديث الذي معناه التبذير....

- أ. عقوق الأمهات ب. وأد البنات ت. قيل وقال ث. كثرة السؤال
ج. إضاعة المال

١٢- مظاهر اعتدال ووسطية الإسلام تكون

- أ. في الطعام والشراب ب. في الإنفاق ت. في العبادة ث. في التعامل مع الناس
ج. الأجوبة كلها صحيحة

١٣- قول النبي صلى الله عليه وسلم: "ما ملأ ابن آدم وعاء شراً من بطنه، بحسب ابن آدم لقيمات يقمن صلبه، فإن كان لا بد فاعلاً، فثلثٌ لطعامه، وثلثٌ لشرابه، وثلثٌ لنفسه" هذا الحديث يدلّ على الاعتدال

أ. في الطعام والشراب ب. في الإنفاق
ت. في العبادة ث. في التعامل مع
الناس ج. في العقائد

١٤- قول النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَكُونُ الرَّفْقُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يَنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ" هذا الحديث يدلّ على الاعتدال والوسطية.....

أ. في الطعام والشراب ب. في الإنفاق
ت. في العبادة ث. في التعامل مع
الناس ج. في العقائد

١٥- قول الله تعالى: لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... هذا من مظاهر الاعتدال

أ. في الطعام والشراب ب. في الإنفاق
ت. في العبادة ث. في التعامل مع
الناس ج. في التشريع

١٦- قول الله تعالى: وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا... هذا من مظاهر الاعتدال

أ. في الطعام والشراب ب. في الإنفاق
ت. في العبادة ث. في التعامل مع
الناس ج. في التشريع

١٧- "الطريق واضح صلاة وصوم وحج وزكاة، فالتوحيد والشهادة برسالة الرسول عليه الصلاة والسلام أول الأركان واجتناب المحرمات هذا هو الطريق". هذا نصّ كلام الإمام الصوفي:

أ. الجنيد بن محمد البغدادي ب. الشيخ أحمد الرفاعي
ت. الشيخ عبد القادر
الجيلاني ث. السيد أحمد البدوي
ج. سري السقطي

١٨- إعطاء كل شخص ما يستحقّه أو إعطاء كلّ فرد حقّه. هذا معنى:

أ. العفّة ب. العدالة
ت. الحكمة ث. الشجاعة
ج. المحابة

١٩- الكفّ عن الحرام بأنواعه وضبط النفس عن الشهوات والانحرافات والاستغناء عما في أيدي الناس والابتعاد عن الملهيات والاكتفاء بما يسد الحاجة بالحلال. هذا معنى:

أ. العفّة ب. العدالة
ت. الحكمة ث. الشجاعة
ج. المحابة

٢٠- قوّة القلب في البأس والتهديد والخطر هذا من معاني

أ. العفّة ب. العدالة
ت. الحكمة ث. الشجاعة
ج. المحابة

٢١- أهمّ عوامل اكتساب العفة ...

أ. مراقبة الله ب. الصوم ت. الإكثار من النوافل ث. الابتعاد
عن أصدقاء السوء ج. طلب العلم الشرعي

٢٢- من أهمّ خصائص الحكمة ومزاياها.....

أ. الرحمة ب. تقديم المساعدة ت. الانفتاح ث. الابتعاد
عن الأنانية ج. الأجوبة كلها صحيحة

٢٣- أسباب اكتساب الشجاعةإلا.....

أ. التربية والتنشئة على مفاهيم الشجاعة ب. الخوض في التجربة الكافية
ت. مواجهة المخاوف الواقعية ث. الإكثار من التدريبات التي تكسب القوة
والشجاعة ج. التكاسل والتظاهر بالشجاعة

٢٤- من أعيان الصوفية التي منحهم الله الكرامات والذي من كراماته عدم الاحتراق في النار....

أ. الأسود العنسي ب. أبو مسلم الخولاني ت. عمر بن الخطاب ث. حارثة بن مالك
ج. عمر بن عبد العزيز

٢٥- من أنواع العفة.....

أ. عفة الجوارح ب. عفة الطعام والشراب ت. عفة اللسان
ث. العفة عن سؤال أموال الغير ج. الأجوبة كلها صحيحة

٢٦- المحيط الذي يعيش فيه الإنسان حيش يشمل الأشجار والحيوانات والجمادات والماء، هذا هو
المراد ب.....

أ. الأرض ب. البيئة ت. السماء ث. الشمس ج. القمر

٢٧- البيئة لها أهميّة كبيرة للإنسان لأنّها.....

أ. مكان نشأته ب. فيها يحيا ت. لها تأثير على صحّته ث. ذات تأثير في إصابته بالأمراض
ج. الأجوبة كلها صحيحة

٢٨- ازداد الحديث في الآونة الأخيرة عن البيئة والمحافظة عليها بسبب تعرّض الإنسان عليها

أ. بإشعال الحرائق ب. بإلقاء النفايات ت. بقطع الأشجار ث. الأجوبة كلها
صحيحة ج. بتشييد المباني والمناطق السكنية من غير مراعاة المصالح

٢٩- التخلّص من النفايات بشكل سليم له دور كبير للحفاظ على البيئة وذلك ب.....

أ. تجنب وضعها قرب المنزل لمنع تجمع الحشرات ب. الابتعاد عن رمي النفايات من النوافذ والشرفات ت. الموازنة بين كمية المشتريات ومقدار الاستهلاك ث. الأجوبة كلها صحيحة ج. استخدام مواد متعددة الاستعمال

٣٠- طرق المحافظة على البيئة كثيرة منها.....

أ. نشر الوعي البيئي بين المواطنين ب. سنّ القوانين ت. عدم قطع الأشجار لغير ضرورة ث. التخلص من النفايات ج. الأجوبة كلها صحيحة

٣١- من طرق المحافظة على البيئة.....

أ. ترشيد استخدام المياه وعدم الإسراف والتبذير ب. عدم إلقاء الملوّثات في مصادر المياه ت. عمل حملات تشجير للأراضي الخالية ث. الأجوبة كلها صحيحة ج. عدم استخدام المواد الكيماوية بشكل زائد

٣٢- "احذر نفسك من مصاحبة صديق السوء فإن عاقبة مصاحبته الندامة والتأسف يوم القيامة" هذا كلام الإمام الرفاعي واستشهد لذلك بقوله تعالى:

أ. الأخلاء يومئذ بعضهم لبعض عدوّ إلا المتّقين ب. ليتني لم أتخذ فلانا خليلا ت. أرايت الذي يكذب بالدين ث. إنّ الإنسان لفي خسر ج. قل هو الله أحد

٣٣- الخلفاء الراشدون الأربعة كلهم.....

أ. من المهاجرين ب. من السابقين الأوّلين ت. من المبشّرين بالجنّة ث. من الأئمّة المجتهدين ج. الأجوبة كلها صحيحة

٣٤- الخلفاء الراشدون خمسة بزيادة.....

أ. الحسين بن علي ب. الحسن بن علي ت. عبد الرحمن الداخل ث. يزيد بن معاوية ج. مروان بن الحكم

٣٥- الخلفاء الراشدون ستة بزيادة.....

أ. الحسين بن علي ب. الحسن بن علي ت. عمر بن عبد العزيز ث. صلاح الدين الأيوبي ج. هشام بن عبد الملك

٣٦- من زهد أبي بكر وقوة توكله أنه كان مرة يتصدّق

أ. بنصف ماله ب. ثلث ماله ت. ربع ماله ث. ثلثي ماله ج. بكلّ ماله

٣٧- من تواضع أبي بكر أنه كان تأتية جوارى الحي بغنمهم فيحلبهم لهمنّ لمدة.....

أ. سنتين ب. أربع سنوات ت. ثلاث سنوات ث. سنة ج. خمس سنوات

٣٨- من تواضع عمر وإنصافه أنه كان يراجع امرأه في رأيه فتراجع وذلك في مسألة.....

أ. المؤلفة قلوبهم ب. معسكر الجيش ت. صلاة التراويح ث. عقوبة شارب

الخمير ج. مهور النساء

٣٩- من زهد عثمان أنه كان يطعم الناس طعام الإمارة ويدخل بيته فيأكل

أ. الخبز واللحم ب. الخبز والثريد ت. الخبز واللبن ث. الخل والزيت

ج. الطعام الفاخر

٤٠- من زهد علي أنه كان يصرف الذهب والفضة في بيت المال للمستحقين ولم يبق شيئاً ثم غسل

الأرض وصلى عليها وقال قولته المشهورة.....

أ. استوى عندي الذهب والمدر ب. يا صفراء ويا بيضاء غري غيري ت. أخطأ عمر

وأصابت امرأة ث. ما ترك الحق صديقاً لعمر ج. أي سماء تظلني وأي أرض تقلني إن

قلت في كتاب الله ما لا أعلم

أجب عن هذه الأسئلة بأجوبة صحيحة.

UJI PUBLIK

١- تحدّث عن مساوئ البخل والشحّ !.

٢- بين وسطية الإسلام بشكل واف.....

٣- اشرح معنى الشجاعة والعفة وطرق اكتسابهما !

٤- تكلم عن أهميّة المحافظة على البيئة والطرق لتحقيق ذلك !

٥- اذكر مواقف للخلفاء الراشدين تدلّ على زهدهم وتواضعهم !

الأفلام الإباحية، وهي الأفلام التي تقوم بعرض مشاهد لرجالٍ ونساءٍ دون ستر أجسادهم ودون مراعاة الآداب العامة، إمّا باستعراض أجسادهم وأبدانهم العارية، أو بتصويرهم ضمن مشاهد يمارسون فيها علاقاتٍ جنسية.

الاختلاط المحرّم، وهو ما كان فيه خلوة أو تلاصق وتضامّ.

الاستمناء، وهو إخراج المني بغير الجماع بنحو اليد.

الاعتدال، وهو الاستقامة، والاستواء، والتزكية، والتوسط بين حالين، بين مجاوزة الحدّ المطلوب والقصور عنه، ويعرف بأنّه الاقتصاد والتوسط في الأمور، وهو أفضل طريقة يتبعها المؤمن من أجل تأدية واجباته نحو ربّه، ونحو نفسه.

البخل، وهو يكون فيما أوجب الله.

الهيئتان، ذكرك أخاك المسلم الحيّ أو الميّت بما يكرهه ممّا ليس فيه.

البيئة، والمراد بها المحيط الذي يعيش فيه الإنسان حيث يشمل الأشجار والحيوانات والجمادات والماء.

التصوف، وهو إصلاح القلب بالوقوف مع الآداب الشرعية ظاهراً وباطناً، وحاصله اتصاف بالمحامد وترك للأوصاف الذميمة، فهو مسلك قائم على العلم والعمل، أعلاه علم التوحيد وأداء الواجبات قبل النوافل ثم عمل البر والخير والزهد والتحلي بالأخلاق الحسنة.

الحرص والطمع، وهو شدّة تعلّق النفس لاحتواء المال وجمعه بحيث لا يراعي من أين يأتيه أمن حلال أم من حرام وعلى الوجه المذموم كالتوصّل به إلى الترفع على الناس والتفاخر وعدم بذله إلا في هوى النفس المحرّم.

الحلول، وهو اعتقاد أن الله يحلّ في خلقه وهو اعتقاد فاسد وليس من التصوّف الحقيقي

الخلوة، وهي انفراد الرجل بالمرأة الأجنبية بحيث لا يراهما ثالث بصير يستحي منه من ذكر أو أنثى. الشجاعة، ومن معانيها قوّة القلب في البأس والتهديد والخطر.

الشح، وهو يرادف البخل إلا أنه يخصّ بالبخل الشديد

الظلم، وهو لغةً مجاوزة الحد والجور، واصطلاحاً يعرف بأنه التعدي على الحق للباطل، كما يعرف بأنه وضع الشيء في غير موضعه، وأيضاً يعرف بأنه التصرّف في ملك الغير بغير رضاه.

العدالة، ومعناها إعطاء كل شخص ما يستحقّه أو إعطاء كلّ فرد حقّه.

العقّة، وهي الكفّ عن الحرام بأنواعه وضبط النفس عن الشهوات والانحرافات والاستغناء عما في أيدي الناس والابتعاد عن الملهيات والاكتفاء بما يسد الحاجة بالحلال.

غضّ البصر، وهو خفضه وصرفه عن الأمور المحرّمة

الغلو، وهو مجاوزة الحدّ المجعل للعباد في الدين

الغيبة، وهي ذكرك أخاك المسلم الحيّ أو الميّت بما يكرهه ممّا فيه في خلفه. النميمة، وهي نقل كلام الناس بعضهم إلى بعض على وجه الإفساد بينهم. وحدة الوجود، وهو اعتقاد أن الله هو العالم والعالم هو الله أي أن العالم أجزاء من الله، وهو اعتقاد فاسد وليس من التصوّف الحقيقي الوسطية، وهي العدل والخيار، وهو أحسن الأمور وأفضلها وأنفعها للناس وأجملها. وتعرّف الوسطية بأنّها الاعتدال في كلّ أمور الحياة ومنهجها وتصوراتها ومواقفها، فالوسطية ليست مجرد موقف بين الانحلال والتشديد، بل تعتبر موقفاً أخلاقياً وسلوكياً ومنهجاً فكرياً.

UJI PUBLIK



المراجع

الكتاب :

أبو بكر محمد الكلاباذي، *التعرف لمذهب أهل التصوف*، (بيروت: دار صادر، الطبعة الأولى، ١٤٢٢-٢٠٠١)

أبو القاسم القشيري، *الرسالة القشيرية*، تحقيق وتعليق الشيخ عبد الحليم محمود، (القاهرة: دار المحجة البيضاء، الطبعة الأولى، ١٤٢٩-٢٠٠٨)

أحمد الرفاعي، *مقالات من البرهان المؤيد*، (بيروت: شركة دار المشاريع، الطبعة الأولى، ٢٠٠٤)

أحمد بن محمد بن عجيبة الحسني، *إيقاظ الهمم في شرح الحكم*، تحقيق وتعليق صلاح عويضة، (القاهرة: مكتبة الشروق الدولية، ١٤٣٧ - ٢٠١٦)

أبو الليث نصر بن محمد بن أحمد بن إبراهيم السمرقندي، *تنبيه الغافلين*، (بيروت: دار الفكر، ٢٠٠٩)

أبو عبد الرحمن محمد بن حسين بن محمد بن الحسين بن محمد بن موسى السلمي، *كتاب طبقات الصوفية*، (ع، ج، بريل: ليدان، ١٩٦٠)

أبو حامد الغزالي، *إحياء علوم الدين*، (مصر: النور الاسلامية)

أبو الفضل جميل حليم الحسيني، *التشرف بذكر أهل التصوف*، (بيروت: دار المشاريع، الطبعة الأولى، ١٤٢٣-٢٠٠٢)

محمد حياة السندي، *شرح الحكم العطائية*، (بيروت: كتاب-ناشرون، ١٤٣٨-٢٠١٧)

Buku:

A. Aziz Masyhuri (ed), *Hasil Kesepakatan Mukhtar dan Musyawarah Besar Jam'iyah Ahlith Thariqoh al-Mu'tabarah Nahdhatul Ulama*(1957-2005), (Surabaya:Khalista, 2006)

Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Nusantara:Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung:Mizan, 1998)

H.A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:AR Ruzz Media, 2013)

H.M. Bibit Suprpto, *Ensklopedi Ulama Nusantara*, (Jakarta:GMI, 2009)

Mulyadi Kertanegara, *Meyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta:Erlangga, 2006)

Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011)

Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU:Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* (Surabaya:Khalista, 2007)

Internet:

Ali Muhammad Abdillah, *Wawancara Oase Tasawuf di Zaman Modern* dalam <https://www.nu.or.id/post/read/82776> diunduh pada 29 Oktober 2019

Muhammad Masrur, *Hierarki Kewalian:Mengenal Tingkatan Wali* dalam <https://bincangsyariah.com> diunduh pada 25 Oktober 2019

Nasarudin Umar, *Beda Mukjizat, Karamah, Waqi'iyah dan Sihir* dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/10/08/oeoxbi313> diunduh pada 30 Oktober 2019

Redaksi, *Sabilus Salikin (38): Macam-macam Karamah* dalam <https://alif.id/read/redaksi/> diunduh pada 23 Oktober 2019

UJI PUBLIK



قائمة الفهرس

(ا)

أحمد الرفاعي.....	١١٩ ، ١٠ ، ٩٨
أبو بكر الصديق.....	١٢٦
أبو حامد الغزالي.....	٣١
أبو مسلم الخولاني.....	١١٠
ابن عربي.....	١٠
الإباحتية.....	٤٣ ، ٤٢
الاختلاط.....	٧٥ ، ٧٤
الاعتدال.....	٩٥ ، ٩٤

UJI PUBLIK

(ب)

البخل.....	٨٣
البيئة.....	١١٥

(ت)

التستري.....	٩٨
التصوّف.....	٤
التهمة.....	٥٣

(ج)

الجنيد البغدادي.....	٩٩ ، ٨٨ ، ٧٨
----------------------	--------------

(ح)

الحسن البصرى..... ١٦,٦
الحكمة..... ١٠٥, ١٠٦

(ح)

الخلوة..... ٧٤

(ز)

الزبيدي..... ٩٨

(ش)

الشجاعة..... ١٠٦
الشح..... ٨٣

(ظ)

الظلم..... ٥١, ٥٢

(ع)

عثمان بن عفان..... ١٢٨
عمر بن الخطاب..... ١٢٧
علي بن أبي طالب..... ١٢٩
العدالة..... ١٠٤
العفة..... ١٠٤, ١٠٥

(غ)

الغلوّ..... ٩
الغيبة..... ٣٠, ٣٢
غضّ البصر..... ٧٢, ٧٣, ٧٤

(ف)

الفضيل بن عياض..... ٩٩، ٤٦

(م)

المحابة..... ٥٣

(ن)

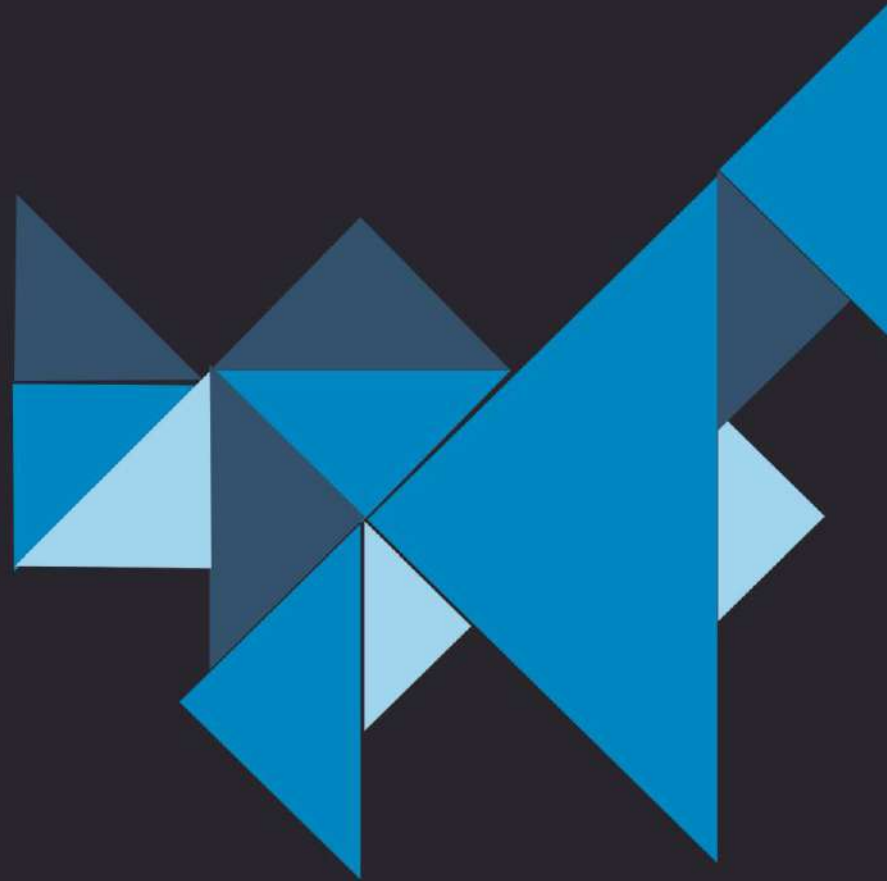
النميمة..... ٣٢، ٣١، ٣٠

النووي..... ٣٢

(و)

الوسطية..... ٩٥، ٩٤

UJI PUBLIK



UJI PUBLIK



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019